

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI BERBAHASA  
JAWA PADA SISWA KELAS VIII E SMP N II KARANGMOJO DENGAN  
MEDIA VIDEO PERMAINAN ANAK TRADISIONAL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Idhanul Ihwan  
NIM 07205244175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas VIII E SMP N II Karangmojo dengan Media Video Permainan Anak Tradisional* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 November 2012  
Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd  
NIP. 19640201 098812 1 001




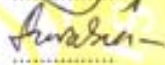
Yogyakarta, 13 Desember 2012  
Pembimbing II,

Dr. Suwardi, M. Hum  
NIP. 19640403 199001 1 004

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas VIII E SMP N II Karangmojo dengan Media Video Permainan Anak Tradisional* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu, 26 Desember 2012.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.Hardiyanto, M.Hum.	Ketua Penguji		18-1-2013
Dr. Suwardi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		18-01-2013
Drs. Sutrisna Wibawa, M.Pd.	Penguji I		17-01-2013
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		17-01-2013

Yogyakarta, 18 Januari 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis

Nama : Idhanul Ihwan

NIM : 07205244175

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Idhanul Ihwan', written on a light pink rectangular background.

Idhanul Ihwan

## **MOTTO**

*Kula dugi dhateng kampus lan kula bimbingan.*

*Kula ujian saklajengipun kula revisi.*

*Ingkang paripurna kula menang.*

(penulis)

“Tiada keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan  
dan saya percaya pada diri saya sendiri”.

(Muhammad Ali)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah tersebut dipersembahkan kepada:

1. Ayah saya Bapak Dumadiyono yang terus memberi semangat setiap waktu dan pendapat-pendapat yang berguna bagi saya.
2. Ibu saya Sriyati yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan nasehat.
3. Keluarga di Wonosari dan Sleman yang memberi motivasi, saya mengucapkan terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
4. Teman-teman yang selalu membantu sampai selesainya karya ilmiah tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia Nya berupa kesehatan dan pengetahuan akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas VIII E SMP N II Karangmojo dengan Media Video Permainan Anak Tradisional* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M. Pd. MA selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
4. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan serta pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Nurhidayati, M. Hum selaku penasihat akademik.
7. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan ilmu kepada saya selama saya menempuh kuliah.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada henti, serta pengorbanan yang tiada putus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2007 yang telah memberikan semangat, masukan, dan membantu hingga selesainya tugas akhir ini.
10. Kepada teman-teman kos yang telah berjuang bersama-sama, saling bantu membantu, saling merevisi, dan selalu memberi dorongan.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang berlipat ganda dan menjadikan amal tersebut sebagai suatu ibadah. Akhirnya penulis menyadari

bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Penulis,

Idhanul Ihwan



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Istilah .....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Keterampilan Menulis.....	11
1. Pengertian Keterampilan Menulis .....	11
2. Fungsi dan Tujuan Menulis .....	14
3. Langkah-langkah Menulis .....	15
B. Karangan Narasi.....	16
1. Pengertian Narasi.....	16

2. Jenis-Jenis Narasi .....	18
3. Tujuan Narasi .....	19
4. Unsur Pembentuk Narasi .....	19
C. Media Pendidikan.....	22
1. Pengertian Media .....	22
2. Fungsi dan Manfaat Media .....	24
3. Jenis Media Pendidikan .....	25
D. Media Video Permainan Anak Tradisional.....	26
1. Pengertian Media Video .....	26
2. Keunggulan Media Video.....	27
3. Video Permainan Anak Tradisioanl .....	29
E. Penilaian Keterampilan Menulis .....	31
F. Penelitian yang Relevan.....	35
G. Kerangka Berfikir .....	37
H. Hipotesis Tindakan .....	38
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 39
A. Desain Penelitian .....	39
B. Prosedur Penelitian .....	40
1. Perencanaan .....	40
2. Tindakan .....	41
3. Pengamatan .....	41
4. Refleksi .....	42
C. Seting Penelitian .....	43
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Pengamatan (Observasi) .....	45
2. Catatan Lapangan.....	45
3. Test.....	46
4. Wawancara .....	46

5. Dokumentasi .....	47
G. Instrumen Penelitian .....	47
H. Teknik Analisis Data .....	48
I. Validitas dan Reliabilitas Data .....	49
1. Validitas Data.....	49
2. Reliabilitas Data.....	50
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Setting Penelitian .....	52
2. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Siswa .....	54
3. Pelaksanaan Tindakan dengan Media Video Permainan Anak Tradisional.....	59
a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I.....	59
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II .....	70
c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus III.....	79
4. Peningkatan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Narasi Berbahasa Jawa dengan Media Video Permainan Anak Tradisional.....	87
a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa.	87
b. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa ..	90
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
1. Pembahasan Keberhasilan Proses .....	100
2. Pembahasan Keberhasilan Hasil .....	105
 BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan .....	124
B. Implikasi .....	125
C. Saran .....	126
 DAFTAR PUSTAKA .....	127
LAMPIRAN.....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perbedaan Karangan Narasi <i>Ekspositoris</i> dan <i>Sugestif</i> .....	18
Tabel 2	: Kisi-kisi Penilaian Tulisan Narasi.....	32
Tabel 3	: Pedoman Penskoran Menulis.....	33
Tabel 4	: Hasil Nilai Pratindakan.....	57
Tabel 5	: Hasil Nilai Siklus I.....	65
Tabel 6	: Peningkatan Nilai pada Kegiatan Pratindakan dan Siklus I.....	68
Tabel 7	: Hasil Nilai Siklus II.....	75
Tabel 8	: Peningkatan Nilai pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II.....	77
Tabel 9	: Hasil Tes Menulis Narasi Berbahasa Jawa Siklus III.....	83
Tabel 10	: Peningkatan Hasil Tes pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III.....	85
Tabel 11	: Peningkatan Proses.....	87
Tabel 12	: Peningkatan Rata-rata Nilai antar Siklus.....	91
Tabel 13	: Peningkatan Persentase Nilai Rata-rata.....	92
Tabel 14	: Peningkatan Aspek Pembelajaran Menulis.....	97
Tabel 15	: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada Pratindakan.....	107
Tabel 16	: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada siklus I.....	108
Tabel 17	: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada siklus II.....	110
Tabel	: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada siklus III.....	112

## DAFTAR DIAGRAM

Gambar 1	: Daur Penelitian Tindakan Kelas.....	39
Gambar 2	: Diagram Batang Nilai Rata-Rata Menulis Narasi.....	92
Gambar 3	: Diagram <i>Pie</i> Ketuntasan KKM Nilai pada Tahap Pratindakan.....	93
Gambar 4	: Diagram <i>Pie</i> Ketuntasan KKM Nilai pada Siklus I.....	94
Gambar 5	: Diagram <i>Pie</i> Ketuntasan KKM Nilai pada Siklus II.....	95
Gambar 6	: Diagram <i>Pie</i> Ketuntasan KKM Nilai pada Siklus III.....	96
Gambar 7	: Diagram Distribusi Hasil Perbandingan Aspek-aspek Menulis Kegiatan Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 8	: Foto SMP N II Karangmojo.....	207
Gambar 9	: Foto siswa pada saat guru menerangkan materi tahap pratindakan.....	208
Gambar 10	: Foto siswa pada saat guru menyuruh siswa untuk menulis tahap pratindakan.....	208
Gambar 11	: Foto siswa pada saat guru menerangkan materi tahap siklus I.....	209
Gambar 12	: Pemutaran media video permainan anak tradisional tahap siklus I.....	209
Gambar 13	: Foto Siswa pada saat guru menerangkan materi dan pemutaran media tahap Siklus II.....	210
Gambar 14	: Foto Siswa pada saat guru menyuruh siswa menulis tahap Siklus II.....	210
Gambar 15	: Foto Siswa pada saat guru memutarakan media video tahap Siklus III.....	211
Gambar 16	: Foto Siswa pada saat guru menyuruh siswa menulis tahap Siklus III.....	211

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I RPP

1. RPP Pratindakan.....	130
2. RPP Siklus I.....	141
3. RPP Siklus II.....	152
4. RPP Siklus III.....	160

### Lampiran II Catatan Lapangan

1. Catatan Lapangan Pratindakan (CL I).....	171
2. Catatan Lapangan Pratindakan (CL II).....	172
3. Catatan Lapangan Siklus I (CL III).....	174
4. Catatan Lapangan Siklus I (CL IV).....	176
5. Catatan Lapangan Siklus II (CL V).....	178
6. Catatan Lapangan Siklus II (CL VI).....	180
7. Catatan Lapangan Siklus III (CL VII).....	181
8. Catatan Lapangan Siklus III (CL VIII).....	182

### Lampiran III Lembar Pedoman Wawancara Guru Dan Murid

1. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara.....	183
2. Hasil Wawancara Guru.....	184
3. Hasil Wawancara Siswa.....	185

### Lampiran IV Hasil Tes Menulis Siswa pada Pratindakan sampai Siklus III

1. Hasil Nilai Menulis Siswa pada Pratindakan.....	186
2. Hasil Nilai Menulis Siswa pada Siklus I.....	187
3. Hasil Nilai Menulis Siswa pada Siklus II.....	188
4. Hasil Nilai Menulis Siswa pada Siklus III.....	189

### Lampiran V Peningkatan Skor Rata-rata Tes Menulis Siswa antar Siklus.....

### Lampiran VI Contoh Hasil Koreksian Pekerjaan Siswa.....

### Lampiran VI Dokumentasi Proses Penelitian Tindakan.....

### Lampiran VII Daftar Nama Siswa Kelas VIII B.....

### Lampiran VIII Surat-surat Penelitian.....

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI BERBAHASA JAWA PADA SISWA KELAS VIII E SMP N II KARANGMOJO DENGAN MEDIA VIDEO PERMAINAN ANAK TRADISIONAL**

**Idhanul Ihwan**  
**NIM 07205244175**

## **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo. Keterampilan menulis siswa sebelum diberi tindakan belum berkembang maksimal. Melalui penggunaan media video permainan anak tradisional, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang tersusun dalam satu kesatuan siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Siswa diberikan kegiatan pratindakan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video permainan anak tradisional. Kegiatan pratindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, tes, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, hasil, dan dialogis. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video permainan anak tradisional pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo, dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan proses dan peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan proses dapat dilihat berdasarkan semakin aktifnya siswa serta motifasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Peningkatan tersebut terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung konduktif, harmonis, menghibur, dan menyenangkan siswa. Hal tersebut dipengaruhi dengan adanya penggunaan media pembelajaran berupa video permainan anak tradisional. Media video permainan anak tradisional merupakan media yang dapat menghibur dan merangsang siswa memancing ide-ide, sehingga siswa dapat mengembangkan paragraf, kosa kata siswa semakin bertambah, efisiensi waktu pada kegiatan tes menulis, keaktifan menulis, dan berkembangnya motivasi. Selain itu, peningkatan hasil pembelajaran tampak dari hasil peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada kegiatan pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 46,3 dengan persentase ketuntasan 19%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, skor menulis narasi siswa meningkat menjadi 68,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 43,7%. Kemudian pencapaian rata-rata nilai terus meningkat menjadi 73,5 pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 78% dan siklus tiga mempunyai rata-rata 75,0 dengan persentase ketuntasan 84%.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan ke empat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang kompleks, karena pembelajaran menulis mengarahkan siswa untuk dapat menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan. Menurut Tarigan (1986:3), menulis merupakan keterampilan bahasa yang digunakan secara tidak langsung dan tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis adalah perbuatan yang produktif dan kreatif. Keterampilan menulis tersebut harus dikuasai siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Keterampilan menulis setiap siswa dipengaruhi oleh ide dan gagasan yang akan dituangkan ke dalam bentuk karangan. Karangan siswa tersebut akan terwujud sesuai hasil kreasi ide dan gagasan yang dituangkan oleh siswa di dalam tulisannya. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang berulang-ulang. Dengan demikian,

perlu adanya pelatihan sesering mungkin agar siswa terbiasa dengan menulis, sehingga ide-ide dan gagasan siswa akan ikut berkembang. Hal tersebut dapat didukung oleh pendapat Yeti di bawah ini.

Menurut Yeti (2008: 53), menulis adalah suatu proses berfikir dan suatu usaha untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan maupun karangan. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan mengungkapkan ide dan gagasan melalui tulisan untuk dipahami. Dengan demikian, ide dan gagasan siswa dapat dituangkan melalui karangan. Berdasarkan hasil karangan tersebut, dapat diketahui kemampuan menulis dan perkembangan ide gagasan siswa. Hasil karangan siswa tersebut juga dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk jenis karangan, misalnya narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Berdasarkan beberapa jenis karangan di atas, maka setiap karangan memiliki ciri-ciri tersendiri, misalnya karangan narasi yang berperan dalam mengembangkan ide-ide siswa. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Menulis narasi adalah kompetensi menulis yang telah dimulai sejak Sekolah Dasar (SD) dan ke jenjang berikutnya (Yeti, 2008: 53). Dengan demikian, keterampilan menulis narasi harus ditingkatkan sejak dini. Apabila keterampilan tersebut tidak ditingkatkan, maka keterampilan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang dan tidak berkembang.

Keterampilan menulis narasi tersebut tidak hanya diwujudkan dengan bahasa Indonesia, melainkan dapat diwujudkan melalui berbagai ragam bahasa. Ragam bahasa tersebut antara lain adalah bahasa daerah, misalnya bahasa

Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa percakapan sehari-hari, dan bahasa gaul sekalipun.

Menulis narasi akan lebih sulit dan rumit khususnya dalam wujud bahasa Jawa yang memiliki beberapa ragam bahasa, sehingga tidak mudah bagi siswa. Sehubungan dengan hal itu, konteks budaya Jawa melahirkan berbagai macam jenis tulisan dengan berbagai macam tujuan komunikasi. Guna mencari jalan keluar tersebut, perlu dicari melalui strategi, metode, dan media dalam pembelajaran. Ketiga solusi di atas penting dalam proses pembelajaran, tetapi peran seorang guru dalam mendidik siswanya juga merupakan kebutuhan vital dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa dalam aktifitas khususnya menulis berbahasa Jawa. Guru dituntut untuk memiliki persiapan, baik metode maupun media yang tepat dalam pembelajaran menulis berbahasa Jawa.

Keterampilan menulis narasi merupakan kemampuan yang sulit untuk dikuasai siswa. Selain itu, pembelajaran keterampilan menulis narasi tampaknya belum menggembirakan. Pada kenyataan di lapangan, misalnya kondisi pembelajaran keterampilan menulis di kelas VIII SMP N II Karangmojo belum mencapai standar penilaian yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap keadaan pembelajaran menulis di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis berbahasa Jawa siswa belum maksimal.

Berdasarkan pengalaman guru dan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Jawa di sekolah tersebut, memberikan gambaran bahwa motivasi dan kemampuan menulis karangan narasi berbahasa

Jawa siswa masih rendah. Kemampuan siswa dalam menulis karangan belum tuntas standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Fenomena tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes mengarang siswa dan hanya sekitar 19% siswa mencapai target ketuntasan dengan KKM 7,3. Hasil karangan narasi berbahasa Jawa siswa sebagian besar belum berkembang (rata-rata setengah halaman), ide atau gagasan siswa kurang berkembang, kosa kata yang digunakan masih sederhana, dan terbatas. Penggunaan kalimat dan organisasi tulisan narasi juga masih kurang terarah. Selain itu, tata tulis dan EYD yang digunakan masih berantakan.

Keberhasilan proses pembelajaran menulis juga dipengaruhi oleh faktor guru. Pada saat itu, guru belum menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi menulis narasi. Selama ini dalam mengajarkan materi menulis narasi, guru menggunakan metode ceramah dan tugas. Pada awal kegiatan belajar-mengajar, guru menerapkan pembekalan materi mengenai pengertian menulis narasi sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang tulisan narasi. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa materi menulis narasi menggunakan bahasa Jawa. Usai menerangkan materi pembelajaran, siswa diminta membuat tulisan narasi sesuai dengan penjelasan guru. Siswa masih mengalami kesulitan membuat tulisan narasi yang baik, dan hal itu tercermin pada hasil pekerjaan menulis narasi siswa yang belum maksimal.

Menurut Tarigan (1986: 186), pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Peran guru umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan frekuensi dalam

pembelajaran belum maksimal. Pembahasan hasil karangan siswa juga kurang dilaksanakan oleh guru. Siswa-siswa menganggap tidak penting bagi kelanjutan studi mereka. Dengan demikian, untuk mencari solusi yang tepat mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan narasi, ditemukan alternatif pemecah dengan menggunakan suatu media. Guru harus pandai dalam menentukan jenis media, karena media yang efektif untuk mengajarkan suatu materi, belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lainnya.

Setiap materi mempunyai karakteristik dan turut menentukan pula media yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa memilih dan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hasil pembelajaran akan cukup memuaskan apabila media yang digunakan benar dan cocok.

Hamalik (1994: 34), menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran di kelas. Media pembelajaran pada saat ini berkembang pesat. Salah satu media yang saat ini mulai sering digunakan di Sekolah Menengah Pertama adalah multimedia.

Salah satu bentuk media multimedia adalah video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan aspek *audio visual*. Video memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan media lain karena praktis, mudah dibawa, dan dapat diputar kapan saja. Dalam pembelajaran

menulis narasi berbahasa Jawa, seorang guru dapat mengkonkritkan konsep yang abstrak dengan menggunakan media video. Media video tersebut dapat memunculkan gambar bergerak, suara, dan rangkaian suatu peristiwa, sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan.

Seorang guru juga harus pandai dalam memilih video yang akan diputar. Tentunya video tersebut disesuaikan dengan Kurikulum, SK, KD, dan tentunya karakteristik siswa. Dengan tema menulis narasi berbahasa Jawa, maka video permainan anak tradisional sangat cocok untuk media pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor kelebihan menggunakan video tersebut. Kelebihan tersebut antara lain:

- 1) permainan tradisional adalah permainan masyarakat setempat yang sering dimainkan oleh siswa, sehingga mudah untuk memunculkan kembali permainan tersebut ke dalam tulisan dengan stimulus dari video tersebut,
- 2) permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mempunyai fungsi sebagai pembangun nilai-nilai moral masyarakat. Nilai moral tersebut antara lain, gotong royong, tanggung jawab, jujur, tolong menolong, kebersamaan, kesabaran, dan pantang menyerah,
- 3) permainan tradisional pada dasarnya dapat membentuk kepribadian seorang siswa didik. Siswa dapat memahami dan mengenal kultur atau budaya bangsa. Permainan tradisional mempunyai letak penting sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak. Lebih-lebih permainan tradisional Jawa yang sekarang makin ditinggalkan oleh anak-anak, sehingga dengan dimunculkannya video tersebut diharapkan siswa dapat mengingat kembali dan dapat mengambil manfaat dari permainan tradisional tersebut.

Berdasarkan data-data di atas dan fenomena yang ada, maka untuk membuktikan bahwa penggunaan video permainan tradisional dapat meningkatkan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa dengan Media Video Permainan Tradisional pada Siswa Kelas VIII E SMP N II Karangmojo. Dengan penelitian tersebut, diharapkan kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa siswa dapat meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah, sebagai bahan penelitian terdapat beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut dipaparkan seperti di bawah ini.

1. Guru dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.
2. Media pembelajaran menulis dan media-media lain belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru pelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi menulis.
3. Minat dan motivasi siswa-siswa di dalam menulis narasi berbahasa Jawa belum maksimal.
4. Siswa kesulitan di dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya dalam kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk karangan narasi.
5. Praktik dan latihan menulis siswa perlu ditingkatkan.
6. Siswa cenderung pasif proses pembelajaran menulis.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat beberapa batasan-batasan masalah, sehingga peneliti lebih terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas VIII E SMP N II Karangmojo dengan Media Video Permainan Anak Tradisional.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo melalui penggunaan media video permainan anak tradisional”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo dengan media video permainan anak tradisional.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menulis. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih variatif dengan adanya media video permainan anak tradisional. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa siswa dapat ditingkatkan.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan info kepada guru dalam menyajikan materi menulis dengan media yang relevan dan membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas siswa, yaitu dari segi keterampilan menulis sehingga dapat membantu membawa nama baik sekolah.

## G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam menafsirkan istilah yang ada dalam judul, maka perlu adanya penjelasan-penjelasan berikut ini.

1. Peningkatan dapat diartikan suatu proses, contoh, atau perbuatan untuk melakukan perubahan dari keadaan tertentu menjadi lebih baik.
2. Keterampilan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks dan memerlukan tahapan-tahapan yang pada akhirnya dituangkan ke dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan, ide, dan pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

3. Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa dalam kesatuan waktu, sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
4. Media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*), atau pesan (*message*) atau info dari sumber kepada penerimanya.
5. Video permainan anak tradisional adalah video yang berisi urutan proses jalannya berbagai jenis permainan anak tradisional yang dikemas kedalam suatu bentuk media audio visual.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Menulis**

##### **1. Pengertian Keterampilan Menulis**

Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis memegang peranan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan menulis sering digunakan untuk menyatakan gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan atau karangan. Menurut Syamsi (dalam Pambudi, 2004: 11) keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, cermat, dan tepat. Dalam penelitian ini, istilah keterampilan dengan kemampuan sangat erat dan saling berhubungan. Kemampuan adalah sesuatu yang masih ada di dalam batin seseorang, sedangkan keterampilan adalah perwujudan apa yang terdapat dalam batin orang tersebut.

Dengan demikian keterampilan yang dalam hal ini adalah menulis harus ditingkatkan sedini mungkin. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis dapat mudah dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, tulisan yang menyangkut apa saja seharusnya mengikuti suatu sistematisa itu (Enre, 1998: 13). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diperoleh dengan latihan yang sering dan teratur, sehingga siswa mudah untuk menuangkan pikiran, perasaan, bersifat produktif dan ekspresif untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Pendapat lain tentang pengertian menulis dikemukakan oleh Tarigan (1986: 223) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. “Menulis adalah mengorganisasikan ide dan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat” (Akhadiah, 1998: 2). Dengan demikian, menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

*Writing is an active learning process key to improving communication (both written and oral) and thinking, writing is embedded within social process some formal and other informal, and writing is primarily in social activity* (David, 2009: 20). Menulis adalah proses pembelajaran yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tertulis ataupun lisan) dan berfikir, menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal ataupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama dalam kegiatan sosial (David, 2009: 20).

Menurut Robert Lado (dalam Hastuti, 1982: 45), *to write is to put down the graphic symbol that represent language one understand, so that other can read these graphic representation*. Dapat diartikan bahwa, menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi

kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol tersebut.

Melihat pentingnya keterampilan menulis, upaya peningkatan keterampilan menulis merupakan hal yang selalu diperlukan. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dijenjang apapun. Siswa dituntut untuk berlatih menulis, karena keterampilan menulis adalah salah satu kompetensi di dalam berbahasa. Keterampilan menulis dapat mengarahkan siswa untuk dapat menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan. Ide-ide tersebut akan semakin mudah didapatkan oleh siswa dengan adanya pembelajaran yang rutin dan latian teratur.

Secara psikologis, menurut Hastuti (1982: 12), keterampilan menulis dapat ditinjau dari jenjang sekolah tempat siswa melakukan kegiatan tersebut. Tingkat kemampuan menulis SD akan berbeda dengan tingkat menulis SMP maupun siswa SMA. Kemampuan tingkat menulis sekolah Dasar (SD) akan menjadi dasar pengembangan kemampuan di tingkat SMP dan seterusnya. Pada jenjang SMP, daya imajinasi, daya khayal dan daya kognisi mulai berkembang dan meningkat, sehingga akan tercermin pada khasil tulisannya. Perkembangan tersebut misalnya pada munculnya kosa kata yang terus bertambah, susunan kata, dan perkembangan paragraf.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa akan terus berkembang sesuai dengan pertumbuhannya, misalnya pada tingkat SMP telah menguasai tanda baca, munculnya kosa kata yang terus bertambah, susunan kata, dan perkembangan paragraf walaupun belum

matang. Selain itu, kalimat yang digunakan lebih panjang, pengalaman mulai berkembang, ide-ide semakin logis atau mendalam, dan kata-kata akan terus berkembang.

## **2. Fungsi dan Tujuan Menulis**

Pada dasarnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 1997: 22). Komunikasi itu sendiri berarti proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang terjadi sewaktu-waktu bila manusia atau masyarakat ingin berhubungan antara satu sama lain. Secara rinci, Enre (1998: 6) menjelaskan bahwa fungsi menulis di bawah ini.

1. Menulis menolong penulis merumuskan kembali apa yang telah kita ketahui.
2. Menulis menghasilkan ide-ide baru.
3. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
4. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi.
5. Menulis membantu penulis menyerap dan menguasai informasi.
6. Menulis membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Perihal yang sejalan dengan fungsi menulis di atas, Darmadi (1996: 3-4) menjelaskan bahwa fungsi menulis akan dipaparkan di bawah ini.

1. Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan suatu, dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita.

2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk memproses informasi.
6. Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan berbagai masalah sekaligus.
7. Kegiatan menulis dalam suatu bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berlatih menulis terus menerus dapat menjadikan seseorang sebagai penulis yang lancar. Kegiatan menulis dapat menjadi pengalaman yang produktif dan berharga.

### **3. Langkah-Langkah Menulis**

Menulis merupakan suatu proses, bukan tugas yang sekali jadi. Kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu dari menemukan topik, membatasi topik, memecahkan topik, menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Tahapan-tahapan tersebut juga harus diuraikan secara runtut.

Keraf (2007: 54) menyatakan bahwa, pada dasarnya ada tiga tahap dalam proses menulis yaitu persiapan, penulisan, dan revisi. Pada tahap persiapan, penulis melakukan identifikasi, penjajakan masalah, perencanaan organisasi, naskah dan pengumpulan bahan. Bahan-bahan tersebut dapat bersumber dari buku, pengalaman pribadi atau orang lain. Setelah terkumpul, bahan tersebut

dibuat menjadi kerangka karangan. Tahap kedua adalah penulisan yang umumnya terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu menulis konsep, memperbaiki, dan melengkapi. Pada tahap ini penulis melakukan penghalusan terhadap tulisannya, misalnya mengadakan perbaikan ejaan, perbaikan pilihan kata, susunan kalimat, rumusan judul, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan (1991: 233) menyatakan bahwa proses menulis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pra Menulis

Langkah-langkah pra menulis meliputi topik, mempertimbangkan tujuan menulis, dan mempertimbangkan *audience*.

2. Penyusunan Draf

Langkah meliputi menulis kalimat pertama, menyabarkan draft kasar, membacakan jabaran draft.

3. *Prevision*

Tahap ini meliputi melengkapi isi draf, mengurutkan kembali, mengurangi menjelaskan, dan menambah contoh.

4. Penyuntingan

Meliputi penggunaan ejaan dan penggunaan aturan penulisan.

5. Publikasi

Meliputi pengumpulan karya siswa dan penggolongan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan antara lain menentukan topik, mempertimbangkan tujuan menulis, menyusun draf, melengkapi, meneliti, dan pengumpulan atau publikasi.



## **B. Karangan Narasi**

### **1. Pengertian Narasi**

Narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Dengan demikian, narasi adalah jenis suatu proses. Sesuai dengan arti katanya "*narrate*" jenis ini memang merupakan metode dasar untuk bercerita (Keraf, 2007: 136).

Menurut Marahimin (2004: 93) menyatakan bahwa narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan waktu. Dengan demikian Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu yang unsur pokoknya adalah plot dan alur.

Menurut Slamet (2007: 103) menyatakan bahwa narasi adalah ragam karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, dan rangkaian terjadinya suatu hal. Narasi digunakan untuk menceritakan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan, selain itu narasi juga dapat mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karena itu, dapat dirumuskan dengan cara lain

bahwa menulis narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

Tulisan narasi memiliki plot dan alur cerita yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa yang berhubungan sebab akibat. Narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Lebih lanjut Semi (1990: 33-34) menyatakan bahwa narasi mempunyai ciri penanda yang biasanya selalu tergambar dalam tulisan sebagai berikut.

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia.
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan dari keduanya.
- c. Berdasarkan konflik, karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- d. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaian bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi.
- e. Menekankan susunan kronologis.
- f. Ada yang memiliki dialog.

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa dan pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Sebagian besar narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan narasi bertujuan untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa.

## 2. Jenis-Jenis Narasi

Berdasarkan jenisnya, karangan narasi dibedakan menjadi dua yaitu karangan narasi ekspositoris dan sugestif (Keraf, 2007: 136-137). Adapun perbedaan diantara keduanya dapat dilihat secara jelas pada table dibawah ini:

*Table 1. Perbedaan Karangan Narasi Ekspositoris dan Sugestif*

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1	Memperluas ilmu pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2	Menyampaikan informasi suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4	Bahasa yang digunakan lebih condong menggunakan bahasa informatif dengan titik berat penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasa yang digunakan lebih condong menggunakan bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Narasi merupakan suatu karangan urutan peristiwa yang disajikan sekian macam, singga merangsang daya khayal pembaca. Pembaca menarik makna diluar apa yang diungkapkan secara *eksplisit*. Suatu yang *eksplisit* adalah suatu yang terserat mengenai subyek atau obyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah suatu yang tersirat. Dengan demikian, narasi ekspositoris merupakan narasi yang mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu, narasi sugestif adalah narasi yang menceritakan rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

## 3. Tujuan Narasi

Tujuan penceritaan narasi adalah agar pembaca mempunyai gambaran (imajinasi) tentang berlangsungnya suatu peristiwa tersebut. Karangan narasi

bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Kejadiannya boleh berupa sesuatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam fantasi yang sama sekali jauh dari realita kehidupan (Nursito,1999: 39). Dengan demikian, dengan menentukan tujuan menulis, seorang penulis dapat mengetahui apa yang dilakukan. Penulis dapat mengetahui bahan yang diperlukan serta macam karangan yang akan diterapkan.

#### **4. Unsur Pembentuk Narasi**

Keraf (2007: 2) menyatakan bahwa unsur yang terpenting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tanda yang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa, namun selain itu juga terdapat yang harus diperhitungkan yaitu unsur waktu. Unsur-unsur tersebut merupakan hal terpenting dalam membangun suatu karangan khususnya narasi. Dengan demikian pengertian Narasi itu mencakup unsur yaitu unsur tindakan yang terjadi dalam suatu sangkutan waktu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur pembentuk karangan narasi terbagi menjadi beberapa unsur pembangun antara lain, tema, alur, peristiwa, latar, tokoh, dll. Penjabaran unsur-unsur pembentuk karangan narasi akan dipaparkan di bawah ini.

##### **1) Tema**

Menurut Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 1988: 68) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik. Tema menjadi dasar pengembangan sebuah cerita dan menjiwai seluruh bagaian cerita. Dengan demikian, tema dapat juga

dikatan sebagai judul. Tema adalah suatu pokok pikiran yng dijadikan dasar cerita dan di dalamnya terselubung suatu amanat atau tujuan tertentudari pengarang.

## 2) Latar

Menurut Abraham (dalam Nurgiantoro, 1988: 150) latar adalah kejadian pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial yang terjadinya pada peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara jelas. Latar penting untuk menceritakan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah ada dan terjadi, maka dengan demikian latar mengenai pada waktu, hubungan waktu, dan lingkungan.

Dengan demikian, latar dalam suatu cerita adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Tempat berhubungan dengan hal-hal yang ada disekitarnya, sedangkan waktu berhubungan dengan keadaan pada waktu itu. Karangan narasi adalah cerita yang merupakan rangkuman peristiwa dalam kesatuan waktu, jadi waktu memiliki peran penting.

## 3) Alur

Alur merupakan kerangka dasar sangat penting dalam penulisan narasi (Keraf, 2007:148). Selain itu, alur merupakan karateristik karangan narasi yang membedakan antara karangan narasi dan karangan lain. Alur terbentuk dari unsur peristiwa, latar, dan penokohan. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi itu. Dengan demikian, alur sangatlah penting di dalam penulisan narasi. Adapun penjelasan dari ketiganya sebagai berikut.

#### 4) Tokoh

Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 1988:165) dalam sebuah cerita tentu ada tokoh-tokoh yang menjalani peristiwa, baik itu tokoh yang memiliki peranan dominan atau tokoh yang hanya menjadi pelengkap. Penokohan adalah penulisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Penokohan menyangkut masalah tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatannya dalam suatu cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas pada pembaca.

Dengan demikian, tokoh dalam cerita ditampilkan oleh pengarang. Peranan tokoh sangat penting dalam suatu cerita. Penampilan tokoh-tokoh inilah yang dimaksud dengan penokohan. Tokoh-tokoh tersebut berwujud manusia atau makhluk yang sifatnya menyerupai manusia.

#### 5) Peristiwa

Menurut Luxemburg (dalam Nurgiantoro, 1988: 117) peristiwa merupakan peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Unsur peristiwa meliputi tiga aspek (1) tahapan, menyatakan bahwa dalam pola narasi terbagi dalam tahap awal, tengah, dan akhir, (2) konflik merupakan unsur esensial dalam alur yang diartikan suatu yang dramatik yang ada dalam peristiwa, (3) klimaks merupakan konflik yang makin meruncing.

### **C. Media Pendidikan**

#### **1. Pengertian Media**

Menurut Sanaki (2009: 3) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media

pembelajaran dapat dikatakan salah satu sumber belajar karena media merupakan daya yang dapat dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran. Menurut Seels (1994: 15) *A medium is an instructional tool to and in matching the learning product*. Maksudnya media adalah sebuah alat pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (1994: 34), menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran di kelas. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi oleh guru kepada siswa dalam menyampaikan pelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan pengertian tentang media di atas, Soeparno (1980: 1) menyatakan bahwa media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber kepada penerima. Media pembelajaran bahasa berbeda dengan alat pelajaran maupun alat peraga. Media pembelajaran adalah suatu saluran yang merupakan alat untuk menyampaikan informasi masalah kebahasaan dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Gagne (1983: 49), menyatakan bahwa “*instructional media are the physical means by which and instructional message is communication*”, yang berarti media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran

dapat berwujud alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, misalnya buku, video, *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), grafik, dan televisi. Media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan dan materi untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, video, *video recorder*, kaset, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

## **2. Fungsi dan Manfaat Media**

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Arsyad (2009: 25) fungsi media pendidikan secara garis besar yaitu:

1. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan dalam menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
2. metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penataan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar setiap jam pelajaran,



3. siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengar materi yang disampaikan guru, tetapi disertai juga aktifitas lain seperti mengamati dan mendeskripsikan.

Fungsi media pembelajaran terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara *verbalistik* guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain menimbulkan kebosanan, penyampaian secara verbal juga membuat siswa cenderung pasif serta interaksi antar guru dan siswa hanya dilakukan satu arah saja.

Menurut Sadiman (2006: 17-18), secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan antara lain akan dijelaskan di bawah ini.

1. Mempejelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalitas* (dalam bentuk kata-kata tertulis).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya: objek yang terlalu besar saja diganti dengan realita, gambar, *slide* (film bingkai), video, dll.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga, dapat berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar dan belajar secara mandiri menurut kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan memiliki banyak fungsi dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena media pendidikan berfungsi sebagai saluran informasi yang berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa, sehingga dapat

meningkatkan daya kreasi siswa. Media juga bermanfaat untuk memberikan variasi, agar pelajaran yang diberikan lebih mudah diingat.

### 3. Jenis Media Pendidikan

Media pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan masing-masing fungsi dan manfaatnya. Hamalik (1994: 50-51) menyatakan bahwa ada empat macam media pembelajaran, yang mempunyai fungsi dan peran yang sama.

Macam-macam media tersebut adalah.

1. Alat-alat *audio visual*, meliputi:
  - a) media pendidikan tanpa proyeksi contohnya papan tulis diagram, grafik, kartu gambar,
  - b) media tiga dimensi, contohnya: model, benda asli, *globe*, dll,
  - c) media menggunakan teknik, contohnya: *slide*, film, video, *movie*, televisi, dll.
2. Bahan : cetakan atau bacaan berupa buku-buku jurnal, koran, dll.
3. Sumber : masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan masing-masing fungsi dan manfaatnya. Media video merupakan jenis *audio visual*. Media *audio visual* merupakan media yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya. Media video selain dapat didengar juga dapat dilihat.

## **D. Media Video Permainan Anak Tradisional**

### **1. Pengertian Media Video**

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “video” adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi dia dapat juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan . Video sebagai media komunikasi yang memadukan unsur suara dan gambar dengan segala teknik penyiapan yang didasarkan pada derajat kegunaannya (*useware*), sangat ditentukan oleh penyiapan penggarapan perangkat lunak (*software*) yaitu materi atau pesan dan perangkat keras (*hardware*) berupa peralatan produksi (Setyosari, 2005: 8).

Dengan demikian, video sebagai salah satu media dalam pengajaran dan pembelajaran menunjukkan dampak yang positif. Video dapat membantu para guru mengetahui satu pendekatan baru yang bisa digunakan untuk menarik minat belajar. Oleh karena itu, sedikit banyak video merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kemerosotan pelajaran dan pembelajaran.

Menurut Smaldino (2008: 374), video adalah “*the storage of audio visuals and their display on television-type screen*” (penyimpanan atau perekaman gambar dan suara yang penayangannya pada layar televisi). Media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Gambar bergerak tersebut dapat diproyeksikan melalui televisi dan LCD.

Menurut Zubaidah (2012), guru-guru bisa melakukan penyesuaian dan meningkatkan daya kreativitas dalam proses penyampaian isi-isi pengajaran

supaya menjadi lebih berkesan dan mudah seiring dengan citarasa dan karakteristik pelajar. Video bersifat interaktif, tutorial, dan membimbing peserta didik untuk memahami suatu materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Dengan demikian, Video termasuk dalam kategori media yang mempunyai beberapa kelebihan daripada media-media pendidikan yang lain. Media video adalah media pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena video mengandung unsur multi media seperti *audio*, *visual*, gerak, bunyi, cahaya, dan kesan tiga dimensi, sehingga secara langsung menarik minat siswa dan seterusnya mendorong motifasi belajar siswa.

## **2. Keunggulan Media Video**

Djauhari (dalam Hamalik, 1994: 67) menyatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi saat ini yang sangat menunjang informasi melalui media *audio visual*, maka beberapa keunggulan sifat video yang dimiliki, yakni *fixative*, *manipulative* dan *distributif* semakin menghadapkan kita sebagai perencana pesan untuk senantiasa kreatif dalam pembuatan kemasan pesan.

Keunggulan video yang mampu menampilkan gambar bergerak dan suara merupakan satu daya tarik tersendiri, karena kita mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media ini akan meningkatkan tingkat keberhasilan penyampaian materi dan memperkuat apresiasi peserta didik serta memudahkan pengembangan materi terhadap apa yang diajarkan.

Video mempunyai beberapa kelebihan daripada media-media pendidikan yang lain misalnya, media cetak. Kusnandar (1999: 24) menyatakan bahwa video mempunyai kelebihan dari manipulasi masa, dimana guru dapat melakukan perubahan kepada masa dengan menggunakan teknik-teknik seperti gerak perlahan, gerak cepat, bingkai demi bingkai, penyerapan dan ulang tayang. Video turut memantapkan, mempercepat atau memotifasi.

Menurut Wikipedia (2012), media video mempunyai beberapa kelebihan dibanding dengan media pembelajaran lainnya.

- a. Dapat menstimulir efek gerak.
- b. Dapat diberi suara maupun warna.
- c. Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya.
- d. Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.
- e. Dapat diputar ulang, diberhentikan sebentar, dan sebagainya.

Pada saat ini banyak ditemukan media video pembelajaran. Pembuatan media ini tidaklah terlalu sulit, yang penting ada kemauan dan semangat untuk berkarya. Hampir setiap orang dapat membuat media video pembelajaran, yang membedakan yaitu kualitas dan kebermanfaatan dari hasilnya. Media video tersebut antara lain video permainan anak tradisional.

### **3. Video Permainan Anak Tradisional**

Video permainan anak tradisional adalah suatu media pembelajaran berbentuk video yang berisi tentang nama-nama permainan anak tradisional, jenis-jenis, dan proses jalannya berbagai jenis permainan anak tradisional. Jenis-jenis permainan tradisional tersebut terdapat beberapa macam. Permainan tradisional

yang terdapat di dalam video tersebut antara lain *dhakon, kucing-kucingan, dhelik-dhelikan, gobak sodor, dhingklik oglak-aglik, jamuran, egrang, layangan, dll*. Video permainan tersebut merupakan media yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa.

Permainan anak tradisional adalah permainan yang dapat meningkatkan kreativitas verbal anak. Permainan anak tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan di dalamnya (Alam, 2000: 24). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih media video permainan anak tradisional dengan berbagai pertimbangan dan alasan-alasan. Pertimbangan dan alasan-alasan tersebut akan diuraikan di bawah.

Permainan tradisional banyak diciptakan atau dibuat oleh para pemainnya sendiri. Hal itulah yang merupakan hasil kreativitas anak-anak. Permainan dibuat dengan adanya benda ataupun barang-barang yang ada disekitar lingkungan mereka sendiri. Selain itu, pola permainan dan proses permainan berkembang turun temurun dan mereka kembangkan sendiri. Permainan berkembang juga berdasarkan pada kebudayaan sekitar. Dengan itu timbul kreatifitas bagi anak.

Selain itu, permainan tradisional pada dasarnya dapat membentuk kepribadian. Anak dapat memahami dan mengenal kultur atau budaya bangsa serta nilai-nilai moral yang terdapat dalam permainan tradisional. Adanya nilai moral tersebut, diharapkan permainan tradisional yang hampir dilupakan oleh masyarakat dapat tumbuh kembali. Alam (2000: 20) menyatakan bahwa, melalui bermain anak-anak mengembangkan fantasi, daya imajinasi dan kreativitasnya,

bermain dapat menumbuhkan kesenangan. Selain itu banyak nilai-nilai penting yang dihasilkan dari bermain, antara lain sosialisasi, rangsangan kreativitas, sarana belajar, penyaluran energi emosional, perkembangan nilai moral, fisik dan kepribadian.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penggunaan media video permainan anak mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran khususnya pada kompetensi menulis berbahasa Jawa. Beberapa keunggulan penggunaan media video permainan anak tradisional adalah.

- a. Siswa tentunya tidak asing dengan permainan-permainan tradisional, karena permainan tersebut adalah jenis permainan yang mengisi hari-hari mereka saat mereka masih anak-anak beberapa tahun silam.
- b. Dengan media video tersebut, siswa mampu dengan mudah memunculkan kembali memori, pada saat mengingat nama-nama permainan, proses permainan, kejadian-kejadian atau peristiwa yang pernah mereka alami saat bermain, dan selanjutnya dapat menuliskan dalam sebuah karangan narasi.
- c. Media video tersebut mempunyai relevansi bagi kehidupan siswa, karena permainan tradisional adalah permainan yang mempunyai nilai-nilai moral, membentuk kepribadian, dan mencerminkan kultur budaya Jawa.

#### **E. Penilaian Keterampilan Menulis**

Tes kebahasaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Melalui penilaian tersebut, akan dapat diketahui hasil

belajar siswa secara objektif. Penilaian akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara rinci.

Menurut Nurgiyantoro (1988: 305), penilaian hasil karangan dapat dilakukan dengan pendekatan analisis yang merinci karangan ke dalam aspek atau kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain yaitu model pendekatan analisis unsur karangan. Unsur-unsur karangan adalah isi organisasi isi, bahasa dan pola kalimat, gaya (pilihan struktur kosa kata) dan ejaan.

Sedangkan menurut Suroso (2009: 42-43) dalam buku “*Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*”, menyatakan beberapa cara penilaian karangan siswa.

1. Pemberian nilai berdasarkan kesan penilai secara umum terhadap semua aspek dalam karangan secara keseluruhan (*holistic scoring*).
2. Pemberian nilai berdasarkan kualitas aspek dalam karangan (*analytie scoring*).
3. Pemberian nilai berdasarkan kualitas suatu aspek karangan yang dianggap paling penting dalam karangan tersebut (*primary truit scoring*).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, di dalam penelitian ini yang diukur adalah keterampilan menulis narasi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan berbahasa jawa dengan media video permainan tradisional Jawa. Penilaian menulis narasi pada penelitian ini menggunakan tes uraian. Adapaun tes uraian yang digunakan, agar siswa menyusun sebuah karangan dengan tema bebas pada pratindakan dan postes dengan tema yang telah ditentukan.



Dalam pemberian skor pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa tidak ada patokan salah maupun benar seratus persen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diukur dengan pendoman penelian. Pendoman penilaian tersebut berupa skala nilai yang terdiri dari beberapa kriteria berdasarkan tingkat ketepatan menulis narasi yang dikemukakan dalam karangan.

Model penilain yang digunakan adalah penilaian yang dimodifikasi oleh Harfield (dalam Nurgiantoro, 1988: 307). Model ini lebih rinci dalam melakukan perskoran yaitu dengan menentukan bobot untuk masing-masing unsur yang dapat dilihat pada tabel kisi-kisi penilain menulis narasi berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi penilaian Tulisan Narasi**

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasie
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10 6-10	20%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita a. alur b. tokoh c. setting cerita - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan cerita.	1-5 1-5 1-5 6-10 6-10	45%
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	20%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			52-100	100%

Tabel 3: Pedoman Penskoran

Aspek	Indikator	skor	Skor Rinci	Kriteria
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah di tentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang di tentukan.
	- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S</b> : penulis kurang kreatif mengembangkan cerita <b>R</b> : penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	3-15	10 8-9 6-7	<b>B</b> : pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. <b>S</b> : pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas. <b>R</b> : ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan tidak runtut dan setting,waktu, dan tempat tidak tergambar.
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5 3-4 1-2	<b>B</b> : Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan. <b>S</b> : Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu. <b>R</b> : Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.
	- Kejelasan pengungkapan unsur cerita.	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis. <b>S</b> : Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas. <b>R</b> : Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.

Tabel Lanjutan:

Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya. <b>S:</b> Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut. <b>R:</b> Pemakaian kosakata banyak yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.
Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> Tidak ada kesalahan penulisan, koma, kata, dan tanda baca dalam karangan. <b>S:</b> Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan. <b>R:</b> Banyak terdapat kesalahn (75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5  3-4  1-2	<b>B:</b> Tulisan dan paragraf terlihat rapi. <b>S:</b> Tulisan dan paragraf kurang rapi. <b>R:</b> Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Dalam penilaian karangan pada tabel di atas ditampilkan bahwa isi gagasan memiliki skor tertinggi sebab, dalam suatu karangan narasi unsur waktu dan tindakan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, unsur isi gagasan mendapatkan perhatian yang besar dalam sebuah karangan narasi. Selain itu, unsur lainnya juga perlu diperhatikan seperti organisasi isi yang meliputi penilaian struktur kalimat. Pemilihan kosa kata, ketepatan ejaan, dan ketepatan pemakaian tanda baca sering kali terdapat kesalahan pada karangan siswa. Maka dari itu perlu adanya penilaian dengan pendoman yang rinci.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuliani dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Video Klip pada Siswa Kelas VII SMP N 5 Yogyakarta.*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Listya Setya Handayani dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa dengan Media Film Pada Siswa Kelas VIII SMP II Bayat.*

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani menggunakan media video klip salah satu lagu pop yang populer pada saat penelitian. Penelitian ini dikatakan relevan karena, penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa siswa. Penelitian di atas menggunakan media video klip dengan alasan para siswa sebagian besar lebih suka lagu-lagu pop modern, sehingga peneliti menggunakan media tersebut sebagai media penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listya Setya Handayani. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani menggunakan media video klip lagu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Listya menggunakan media film. Media-media yang digunakan oleh kedua peneliti tersebut digunakan karena relevansi pada saat itu. Video klip lagu pop dan film Upin-Ipin hampir disetiap waktu ditayangkan melalui media, apalagi video yang dipakai adalah salah satu video *band* ternama dan film animasi yang digunakan adalah film yang disukai sebagian besar anak-anak, sehingga relevansinya bagus untuk media pembelajaran pada saat dilakukan penelitian.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan media video permainan anak tradisional. Media video permainan anak tradisional diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa siswa. Media video permainan anak memang kurang relevan pada saat ini, akan tetapi keunggulan media tersebut adalah berdasarkan proses pertumbuhan dari siswa-siswa. Berbagai jenis permainan anak tradisional adalah permainan yang telah mereka lakukan di kehidupan anak-anak dahulu, sehingga dengan media tersebut seorang siswa akan teringat kembali. Media tersebut akan membantu memicu ingatan-ingatan siswa, sehingga mereka akan mengingat, menceritakan, dan menuliskannya dalam sebuah karangan narasi berbahasa Jawa. Dengan demikian akan merangsang siswa untuk mendorong minat menulis dan melatih keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media *audio-visual* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa. Penelitian-penelitian tersebut ada keterkaitan dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa. Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengembangkan penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan media video permainan anak tradisional.

### **G. Kerangka Berfikir**

Kemampuan menulis siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo belum begitu optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari diri siswa sendiri ataupun faktor dari luar. Faktor tersebut antara lain berasal dari siswa sendiri yaitu; (1) minat dan motivasi di dalam menulis narasi belum

maksimal, (2) siswa belum mampu mengoptimalkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam mengekspresikan suatu kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk karangan narasi, (3) praktek menulis narasi siswa kurang ditingkatkan, (4) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis.

Pada saat kondisi awal pembelajaran bahasa Jawa pada pokok materi menulis narasi, dapat dikatakan belum optimal. Dengan demikian, pembelajaran menulis belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Agar kemampuan dan motivasi dalam pembelajaran menulis siswa berkembang, peneliti menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Media yang digunakan oleh peneliti adalah media pembelajaran dengan video permainan anak tradisional.

Media video permainan anak tradisional tersebut merupakan salah satu media yang dapat merangsang siswa menarik minat dalam pembelajaran menulis narasi. Peneliti memilih media tersebut karena mempunyai beberapa keunggulan antara lain, (1) media tersebut relevan karena, permainan tradisional adalah permainan masyarakat setempat yang sering dimainkan oleh siswa, sehingga mudah untuk memunculkan kembali permainan tersebut di dalam tulisan dengan stimulus dari media video tersebut, (2) permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mempunyai fungsi sebagai pembangun nilai-nilai moral masyarakat. Nilai moral tersebut antara lain, gotong royong, tanggung jawab, jujur, tolong menolong, kebersamaan, kesabaran, dan pantang menyerah, sehingga sangat berpengaruh dengan kepribadian seorang siswa.

Selain itu, dengan media video permainan anak tradisional proses pembelajaran dapat meningkat melalui kolaborasi peneliti dan guru, media

tersebut akan diterapkan dengan menggunakan siklus yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dengan tiga siklus, dengan indikator ketercapaian sampai dengan 75%. Berdasarkan keterangan di atas, maka pada kondisi akhir dapat diperoleh bahwa dengan media video permainan anak tradisional, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo.

#### **H. Hipotesis Tindakan**

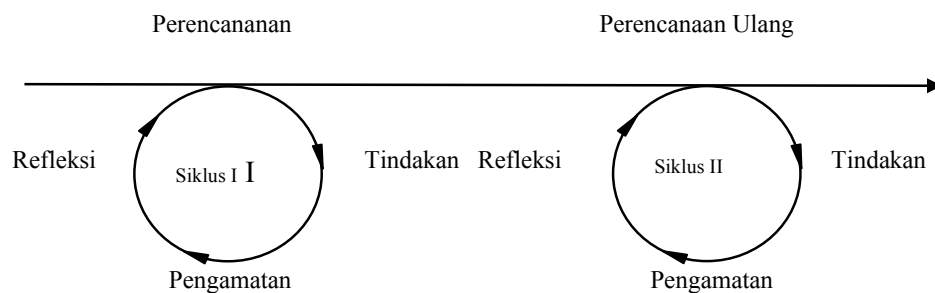
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan media video permainan anak tradisional dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam praktek pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2006: 2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi suatu kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian.

Desain penelitian tindak kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 22). Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model tersebut mencakup empat tahap yaitu, (a) perencanaan (*planning*) (b), tindakan (*action*), (c) observasi (*observing*) (d) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa siklus. Jika pada kegiatan siklus I, hasil pembelajaran belum memenuhi target maka akan dilakukan



tindakan dan diperbaiki pada siklus II. Jika ternyata hasil siklus II pun juga belum memenuhi target, maka akan dilakukan tindakan siklus III, begitu seterusnya. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo.

## **B. Prosedur Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkah kerja dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan berpedoman pada suatu rangkaian langkah-langkah yang terbagi atas empat tahap.

### **1. Perencanaan**

Tahap ini diawali dengan observasi awal, yaitu melakukan observasi untuk melihat keadaan yang dialami oleh siswa. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan menyusun langkah-langkah kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan melihat kondisi siswa saat menerima materi pembelajaran di kelas.

Sebelum dilakukan tindakan, perlu disusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan agar semua komponen yang diperlukan dapat dikelola. Langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media, peralatan yang perlu disiapkan,
- b. mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap hasil yang dicapai dan mempersiapkan segala alat yang diperlukan,

- c. menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, format observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan *implementasi* atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Menurut Arikunto (2006: 110), hal yang perlu diingat dalam pemberian tindakan adalah rancangan yang sudah ada perlu diingat dan harus selalu dikonfirmasi dengan guru, berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional sebagai berikut.

1. Memberi penjelasan kepada siswa tentang menulis narasi
2. Mengenalkan dan menjelaskan konsep pembelajaran menggunakan media video permainan anak tradisional sebagai media dalam proses pembelajaran.
3. Penerapan pengajaran menulis dengan media video permainan anak tradisional.
4. Mengamati responden minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Mengadakan proses, yaitu siswa praktek menulis.
6. Bimbingan menulis narasi oleh guru untuk memperoleh hasil maksimal.
7. Revisi dan publikasi hasil tulisan.
8. Guru dan peneliti mengoreksi dan mendiskusikan kendala yang muncul saat pembelajaran menulis dan dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengajaran. Kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) pengamatan proses kegiatan belajar mengajar di kelas secara langsung.

Pengamatan dilakukan sesuai teknik pengumpulan data, yaitu observasi non partisipan dengan mengamati perilaku belajar anak didik terhadap pendekatan pengajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa,

- 2) pengamatan situasi kelas yang berupa kondisi kelas yang diciptakan pada saat belajar dengan menggunakan media video permainan anak tradisional,
- 3) perilaku mengajar guru yang mendapat perhatian, yaitu langkah pelaksanaan mengajar.

Peneliti berkolaborasi dengan kolaborator dan guru bahasa Jawa. Kolaborator bertugas untuk membantu peneliti untuk mengambil data ketika peneliti sedang melakukan kegiatan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa.

### 4. Refleksi

Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya pemantulan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti mendiskusikan hasil rancangan tindakan.

Kegiatan refleksi dilakukan agar peneliti mendapat pengalaman dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan. Dalam satu siklus peneliti akan mengadakan tatap muka dengan siswa yang terdiri dari tatap muka dalam penyampaian materi dan pengadaan tes.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Tahap ini dilakukan setelah tindakan berakhir. Refleksi diperoleh dari hasil observasi, hasil tes, dan catatan lapangan. Dari hasil analisis akan digunakan untuk merevisi rencana, jika tindakan yang dilakukan belum berhasil dalam memecahkan masalah, refleksi akan menjadi dasar dalam melakukan tindakan berikutnya.

### **C. Seting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP N II Karangmojo, dengan subjek kelas VIII E. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo. SMP N II Karangmojo merupakan salah satu sekolah yang bertempat di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kualitas proses belajar mengajar. SMP N II Karangmojo memiliki 3 ruang lab, yaitu lab. IPA, lab. bahasa serta lab. TIK. SMP N II Karangmojo juga memiliki satu perpustakaan yang cukup lengkap koleksi bukunya.

Suasana di dalam sekolah bisa dikatakan cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Walaupun sekolah ini berdiri persis di sebelah jalan raya, namun siswa mempunyai daya konsentrasi yang baik di dalam belajar, yang ditunjang dengan kondisi alam yang cukup sejuk. Kondisi setiap kelas cukup bersih dan rapi karena sekolah ini menggalakkan kebersihan dan kedisiplinan di setiap waktunya. Oleh karena itu, sekolah ini sangat baik digunakan untuk penelitian.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo. Pemilihan kelas sebagai subjek penelitian, berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa bahwa kelas tersebut memiliki rata-rata nilai menulis lebih rendah dengan kelas-kelas lainnya.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo. Hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi SMP II Karangmojo belum memenuhi standar nilai, sehingga keterampilan menulis belum maksimal.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator. Kolaborator bertugas untuk membantu peneliti untuk mengambil data ketika peneliti sedang melakukan kegiatan pembelajaran menulis bahasa Jawa. Kolaborator sangat diperlukan, karena dengan adanya kolaborator, peneliti mendapatkan data tanpa mengganggu proses pembelajaran. Kolaborator yang membantu peneliti di dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Jawa Bapak Radiyono.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SMP N II Karangmojo, yang terletak di dusun Kulwa, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Secara geografis sekolah berada di lingkungan masyarakat desa, sehingga dimungkinkan siswa memiliki karakter yang beragam sesuai dengan latar belakang keadaan sosial dan ekonomi orang tuanya. Lokasi SMP N II Karangmojo dapat dikatakan cukup strategis karena terletak di dusun Kulwo dan di tepi jalan. Penentuan lokasi ini

berdasarkan observasi awal, kondisi, lokasi, dan kualitas sekolah. SMP N II Karangmojo memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang memadai. Pelaksanaan kegiatan observasi lapangan di laksanakan pada bulan Juli-Desember 2012.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data informasi mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan langkah :

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa selama penerapan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis narasi siswa. Alat yang digunakan dalam observasi pada penelitian ini adalah lembar pengamatan atau observasi yang berisi kisi-kisi yang diamati dalam penelitian.

##### **2. Catatan lapangan**

Catatan lapangan setiap tatap muka yang memuat deskripsi proses pembelajaran yang digunakan untuk mendiskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Alat pencatatan data berupa lembar catatan harian.

### 3. Tes

Tes yang diberikan berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa sebelum dan sesudah menggunakan media video permainan anak tradisional, sehingga dalam tes akan dapat dilihat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi berbahasa Jawa dan keberhasilan penggunaan media video permainan anak tradisional.

### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kemudahan yang dialami siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa pada saat mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional. Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung. Wawancara dilakukan oleh peneliti sebelum proses pembelajaran menggunakan media dan sesudah akhir penelitian setelah menggunakan media video permainan anak tradisional.

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Responden bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa terikat oleh satu jawaban. Wawancara dilakukan oleh peneliti di luar jam pelajaran dengan menggunakan alat perekam. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti masih dibantu oleh rekannya. Melalui wawancara dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa.

## 5. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini ialah melalui dokumen berupa data siswa, hasil belajar siswa, dan gambar foto proses pembelajaran dengan menggunakan media video permainan anak tradisional. Pengambilan data melalui dokumentasi foto ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan rekan untuk mengambil gambar, sehingga siswa tetap fokus dan tidak terjadi perubahan perilaku siswa pada saat pengambilan gambar.

Menurut Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini mengandung arti dari data verbal yang berbentuk tulisan, momen, *recorder*, foto dan sebagainya. Dokumentasi ini akan memperkuat analisis hasil penelitian pada setiap siklus. Selain itu, melalui dokumentasi foto dapat memperjelas data yang lain yang hanya dideskripsikan melalui observasi atau wawancara.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lembar pengamatan, digunakan untuk dapat mengungkapkan aktifitas siswa ketika pelaksanaan tindakan.
2. Catatan lapangan, yaitu catatan deskripsi proses pembelajaran yang digunakan untuk mendiskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses



belajar mengajar berlangsung. Catatan ini mencakup penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas ketika pelaksanaan tindakan.

3. Tes, tes digunakan untuk mengetahui pengembangan kemampuan siswa. Tes yang dilakukan dengan tes tertulis, pemberian tugas kepada siswa, dan terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
4. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data berupa rencana pembelajaran, hasil ulangan, dan nilai menulis narasi siswa.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kelas ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah mendeskripsikan kemampuan menulis siswa sebelum pelaksanaan tindakan, saat proses pelaksanaan tindakan, dan sesudah pelaksanaan tindakan. Pendeskripsian tersebut meliputi peningkatan aktifitas pembelajaran, perilaku, motivasi, serta peningkatan pembelajaran menulis di kelas oleh siswa berdasarkan hasil pengamatan atau observasi catatan lapangan. Deskripsi data juga dilakukan pada saat proses tindakan berlangsung, serta hasil tes pengamatan dan catatan lapangan menggambarkan peningkatan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

Data yang diambil dari tes berwujud angka atau skor, dihitung dengan cara: (1) merekap nilai yang diperoleh siswa, (2) menghitung nilai kumulatif, (3) menghitung nilai rata-rata, dan (4) menghitung persentase. Skor akan menggambarkan perubahan kemampuan, berupa penurunan atau peningkatan.

## **I. Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Validitas Data**

Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas proses, hasil dan dialogis. Validitas itu dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian ini, yaitu guru, siswa, peneliti, dan dosen pembimbing.

#### **a. Validitas Proses**

Validitas proses diterapkan untuk mengukur kepercayaan proses pelaksanaan penelitian dari berbagai proses tindakan. Penelitian mengamati proses pembelajaran menulis dengan menggunakan media video permainan anak tradisional. Apabila ada siswa yang masih kesulitan dalam menulis narasi berbahasa Jawa, maka peneliti mencatat kesulitan yang dihadapi siswa. Kemudian merefleksikan dan menentukan cara-cara untuk mengatasinya bersama dengan kolaborator. Validitas proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya instrument penelitian, yaitu wawancara, catatan lapangan, lembar penilaian yang ada pada tiap siklus.

#### **b. Validitas Hasil**

Validitas hasil adalah sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan seberapa jauh keberhasilan yang dicapai penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Hasil putaran I direnungkan kembali untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, selanjutnya dengan modifikasi pada putaran ke II.

### c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan setiap tahap penelitian dengan cara berdiskusi dengan kolaborator. Hasil putaran I direnungkan kembali untuk mengetahui hal-hal negatif dan positif yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal negatif akan berusaha dihindari, sedangkan hal-hal positif akan dipertahankan dalam siklus berikutnya.

## 2. Reliabilitas Data

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Denzim (dalam Moelong, 2008: 330), triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, sebagai teknik pemeriksaan di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

## J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Adapun kriteria peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain, peningkatan selama proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa

dengan siswa lain, dan pemahaman materi siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Indikator Keberhasilan Hasil.

Siswa dikatakan berhasil atau tuntas dalam kegiatan pembelajaran apabila siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal (KKM) sekolah. Kriteria keberhasilan minimal mata pelajaran bahasa Jawa pada SMP N II Karangmojo adalah 73. Penelitian akan berhasil apabila rata-rata nilai semua siswa berhasil tuntas KKM atau dengan persentase ketuntasan 75%. Persentase ketuntasan dapat dilihat apabila 75% nilai semua siswa tuntas KKM yaitu 73.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N II Karangmojo. SMP N II Karangmojo merupakan salah satu sekolah yang terletak di dusun Kulwo, desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Keseluruhan kelas VIII SMP tersebut adalah 6 kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Penelitian dilakukan pada kelas VIII E. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional. Penentuan kelas didasarkan pada rata-rata tinggi rendahnya kemampuan menulis berbahasa Jawa pada kelas VIII, sehingga berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jawa SMP N II Karangmojo, kelas VIII E mempunyai rata-rata kemampuan menulis lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Motivasi dalam menulis karangan berbahasa Jawa siswa kelas tersebut juga belum maksimal. Dengan demikian, penelitian dilakukan pada kelas tersebut. Siswa kelas VIII E berjumlah 32 siswa.

SMP N II Karangmojo terletak di pedalaman desa dan sebagian besar siswa didominasi oleh penduduk desa Bejiharjo, sehingga sebagian besar siswa-siswa SMP tersebut memiliki karakter budaya yang sama, yaitu kedaerahan. Persamaan karakter budaya tersebut memberi gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran video permainan anak tradisional yang diterapkan oleh peneliti sangat cocok untuk meningkatkan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa,

karena siswa tidak asing dengan isi ataupun materi dari media video permainan anak tradisional.

SMP N II Karangmojo juga mempunyai penunjang media di beberapa kelas misalnya LCD, tetapi penunjang media tersebut kurang dimaksimalkan oleh guru. Dengan adanya peralatan penunjang proses pembelajaran tersebut, maka penggunaan media video pembelajaran sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran yang lebih berkembang dan bervariasi.

SMP Negeri II Karangmojo dipimpin oleh Bapak Prpto Sedyono, S. Pd., M.M, sedangkan guru pengajar bahasa Jawa di kelas VIII E adalah Bapak Radiyono, yang juga bertindak sebagai kolaborator. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober. Pelaksanaan tindakan penelitian menyesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Jawa. Pelajaran bahasa Jawa untuk kelas VIII E adalah 2 jam pelajaran, yaitu (2 x 40') dalam satu minggu. Kelas VIII E terdiri dari 32 siswa dan pelajaran bahasa Jawa berlangsung pada hari Kamis jam ke 3-4.

Penelitian peningkatan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E dengan media video permainan anak tradisional dilaksanakan dalam tiga siklus. Pertemuan pada setiap siklus dilaksanakan dalam 4 jam pelajaran atau (4x40 menit). Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sehingga tiap siklus membutuhkan waktu 2 minggu kecuali pratindakan. Kegiatan penelitian diawali dengan pratindakan. Kegiatan pratindakan digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kegiatan pratindakan yang belum memenuhi

KKM, maka dilakukan penelitian pada siklus I. Pada siklus I yang telah dilaksanakan, kemampuan siswa belum memenuhi KKM, sehingga dilaksanakan kegiatan pada siklus II. KKM pembelajaran bahasa Jawa pada SMP N II Karangmojo sebesar 73. Pada siklus II tersebut, siswa telah mengalami peningkatan rata-rata dan telah memenuhi KKM. Dengan demikian, penelitian dinyatakan telah berhasil, tetapi guna memantapkan hasil, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus III. Pada siklus III tersebut, nilai siswa telah meningkat dan stabil.

Kegiatan penelitian dimulai dengan penyusunan rencana kegiatan. Rencana kegiatan tersebut misalnya, persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan siswa, dan lembar observasi menjadi tugas peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti didampingi oleh seorang kolaborator yaitu guru mata pelajaran bahasa Jawa Bapak Radiyono. Sarana dan prasarana yang digunakan di dalam penelitian berupa materi pembelajaran, *laptop*, LCD, dan media berbentuk video permainan anak tradisional. Adapun urutan proses penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

## **2. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Siswa**

Pada kegiatan pratindakan ini, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan praktik menulis narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan metode seperti yang digunakan oleh guru. Kegiatan pratindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa pada pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Pelaksana pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa. Jadwal pelaksanaan penelitian telah didiskusikan dengan guru mata

pelajaran selaku pelaksana tindakan, sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Hasil penyusunan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pratindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pratindakan yang pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 6 September 2012. Pada pratindakan yang pertama ini diikuti oleh 32 orang siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada pratindakan berasal dari guru mata pelajaran bahasa Jawa. Penggunaan RPP berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan. Pada saat pelaksanaan pratindakan, peneliti bertugas sebagai pengamat, sedangkan guru bertugas sebagai pelaksana tindakan. Perencanaan pratindakan terdapat beberapa hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. persiapan materi yang akan disampaikan oleh peneliti,
2. persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
3. persiapan instrumen penelitian, seperti: lembar catatan lapangan, lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian untuk pratindakan, dan dokumentasi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pratindakan dimulai dengan pemberian materi oleh guru mata pelajaran dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan adalah tentang menulis karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi tentang menulis karangan, dilanjutkan menerangkan kepada siswa tentang menulis karangan narasi. Setelah itu, guru menerangkan bahwa menulis



karangan narasi mencakup beberapa aspek atau beberapa bagian yaitu, tema, alur, latar mencakup tempat dan waktu, dan bahasa yang digunakan dalam menulis.

Peneliti menyimak serta mengamati proses pembelajaran di kelas guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pada saat itu, siswa diminta untuk menulis karangan narasi oleh guru dengan tema “*pengalamanku*” yang telah disiapkan dan direncanakan guru. Pada waktu proses mengerjakan soal, sebagian besar siswa terlihat belum termotifasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagian besar siswa ramai berbicara, suka tengok kanan kiri dan antar meja, terkadang bernyanyi dengan memukul-mukul meja sehingga menimbulkan keramaian.

Suasana kegiatan pratindakan di kelas pada proses pembelajaran berlangsung masih gaduh dan kurang kondusif. Siswa mengeluh saat disuruh oleh guru untuk menulis. Guna menghindari keramaian, guru beberapa kali harus berkeliling kelas dan memperingatkan bahwa pekerjaan menulis tersebut akan dikumpulkan dengan tujuan agar siswa ada minat untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Pada saat guru menyatakan bahwa waktu pengerjaan soal telah selesai, sebagian siswa mengatakan pekerjaan yang dikerjakan belum selesai, tetapi guru tetap mengumpulkan pekerjaan siswa karena waktu pelajaran telah habis.

Tes menulis pada kegiatan pratindakan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa siswa kelas VIII E. Hasil tes pratindakan berupa karangan narasi dengan tema “*pengalamanku*”. Pada kegiatan pratindakan ini, proses pembelajaran yang berlangsung belum sesuai

yang diharapkan. Hasil tes menulis belum memenuhi KKM. Hasil tes menulis pada pembelajaran kegiatan pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 : Hasil Nilai Pratindakan

Subyek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	4	3	2	2	4	4	3	1	23	33	BT
S2	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S3	4	3	3	2	4	3	3	1	23	33	BT
S4	5	3	4	2	4	3	4	1	26	38	BT
S5	6	7	6	3	6	6	6	3	43	61	BT
S6	6	3	4	2	4	3	5	1	28	41	BT
S7	6	4	3	2	4	3	5	1	28	41	BT
S8	4	3	3	2	4	3	5	1	25	35	BT
S9	5	4	3	2	4	3	5	1	27	38	BT
S10	8	7	7	4	6	7	6	3	52	74	T
S11	9	8	8	4	7	8	7	4	55	78	T
S12	6	4	4	2	4	5	4	1	30	42	BT
S13	5	3	4	2	4	3	5	1	27	38	BT
S14	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S15	7	6	6	3	6	6	6	3	43	61	BT
S16	4	3	3	2	4	3	5	1	25	35	BT
S17	6	4	4	2	4	4	5	1	30	42	BT
S18	4	3	3	3	3	3	5	1	25	35	BT
S19	7	6	7	3	6	6	6	3	44	63	BT
S20	9	9	8	4	7	8	7	4	56	80	T
S21	5	3	4	2	4	3	5	1	27	39	BT
S22	6	3	4	2	4	3	5	1	28	40	BT
S23	8	8	8	4	8	6	6	5	53	75	T
S24	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S25	7	7	7	4	6	7	6	3	51	73	T
S26	4	3	3	3	3	3	5	1	25	35	BT
S27	5	3	4	2	4	3	5	1	27	39	BT
S28	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S29	6	5	5	3	5	5	4	2	35	50	BT
S30	9	8	7	4	7	7	7	4	53	75	T
S31	6	4	4	2	4	4	5	1	30	42	BT
S32	5	3	4	2	4	3	5	1	27	39	BT
Jumlah	1	141	144	83	144	138	158	54	1041	1483	
nilai	5.	4.4	4.5	2.6	4.5	4.3	4.9	1.7	32.5	46.3	BT

Keterangan:

**a. Aspek –aspek penilaian**

1. **AI** : kesesuaian isi dengan tema
2. **A2** : kreatifitas dalam mengembangkan cerita
3. **B1** : penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita

4. **B2** : kepaduan unsur-unsur cerita
5. **B3** : kejelasan pengungkapan unsur cerita.
6. **C1** : penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)
7. **D1** : ejaan sesuai EYD
8. **D2** : kerapian tulisan

#### **b. Penilaian**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

7

Berdasarkan tabel hasil tes menulis narasi pada kegiatan pratindakan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa kelas VIII E belum berhasil. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel bahwa, siswa yang tuntas hanya sebanyak 6 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa. Nilai rata-rata kelas pada kegiatan pratindakan masih sangat kurang dan belum memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian rata-rata kelas pada saat pratindakan sebesar 46. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP N II Karangmojo sebesar 73.

Hasil nilai yang diperoleh berdasarkan penjumlahan skor tiap aspek menulis narasi yang didapatkan oleh siswa juga dapat dilihat dari skor rata-rata tiap aspek yang yang diperoleh siswa pada tes pratindakan. Hasil perolehan nilai pratindakan memiliki 8 aspek penilaian menulis narasi berbahasa Jawa. Delapan aspek tersebut adalah, kesesuaian isi dengan tema, kreatifitas dalam mengembangkan cerita, penyajian unsur cerita (alur, tokoh, seting cerita), kepaduan unsur-unsur cerita, kerapian tulisan, penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren), ejaan sesuai EYD, dan kejelasan pengungkapan unsur cerita.

Berdasarkan perolehan hasil tes menulis narasi berbahasa Jawa di atas, diperlukan suatu tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran. Pertemuan dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa digunakan untuk mengambil kesimpulan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Kesimpulan tindakan yang dimaksud adalah upaya tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa selanjutnya. Tindakan yang akan diberikan dalam penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III ini adalah dengan menggunakan media video permainan anak tradisional pada pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa.

### **3. Pelaksanaan Tindakan dengan Media Video Permainan Anak Tradisional**

#### **a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi tiga siklus, karena proses pembelajaran tidak dapat diselesaikan di dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, peneliti menyusun kegiatan pembelajaran bersama kolaborator. Hasil penyusunan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan pada siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali tatap muka, yaitu pada hari Kamis (tanggal 20 September 2012) jam ke 3-4 dan (tanggal 27 September 2012). Tindakan penelitian

dilakukan sesuai urutan berdasarkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini dilakukan secara berdiskusi oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa Bapak Radiyono. Perencanaan tersebut untuk mempermudah pelaksanaan penelitian yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VII E dengan media video permainan anak tradisional. Perencanaan siklus I meliputi persiapan hal-hal seperti berikut.

- a. Persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan kompetensi dasar menulis karangan narasi tentang permainan anak tradisional.
- b. Persiapan materi dan fotocopi lembar jawaban.
- c. Persiapan materi menggunakan buku panduan “*Kalawarti bahasa Jawa dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII*”.
- d. Koordinasi skenario pembelajaran menulis di kelas.
- e. Persiapan media pembelajaran, LCD dan laptop sebagai sarana penunjang media pembelajaran.
- f. Persiapan media video permainan anak tradisional.
- g. Persiapan alat pengumpul data penelitian misalnya, catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

#### 2) Tindakan

Tahap tindakan pada siklus I penerapannya dengan menggunakan media pembelajaran video permainan anak tradisional untuk meningkatkan

keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa. Pada tahapan tindakan ini, kegiatan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan atau (4 x 40 menit).

a) Pertemuan I (20 September 2012)

Pada awal pembelajaran, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengkondisikan siswa-siswa di kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru masuk materi dengan menjelaskan kepada siswa tentang aspek-aspek dalam menulis karangan narasi. Guru menjelaskan kepada siswa tentang proses atau langkah-langkah menulis karangan narasi.

Materi yang digunakan oleh guru, sama seperti materi yang diajarkan pada kegiatan pratindakan, sehingga siswa mengetahui kekurangan-kekurangan saat menulis narasi yang dilakukan pada kegiatan pratindakan yang pada saat itu bertemakan "*pengalamanku*". Setelah itu, guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai kesulitan dalam menulis narasi berbahasa Jawa yang telah siswa laksanakan. Guru bersama siswa melanjutkan dengan mengoreksi hasil pekerjaan siswa tentang tatacara penulisan, bahasa yang digunakan, fonem-fonem penulisan, ejaan, penyusunan kalimat, dan paragraf.

Pada proses pembelajaran tersebut, siswa sudah mulai menunjukkan sikap aktif menulis pada buku catatan pada saat guru menerangkan dan memberikan materi. Setelah guru selesai menerangkan materi, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan media pembelajaran yang berbentuk video

permainan anak tradisional. Guru menjelaskan keunggulan media dalam pembelajaran menulis narasi. Para siswa semakin terfokus dan hanyut dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin enjoy. Hal tersebut ditandai dengan berkurangnya keramaian di dalam kelas, dan berkurangnya kegiatan-kegiatan negatif lain yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Guru membuka sesi tanya jawab yang kedua setelah selesai mengenalkan media. Beberapa siswa mulai aktif bertanya. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mulai termotivasi dengan pembelajaran menulis. Pertemuan kedua sudah menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa. Setelah bel berbunyi kemudian guru menutup pelajaran.

b) Pertemuan II (27 September 2012)

Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu, guru mempersiapkan RPP dan mengkondisikan siswa-siswa di kelas dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah kelas terkondisikan, guru melanjutkan menjelaskan kembali tentang aspek-aspek dalam penulisan narasi. Guru menanyakan kepada para siswa, apakah hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti. Pada pertemuan ke-2 di siklus I tersebut, 80% siswa menjawab sudah jelas.

Dengan demikian, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan melakukan pemutaran media pembelajaran video permainan anak tradisional. Video yang diputar adalah "*benthik, gatheng, dan gendiran*". Pemutaran media memerlukan waktu kurang lebih 20 menit. Setelah pemutaran media selesai, guru segera menyuruh siswa untuk

menuliskan karangan narasi yang bertemakan “*permainan anak tradisional*”. Pada saat guru membagikan lembar jawaban, sebagian besar para siswa langsung asyik menulis, walaupun kadang mereka saling berdiskusi tentang proses bermain, alur, kalimat yang akan digunakan, dan jalannya permainan. Pada saat itu, siswa mulai terfokus pada proses pembelajaran. Kegiatan menulis tersebut berlangsung kurang lebih 45 menit, karena terpotong pemutaran media.

Setelah waktu pelajaran kurang lebih 5 menit mendekati bel berbunyi, guru menghentikan kegiatan menulis siswa-siswanya. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya kedepan dan dikumpulkan bersama-sama. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi sedikit kegiatan menulis pada pertemuan hari itu. Guru kemudian menghimbau agar siswa lebih mempelajari materi menulis narasi untuk kegiatan praktik pertemuan berikutnya. Guru segera menutup pembelajaran dengan doa.

### 3) Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalanya pelaksanaan tindakan siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media video permainan anak tradisional. Peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a) Keberhasilan Proses



Peneliti dan kolaborator memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan sesuai rencana awal yang dibuat sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan pratindakan. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati pada siswa adalah perhatian, keaktifan, dan proses belajar siswa. Berikut ini disajikan hasil pengamatan siklus I.

Pada proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup memperhatikan meski kadang-kadang diselingi ngobrol dengan teman antar meja, dan tengak-tengok, tetapi ketika guru menggunakan media pembelajaran siswa antusias untuk mengikuti. Pada saat guru memutar media tersebut, para siswa merasa senang mengikuti dan menonton pemutaran media. Para siswa ramai (tetapi ramai aktif, positif, dan saling menebak isi video). Para siswa asyik melihat video sampai pemutaran media dihentikan.

Dengan demikian, guru segera memutar video permainan yang lain yaitu, *benthik*, *gatheng*, dan *gendiran*. Siswa memperhatikan dengan seksama, dan sering kali guru menanyakan tentang proses jalannya permainan kepada siswa-siswa. Siswa merasa senang dengan pertanyaan seputar pemutaran media oleh guru.

Pada saat proses pembelajaran, guru selalu membimbing dan memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka proses pembelajaran pada siklus I telah

mengalami peningkatan dibandingkan pada proses pembelajaran yang berlangsung pada pratindakan.

#### b) Keberhasilan Hasil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas, tampak sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tes menulis yang dilaksanakan juga berjalan sesuai dengan rencana. Keberhasilan hasil praktik menulis narasi berbahasa Jawa pada siklus I diketahui dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dibanding hasil pada kegiatan pratindakan, walaupun peningkatan tersebut masih belum maksimal. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel penilaian tes menulis narasi berbahasa Jawa. Berikut ini adalah hasil nilai perolehan siswa pada siklus I.

Tabel 5 : Hasil Nilai Siklus I

Subyek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	7	5	5	2	5	6	5	2	37	<b>53</b>	BT
S2	7	6	6	2	5	5	6	3	40	<b>57</b>	BT
S3	6	5	5	2	6	6	5	3	38	<b>54</b>	BT
S4	7	7	6	3	6	5	7	5	46	<b>66</b>	BT
S5	8	7	7	4	6	5	7	5	49	<b>70</b>	BT
S6	8	8	6	3	6	5	7	5	48	<b>69</b>	BT
S7	7	7	6	2	5	5	6	4	42	<b>60</b>	BT
S8	8	6	8	5	7	7	7	4	52	<b>74</b>	T
S9	7	5	5	2	6	6	5	3	39	<b>56</b>	BT
S10	7	7	6	4	7	5	7	5	51	<b>73</b>	T
S11	9	7	8	5	8	8	7	4	56	<b>80</b>	T
S12	7	6	6	3	7	5	7	5	46	<b>66</b>	BT
S13	8	6	6	3	6	5	7	5	46	<b>66</b>	BT
S14	7	5	4	3	6	5	6	3	39	<b>56</b>	BT
S15	7	7	7	3	6	5	7	5	47	<b>67</b>	BT
S16	8	6	6	4	7	6	7	4	48	<b>69</b>	BT
S17	9	6	7	5	7	7	7	4	52	<b>74</b>	T
S18	8	6	7	5	7	7	7	4	51	<b>73</b>	T
S19	8	7	8	5	8	7	7	4	54	<b>77</b>	T
S20	9	8	9	5	8	9	8	5	60	<b>87</b>	T

S21	8	7	7	5	7	6	7	4	51	<b>73</b>	T
S22	9	7	8	5	8	7	7	4	55	<b>79</b>	T
S23	9	8	8	5	8	9	8	5	59	<b>84</b>	T
S24	9	7	8	5	8	7	7	4	55	<b>79</b>	T
S25	8	7	8	5	7	6	7	4	52	<b>74</b>	T
S26	7	7	5	2	5	5	6	6	40	<b>57</b>	BT
S27	7	7	6	3	5	5	6	4	43	<b>61</b>	BT
S28	8	6	8	5	8	6	7	4	52	<b>74</b>	T
S29	8	6	7	4	7	6	7	4	49	<b>70</b>	BT
S30	8	7	8	5	8	6	7	4	53	<b>75</b>	T
S31	7	5	5	2	6	6	5	3	39	<b>56</b>	BT
S32	7	6	6	3	5	5	6	4	42	<b>60</b>	BT
<b>Jumla</b>	<b>247</b>	<b>207</b>	<b>212</b>	<b>119</b>	<b>211</b>	<b>193</b>	<b>212</b>	<b>132</b>	<b>1041</b>	<b>218</b>	
<b>nilai</b>	<b>7,7</b>	<b>6,5</b>	<b>6,6</b>	<b>3,7</b>	<b>6,6</b>	<b>6,0</b>	<b>6,6</b>	<b>4,1</b>	<b>32,5</b>	<b>68,3</b>	BT

Keterangan:

**c. Aspek –aspek penilaian**

1. **AI** : kesesuaian isi dengan tema
2. **A2** : kreatifitas dalam mengembangkan cerita
3. **B1** : penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita
4. **B2** : kepaduan unsur-unsur cerita
5. **B3** : kejelasan pengungkapan unsur cerita.
6. **C1** : penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)
7. **D1** : ejaan sesuai EYD
8. **D2** : kerapian tulisan

**d. Penilaian**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

7

Hasil pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa siswa kelas VIII E pada siklus I dapat dilihat dari tabel hasil kegiatan siklus I di atas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada kegiatan siklus I telah mengalami peningkatan dibanding dengan kegiatan pratindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas pada saat pelaksanaan siklus I sebesar 68,3 dari pratindakan sebesar 46,3. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri II Karangmojo sebesar 73.

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa siswa kelas VIII E masih belum tuntas dengan nilai rata-rata 68,3. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 14 siswa dengan persentase 44%. Sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 18 siswa dengan persentase 56,25%. Hasil perolehan nilai kegiatan siklus I memiliki 8 aspek penilaian.

Delapan aspek tersebut adalah, kesesuaian isi dengan tema, kreatifitas dalam mengembangkan cerita, penyajian unsur cerita (alur, tokoh, seting cerita), kepaduan unsur-unsur cerita, kerapian tulisan, penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren), ejaan sesuai EYD, dan kejelasan pengungkapan unsur cerita.

Nilai tara-rata siswa dalam ketepatan kesesuaian isi dengan tema berkaitan dengan kesesuaian tema dan judul karangan. Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata pada aspek tersebut sebesar 7,7. Nilai rata-rata kreatifitas dalam mengembangkan cerita berkaitan dengan pengembangan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema. Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata pada aspek tersebut sebesar 6,5.

Nilai rata-rata penyajian unsur cerita (alur, tokoh, seting cerita) berkaitan dengan penggambaran pada alur tahap awal, tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Selain itu, peristiwa diceritakan secara kelogisan dan keruntutan. Pada aspek latar, tempat, dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata pada aspek tersebut sebesar 6,6. Nilai

rata-rata kepaduan unsur-unsur cerita adalah 3,7. Nilai rata-rata kejelasan pengungkapan unsur cerita adalah 6,6.

Nilai rata-rata penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren) berkaitan dengan susunan kalimat dan paragraf. Selain itu, pengungkapan ide pokok paragraf juga berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan tabel di atas skor rata-rata pada aspek tersebut sebesar 6,0. Nilai rata-rata ejaan sesuai EYD berkaitan dengan tata tulis ilmiah, ejaan, bahasa yang digunakan baku atau tidak baku, dan tata bahasa. Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata pada aspek tersebut sebesar 6,6 dan nilai rata-rata kerapian tulisan adalah 4,1.

Aspek-aspek menulis di atas adalah hal yang sangat penting untuk menentukan nilai menulis narasi siswa. Tanpa berpedoman pada aspek-aspek tersebut, guru akan sulit dalam melakukan penilaian hasil menulis siswa. Peningkatan hasil nilai kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa yang diperoleh siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 6 : Peningkatan Nilai Pada Kegiatan Pratindakan dan Siklus I**

No.	Subjek	Nilai		Selisih Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	S1	33	53	20
2.	S2	32	57	25
3.	S3	33	54	21
4.	S4	38	66	28
5.	S5	61	70	9
6.	S6	41	69	28
7.	S7	41	60	19
8.	S8	35	74	39
9.	S9	38	56	18
10.	S10	68	69	1
11.	S11	78	80	2
12.	S12	42	66	24
13.	S13	38	66	28

14	S14	32	56	24
15	S15	61	67	6
16	S16	35	69	34
17	S17	42	74	32
18	S18	35	73	38
19	S19	63	77	14
20	S20	80	87	7
21	S21	39	73	34
22	S22	40	79	39
23	S23	68	84	16
24	S24	32	79	47
25	S25	66	74	8
26	S26	35	57	22
27	S27	39	70	31
28	S28	32	74	42
29	S29	50	70	20
30	S30	75	75	-
31	S31	42	56	14
32	S32	39	60	21
<b>Jumlah Skor</b>		<b>1483</b>	<b>2185</b>	<b>702</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>46,3</b>	<b>68,3</b>	<b>22</b>

Berdasarkan tabel hasil peningkatan nilai siklus I di atas, dapat diketahui terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I. Hasil nilai rata-rata pratindakan semula sebesar 46,3 menjadi 68,3 pada siklus I. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 22.

#### 4) Refleksi

Pada akhir siklus I peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang dilaksanakan pada siklus I untuk mengetahui kendala yang muncul selama pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal positif dan yang negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Berikut adalah hasil refleksi berdasarkan pelaksanaan siklus I.

a. Kelebihan

Jika dibandingkan dengan kegiatan pratindakan, ada beberapa hal yang mengalami perubahan antara lain sebagai berikut.

1. Siswa lebih semangat, ramai yang positif, termotifasi, dan lebih aktif jika dibanding dengan kegiatan pratindakan.
2. Sebagian siswa sudah dapat menerapkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Pemahaman materi siswa tentang menulis mengalami peningkatan.
4. Peran guru tidak terlalu dominan dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan

Hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai acuan tindakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II antara lain sebagai berikut.

1. Semangat dan keramaian yang positif siswa terlalu *over* pada saat proses pemutaran media pembelajaran, sehingga manajemen waktu banyak tersita.
2. Beberapa siswa masih merasa malas untuk menulis karena kesulitan dalam mengembangkan tulisan atau karangan.
3. Siswa kurang percaya diri dengan tulisannya.

**b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II**

Siklus II dalam penelitian dilakukan dua kali pertemuan, yaitu hari Kamis (tanggal 4 Oktober 2012) jam ke 3-4 dan tanggal (11 Oktober 2012) jam ke 3-4. Penelitian pada siklus II tersebut merupakan suatu tindak lanjut dari kegiatan pada siklus I yang hasilnya belum maksimal. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menyusun kegiatan pembelajaran bersama guru bahasa

Jawa berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasil penyusunan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan pada siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

- a. Persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan kompetensi dasar menulis karangan narasi tentang permainan anak tradisional.
- b. Persiapan Fotocopi materi dan lembar jawab siswa.
- c. Persiapan materi dengan menggunakan buku panduan "*Kalawarti bahasa Jawa dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII*".
- d. Koordinasi skenario pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa di kelas.
- e. Persiapan media pembelajaran, LCD, dan laptop sebagai sarana penunjang media.
- f. Persiapan media video permainan anak tradisional.
- g. Persiapan alat pengumpul data penelitian seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera foto.

#### 2) Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan bertujuan untuk memperoleh suatu peningkatan di dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisional pada siklus II. Pada tahapan tindakan ini, pertemuan dilakukan sebanyak dua kali tatap muka (4 x 40



menit). Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini terbagi dalam dua pertemuan.

a) Pertemuan I (4 Oktober 2012)

Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi selama kurang lebih 10 menit untuk kembali menjelaskan materi serta mengulas secara sekilas beberapa kekurangan pada hasil pekerjaan siswa pertemuan di siklus I, kemudian guru kembali mengulas materi. Materi yang digunakan dalam pembelajaran siklus II adalah materi yang dipakai pada saat kegiatan siklus I.

Setelah melakukan apersepsi, guru membagikan hasil pekerjaan siswa dan membacakan nilai pekerjaan menulis siswa pada saat hasil pekerjaan telah dipegang oleh siswa itu sendiri. Guru membenarkan kesalahan-kesalahan dalam hal menulis pada lembar jawaban siswa yang telah dikumpulkan. Pembahasan tersebut meliputi kesalahan fonem kata, tata tulis, EYD, dan keterpaduan kalimat maupun paragraf.

Pada saat diskusi tersebut, guru memberi tanda-tanda yang berbeda disetiap kesalahan pada lembar jawab siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan tulisannya. Tanda-tanda tersebut misalnya, tanda *lingkarang* pada kata yang salah, digunakan oleh guru apabila terdapat kesalahan penulisan fonem kata. Tanda *coretan lurus* di bawah kata digunakan apabila terdapat kat-kata yang tidak sesuai EYD, misalnya penggunaan kata dalam bahasa Indonesia dan kata-kata tidak baku, sedangkan tanda *coretan kecil* pada huruf digunakan oleh guru apabila terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, dan terdapat beberapa tanda

lainnya. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengetahui letak kesalahannya dan membenarkan dipertemuan berikutnya.

Setelah diskusi selesai, guru memutar kembali video permainan *benthik*, dan *gatheng*. Pada saat diputarnya video tersebut, disela-sela pemutaran, guru memberi kisi-kisi kepada siswa dan cara memunculkan ide-ide yang ada dalam benak siswa dengan pemutaran media video permainan di atas. Setelah itu, guru memberi langkah-langkah agar siswa terpancing ide-idenya dan menuangkan ke dalam tulisannya, dengan cara mengaitkan antara unsur-unsur pembentuk karangan narasi dengan isi jalannya video permainan anak tradisional.

Setelah siswa mengerti penjelasan dari guru, kemudian guru bertanya jawab dengan siswa-siswa tentang mengembangkan kalimat, paragraf, alinea dengan terpandu pada jalannya media pembelajar. Pada pertemuan ini, guru memfokuskan pada pengembangan paragraf atau alinea.

#### b) Pertemuan kedua (11 Oktober 2012)

Pada awal pertemuan, guru mengadakan pemantapan selama 15 menit, pemantapan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa. Pada awal pembelajaran, guru mengulas kembali keterkaitan media video yang digunakan dengan karangan narasi. Setelah itu, guru memutar video permainan *kucing-kucingan*. Pemutaran media kurang lebih selama 15 menit. Setelah pemutaran video selesai, guru menyuruh siswa membuat karangan narasi.

### 3) Observasi

Ketika guru melaksanakan proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi serta membuat catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a) Keberhasilan Proses

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati keadaan siswa selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, sehingga dapat diketahui semakin membaik atau tidak dibandingkan dengan minggu lalu. Selain itu, dengan lembar observasi, dapat diketahui siswa yang selama proses pembelajaran berlangsung sering berbicara sendiri sudah mulai berkurang.

Pada awal pembelajaran, siswa telah menunjukkan bahwa mereka semakin termotivasi dengan pembelajaran menulis narasi. Pada saat guru mengulas kembali keterkaitan media dengan karangan narasi, siswa langsung menjawab dengan bersama-sama memberikan kisi-kisi yang telah diberikan oleh guru minggu lalu dan cara memudahkan mengembangkan paragraf dan ide ke dalam tulisan. Siswa saling berlomba menjawab beberapa kisi-kisi dalam menulis karangan narasi. Siswa menjawab berdasarkan hasil catatannya pada buku masing-masing dan sesuai daya ingatnya.

Pada saat pemutaran video permainan anak tradisional di siklus ke II tersebut, yaitu video yang berbeda misalnya *kucing-kucingan*, hampir semua siswa dapat berkonsentrasi terhadap media. Hal tersebut ditunjukkan dengan

kurangnya keramaian yang dilakukan oleh siswa, akan tetapi siswa terlihat serius melihat proses jalannya pemutaran media. Beberapa siswa terkadang telah aktif menulis hal-hal yang mungkin dianggap dia penting. Mereka berkonsentrasi pada video, karena disela-sela pemutaran video tersebut, guru sering kali mengulas tentang unsur-unsur narasi yang terdapat di dalam media. Siswa tidak lupa untuk menulis hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian, siswa mengikuti pemutaran media dengan seksama dan sangat termotivasi mengikuti alur jalannya video serta mencatat hal-hal yang sekiranya diperlukan untuk bahan menulis.

#### **b) Keberhasilan Hasil**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas, keberhasilan hasil praktik menulis narasi berbahasa Jawa pada siklus II dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dibanding hasil kegiatan pada siklus I. Peningkatan paling mencolok pada aspek *keaktifitas dalam mengembangkan cerita dan penyusunan kalimat dan paragraf*. Berdasarkan hasil siklus II di tabel bawah ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa dikatakan telah berhasil dengan nilai rata-rata 73,5. Siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 25 siswa dengan persentase 78,1%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran adalah 7 siswa dengan persentase 21,9%. Berikut ini hasil nilai perolehan siswa pada siklus II.

Tabel 7 : Hasil Tes Siklus II

Subyek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	7	7	6	3	5	6	4	2	40	57	BT
S2	8	8	6	3	6	5	6	4	46	66	BT
S3	6	6	5	2	6	6	5	3	39	56	BT
S4	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	T
S5	8	8	7	5	7	7	7	4	53	76	T
S6	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S7	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	T
S8	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S9	7	5	5	2	6	6	5	3	39	56	BT
S10	9	8	8	5	8	7	6	4	55	79	T
S11	9	9	8	5	8	8	7	4	58	83	T
S12	8	8	7	4	6	7	7	4	51	73	T
S13	9	8	7	5	7	6	7	3	52	74	T
S14	7	5	4	3	6	5	6	3	39	56	BT
S15	8	8	6	4	7	6	7	5	51	73	T
S16	8	8	7	5	7	8	7	4	54	77	T
S17	9	6	7	5	7	7	7	4	52	74	T
S18	8	9	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S19	8	9	8	5	7	8	7	4	56	80	T
S20	9	9	9	5	8	9	8	5	61	87	T
S21	8	8	7	5	7	6	7	4	52	74	T
S22	9	9	8	5	7	7	7	4	56	80	T
S23	9	9	8	5	8	9	8	5	60	87	T
S24	9	9	8	5	7	7	7	4	56	80	T
S25	8	8	8	5	7	6	7	4	53	76	T
S26	8	8	5	2	5	5	6	6	42	60	BT
S27	8	7	8	4	7	7	6	5	52	74	T
S28	9	8	7	5	8	6	7	4	54	77	T
S29	9	8	7	5	7	8	7	4	55	79	T
S30	8	8	8	5	8	6	7	4	54	77	T
S31	7	6	5	2	6	6	5	3	40	57	BT
S32	8	7	6	4	8	8	7	3	51	73	T
<b>Jumlah</b>	<b>263</b>	<b>246</b>	<b>224</b>	<b>138</b>	<b>222</b>	<b>219</b>	<b>210</b>	<b>127</b>	<b>1644</b>	<b>2352</b>	
<b>nilai</b>	<b>8,2</b>	<b>7,7</b>	<b>7,0</b>	<b>4,3</b>	<b>6,9</b>	<b>6,8</b>	<b>6,6</b>	<b>4,0</b>	<b>51,4</b>	<b>73,5</b>	<b>T</b>

Keterangan:

**e. Aspek –aspek penilaian**

1. **AI** : kesesuaian isi dengan tema
2. **A2** : kreatifitas dalam mengembangkan cerita
3. **B1** : penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita
4. **B2** : kepaduan unsur-unsur cerita
5. **B3** : kejelasan pengungkapan unsur cerita.
6. **C1** : penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)
7. **D1** : ejaan sesuai EYD
8. **D2** : kerapian tulisan

#### f. Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

Berdasarkan tabel nilai dari siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar nilai rata-rata siswa selama kegiatan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa mulai dari pelaksanaan siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan hasil rata-rata tes menulis di atas, siswa dianggap telah berhasil dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil perolehan nilai tersebut tidak lepas dari aspek-aspek terkecil dalam penilaian menulis narasi yaitu, kesesuaian isi dengan tema, kreatifitas dalam mengembangkan cerita, penyajian unsur cerita (alur, tokoh, seting cerita), kepaduan unsur-unsur cerita, kerapian tulisan, penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren), ejaan sesuai EYD, dan kejelasan pengungkapan unsur cerita.

Nilai rata-rata siswa dalam ketepatan kesesuaian isi mempunyai rata-rata 8,2. Nilai kreatifitas dalam mengembangkan cerita mempunyai rata-rata 7,7. Nilai rata-rata penyajian unsur cerita (alur, tokoh, seting cerita) mempunyai rata-rata sebesar 7,0. Nilai rata-rata kepaduan unsur-unsur cerita adalah 4,3. Nilai rata-rata kejelasan pengungkapan unsur cerita adalah 6,9. Nilai rata-rata penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren) mempunyai rata-rata sebesar 6,8. Nilai rata-rata ejaan sesuai EYD mempunyai rata-rata sebesar 6,6 dan nilai rata-rata kerapian tulisan adalah 4,0.

Dengan demikian, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Guna memudahkan pemahaman tentang peningkatan keberhasilan

siswa selama kegiatan pembelajaran menulis narasi, maka data akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini.

**Tabel 8 : Peningkatan Nilai Hasil Tes Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Subjek	Nilai		Selisih Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	S1	53	57	4
2.	S2	57	66	9
3.	S3	54	56	2
4.	S4	66	73	7
5.	S5	70	76	6
6.	S6	69	79	10
7.	S7	60	81	21
8.	S8	74	79	5
9.	S9	56	56	-
10.	S10	69	79	10
11	S11	80	83	3
12	S12	66	73	7
13	S13	66	74	8
14	S14	56	56	-
15	S15	67	73	6
16	S16	69	77	8
17	S17	74	74	-
18	S18	73	79	6
19	S19	77	80	3
20	S20	87	87	-
21	S21	73	74	1
22	S22	79	80	1
23	S23	84	87	3
24	S24	79	80	1
25	S25	74	76	2
26	S26	57	60	3
27	S27	70	74	4
28	S28	74	77	3
29	S29	70	79	9
30	S30	75	77	2
31	S31	56	57	1
32	S32	60	73	13
<b>Jumlah Skor</b>		<b>2185</b>	<b>2352</b>	<b>167</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>68,3</b>	<b>73,5</b>	<b>5,2</b>

Berdasarkan data hasil tes menulis siswa dari siklus I sampai siklus ke II, maka dapat disimpulkan bahwa siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di atas, pada siklus I sebesar 68,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 44%, menjadi sebesar 73,5 pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 78%.

#### 4) Refleksi

Agar pelaksanaan tindakan siklus III dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang lebih baik, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus II dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan di dalam siklus III. Peneliti menemukan perubahan-perubahan yang dialami baik berupa kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan-kelebihan yang muncul diharapkan dapat dipertahankan dan kekurangan-kekurangan akan dilakukan pembenahan. Kelebihan pada siklus tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Keseluruhan siswa sudah dapat menerapkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Siswa mampu mengembangkan cerita, paragraf, dan isi karangan narasi sesuai dengan target pada siklus II.
- c. Pemahaman materi siswa tentang menulis terus meningkat.
- d. Siswa semakin mengerti tentang menulis karangan.

Sedangkan kekurangannya sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa belum bisa mengikuti teman-temannya untuk menulis karena kesulitan dalam mengembangkan tulisan atau karangan.



- b. Siswa kurang percaya diri dengan tulisannya.

### **c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan untuk memantapkan bahwa siswa benar-benar mampu menulis narasi berbahasa Jawa. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik di dalam penelitian menulis narasi berbahasa Jawa, maka peneliti beserta guru pembimbing sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan siklus III. Siklus III dalam penelitian dilakukan dua kali pertemuan, yaitu hari Kamis (tanggal 18 Oktober 2012) dan tanggal (25 Oktober 2012 ) jam ke 3-4.

#### **1) Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus III dibuat berdasarkan refleksi pada siklus II. perencanaan pada siklus III ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Umumnya persiapan yang dilakukan antar siklus hampir sama. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

- a. Persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan kompetensi dasar menulis karangan narasi tentang permainan anak tradisional.
- b. Persiapan Fotocopi materi.
- c. Persiapan materi dengan menggunakan buku panduan "*Kalawarti bahasa Jawa dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII*".
- d. Koordinasi skenario pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa di kelas.
- e. Persiapan media pembelajaran, LCD, dan laptop sebagai sarana penunjang media

- f. Persiapan media video permainan anak tradisional yang didasarkan pada skema antar siklus.
- g. Persiapan alat pengumpul data penelitian seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera foto.

## 2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III ini juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2012. Pada pertemuan yang pertama, penelitian dilakukan diluar jam pelajaran, dikarenakan pada tanggal 15-20 Oktober digunakan sebagai UTS (Ujian Tengan Semester).

### a) Pertemuan I (18 Oktober 2012)

Pada awal pembelajaran ini, guru melakukan apersepsi selama kurang lebih 15 menit untuk kembali menjelaskan materi serta mengulas secara sekilas beberapa kekurangan pada diri siswa pada pertemuan siklus II, kemudian guru kembali mengulas sekilas materi. Guru membagikan hasil pekerjaan siswa dan membacakan nilai pekerjaan menulis siswa serta membenarkan kasalahan-kasalahan siswa dalam hal menulis. Selain itu, guru membenarkan kesalahan meliputi keterpaduan dalam mengembangkan kalimat dan paragraf, mengulas beberapa kisi-kisi karangan narasi yang sebagian besar kurang diterapkan oleh siswa pada saat menulis. Kisi-kisi tersebut antara lain, pemilihan kata dan bahasa yang benar agar tulisan mempunyai bobot yang tinggi.

Guru membenarkan kembali kesalahan-kesalahan lainnya dengan cara memancing ide-ide dan pengetahuan siswa, jadi guru tidak menjawab secara langsung. Setelah itu, guru dan siswa saling tanya jawab tentang kesulitan dalam menulis narasi pada minggu sebelumnya dengan menggunakan media video permainan anak tradisional yang telah digunakan.

Setelah siswa mengerti penjelasan dari guru, kemudian guru bertanya jawab dengan siswa-siswa tentang mengembangkan kalimat, paragraf, alinea dengan terpandu pada jalannya media pembelajar. Pada pertemuan ini, guru memfokuskan pada *aspek pemilihan kata dan bahasa yang benar* agar tulisan mempunyai bobot yang tinggi.

b) Pertemuan kedua (25 Oktober 2012)

Pada awal pertemuan, guru mengadakan pemantapan selama 15 menit agar siswa fokus dan konsentrasinya mendekati maksimal. Pada awal pembelajaran, guru menyuruh siswa mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Guru memutar media video permainan *gobak sodor* dan *egrang*.

Setelah pemutaran video permainan selesai, guru menyuruh siswa menuliskan karangan narasi dengan judul sesuai dengan media pembelajaran yaitu, permainan *gobak sodor* dan *egrang*. Pada saat itu, siswa langsung terfokus dan segera menulis karangan. Pada saat kegiatan berlangsung, guru selalu memberi bimbingan kepada siswa. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya setelah waktu hampir habis.

### 3) Observasi

#### a) Keberhasilan Proses

Pada awal pembelajaran, siswa telah terbiasa dengan kebiasaan guru, sehingga tanpa komando dari guru, siswa telah menyiapkan buku dan alat tulisnya guna menulis apapun yang dianggap penting pada saat guru memutar media pembelajar. Dengan demikian, menandakan bahwa keseluruhan siswa telah aktif sejak dimulainya proses pembelajaran. Pada saat, pemutaran media video permainan anak tradisional pada siklus ke III tersebut, siswa sebagian besar sudah hafal nama-nama permainan dalam video dan hampir sebagian besar siswa mengerti jalannya permainan. Dengan demikian, guru memutar video permainan yang menurut wawancara kepada siswa pada saat pratidakan belum dimengerti oleh sebagian besar siswa. Nama permainan tersebut antara lain *gobak sodor* dan *egrang*. Menurut wawancara, permainan *gobak sodor* telah lama tidak dimainkan oleh anak-anak sekitar. Demikian juga dengan permainan *egrang* yang sudah jarang sekali dimainkan oleh anak-anak. Dengan pemutaran media video tersebut, peneliti mempunyai tujuan untuk memacu siswa berfikir dan fokus pada media, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengarang nantinya. Siswa semakin termotifasi mengikuti pemutaran media. Pada saat pemutaran video, siswa-siswa aktif menulis dan konsentrasi kepada jalannya pemutaran media.

#### b) Keberhasilan hasil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran siklus III ini sebagian besar siswa telah mampu dan berhasil memantapkan hasil tes

menulisnya untuk memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pembelajaran bahasa Jawa SMP N II Karangmojo. Pada siklus III ini, siswa mengalami jumlah peningkatan rata-rata yang paling baik jika dibandingkan dengan seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya pada siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa pada siklus III ini dapat dijadikan suatu kesimpulan jika pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa kelas VIII E telah memenuhi target. Berikut adalah hasil tes menulis narasi siswa pada siklus III.

**Table 9: Hasil Tes Menulis Narasi Berbahasa Jawa Siklus III**

Subjek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	8	8	6	4	5	5	6	3	45	64	<b>BT</b>
S2	9	8	7	4	8	6	6	4	52	74	<b>T</b>
S3	8	7	7	5	7	8	8	4	54	77	<b>T</b>
S4	9	8	8	5	8	7	6	4	55	79	<b>T</b>
S5	9	8	7	4	7	6	7	4	52	74	<b>T</b>
S6	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	<b>T</b>
S7	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	<b>T</b>
S8	8	9	8	5	8	8	7	5	58	83	<b>T</b>
S9	8	7	6	3	5	6	4	3	42	60	<b>BT</b>
S10	9	8	7	4	6	8	6	4	52	74	<b>T</b>
S11	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	<b>T</b>
S12	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	<b>T</b>
S13	8	9	8	5	7	8	7	4	56	80	<b>T</b>
S14	7	7	5	2	6	6	5	3	41	58	<b>BT</b>
S15	8	7	8	4	8	6	6	5	52	74	<b>T</b>
S16	9	6	7	5	7	7	7	4	52	74	<b>T</b>
S17	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	<b>T</b>
S18	8	9	8	5	7	8	6	4	55	79	<b>T</b>
S19	8	9	8	5	7	8	7	4	56	80	<b>T</b>
S20	9	8	9	5	9	8	8	5	60	86	<b>T</b>
S21	8	8	7	5	7	6	7	4	52	74	<b>T</b>
S22	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	<b>T</b>
S23	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	<b>T</b>
S24	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	<b>T</b>
S25	9	8	7	5	7	7	7	5	55	79	<b>T</b>
S26	9	8	6	4	7	6	4	3	47	67	<b>BT</b>
S27	8	7	7	5	7	7	6	5	52	74	<b>T</b>
S28	8	9	8	5	7	8	6	4	55	79	<b>T</b>
S29	9	8	7	5	7	7	7	4	54	77	<b>T</b>
S30	8	8	8	5	8	7	8	5	57	81	<b>T</b>
S31	7	7	5	2	6	6	5	3	41	58	<b>BT</b>

S32	8	8	7	5	7	8	7	4	54	77	T
<b>Jumlah</b>	<b>267</b>	<b>247</b>	<b>232</b>	<b>146</b>	<b>227</b>	<b>226</b>	<b>210</b>	<b>129</b>	<b>1683</b>	<b>2402</b>	
<b>nilai</b>	<b>8,3</b>	<b>7,7</b>	<b>7,2</b>	<b>4,6</b>	<b>7,1</b>	<b>7,0</b>	<b>6,6</b>	<b>4,0</b>	<b>52,6</b>	<b>75,0</b>	<b>T</b>

Keterangan:

**a. Aspek –aspek penilaian**

1. **AI** : kesesuaian isi dengan tema
2. **A2** : kreatifitas dalam mengembangkan cerita
3. **B1** : penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita
4. **B2** : kepaduan unsur-unsur cerita
5. **B3** : kejelasan pengungkapan unsur cerita.
6. **C1** : penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)
7. **D1** : ejaan sesuai EYD
8. **D2** : kerapian tulisan

**b. Penilaian**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

Berdasarkan hasil nilai siswa pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan nilai rata-rata nilai siswa pada siklus III sebesar 75,0 dengan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 5 siswa, sedangkan yang tuntas KKM sebanyak 27 siswa dengan persentase 84,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siklus III mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus II yang rata-ratanya adalah 73,5 menjadi 75,0 pada siklus III.

Nilai tara-rata siswa dalam ketepatan kesesuaian isi mempunyai rata-rata 8,3. Nilai rata-rata kreatifitas dalam mengembangkan cerita mempunyai rata-rata 7,7. Nilai rata-rata penyajian unsur cerita (alur, tokoh, seting cerita) mempunyai rata-rata sebesar 7,2. Nilai rata-rata kepaduan unsur-unsur cerita adalah 4,6. Nilai rata-rata kejelasan pengungkapan unsur cerita adalah 7,1. Nilai rata-rata penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren) mempunyai rata-rata sebesar 7,0. Nilai rata-rata ejaan sesuai EYD mempunyai rata-rata 6,6 dan nilai rata-rata kerapian tulisan adalah 4,0.

Secara garis besar nilai rata-rata siswa selama kegiatan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa dari pelaksanaan siklus II serta siklus III, mengalami peningkatan. Peningkatan yang terlihat pada hasil tes menulis tersebut memang tidak terlalu signifikan, tetapi siswa telah stabil di dalam menulis. Guna memudahkan pemahaman tentang peningkatan keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran menulis narasi, maka data akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini.

**Tabel 10 : Peningkatan Hasil Tes Pada Siklus II dan Siklus III**

No	Subjek	Nilai		Selisih Peningkatan
		Siklus II	Siklus III	
1.	S1	57	64	7
2.	S2	66	74	8
3.	S3	56	77	21
4.	S4	73	79	6
5.	S5	76	74	-2
6.	S6	79	73	-6
7.	S7	81	79	-1
8.	S8	79	83	4
9.	S9	56	60	4
10.	S10	79	74	-5
11.	S11	83	81	-2
12.	S12	73	73	0
13.	S13	74	80	6
14.	S14	56	58	2
15.	S15	73	74	1
16.	S16	77	77	0
17.	S17	74	81	7
18.	S18	79	79	0
19.	S19	80	80	0
20.	S20	87	86	-1
21.	S21	74	74	0
22.	S22	80	73	-7
23.	S23	87	79	-8
24.	S24	80	81	1
25.	S25	76	79	3
26.	S26	60	67	7

27	S27	74	77	0
28	S28	77	79	2
29	S29	79	77	-2
30	S30	77	81	4
31	S31	57	58	1
32	S32	73	77	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>2352</b>	<b>2402</b>	<b>51</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>73,5</b>	<b>75,0</b>	<b>1,6</b>

Berdasarkan data hasil tes menulis siswa dari siklus II sampai siklus ke III, maka dapat disimpulkan bahwa siklus III mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus II sebesar 73,5 menjadi 75,0.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan melihat dan mencermati hasil pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa dengan media video permainan anak tradisioanal pada kelas VIII E, maka peneliti maupun guru pembimbing menyatakan bahwa proses pembelajaran ini telah mampu mengantarkan dan membimbing siswa untuk memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di dalam pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Agar proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa semakin baik, maka guru maupun peneliti mesti membenahi ataupun mesti ditingkatkan kekurangan-kekurangan yang masih ada.

Ada beberapa hal yang positif maupun negatif yang ditemukan di dalam pembelajaran kali ini, meski beberapa sudah lebih baik jika dibandingkan dengan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa sebelumnya. Berikut ini adalah hal-hal positif maupun negatif yang ditemukan dalam pembelajaran kali ini.



#### 1) Kelebihan

- a. Keseluruhan siswa sudah dapat menerapkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Rasa percaya diri siswa dalam menulis karangan semakin baik.
- c. Pemahaman materi siswa tentang menulis terus meningkat
- d. Siswa semakin mengerti tentang menulis karangan.

#### 2) Kekurangan

Beberapa siswa belum bisa mengikuti teman-temannya untuk menulis karena kesulitan dalam mengembangkan tulisan atau karangan.

### **4. Peningkatan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Narasi Berbahasa Jawa dengan Media Video Permainan Anak Tradisional**

#### **a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa**

Proses pembelajaran pada penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa bagi siswa kelas VIII E dilakukan dalam tiga siklus. Tiga siklus tersebut adalah siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini akan dipaparkan hasil peningkatan proses pembelajaran pada pelaksanaan penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut dapat diketahui baik dari peningkatan proses pembelajaran di kelas secara bersama maupun peningkatan setiap siswa yang terlihat sejak kegiatan pratindakan sampai dengan siklus III. Apabila dibandingkan dengan awal penelitian, sebagian besar siswa sekarang lebih menunjukkan hal-hal dan tindakan yang positif dan semakin membaik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, perhatian siswa terhadap materi dan guru, maupun

peningkatan keaktifan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11: Peningkatan Proses**

<b>Tahapan Penelitian</b>		<b>Peningkatan Proses</b>
<b>1</b>	<b>Pratindakan</b>	1) Pada saat guru menerangkan materi, perhatian siswa terhadap materi sangat kurang. 2) Sebagian besar siswa laki-laki sering memukul-mukul meja sambil bernyanyi ketika guru memberikan materi, sehingga menimbulkan keramaian. Pada saat guru menasehati, siswa diam sejenak, tetapi kurang dari jangka waktu beberapa menit mereka mulai lagi.
		3) Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menulis, siswa sebagian besar mengeluh ketika disuruh guru untuk menulis. 4) Berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu siswa mengerjakan soal, sebagian besar siswa banyak berbicara, suka tengok kanan kiri, dan kadang bernyanyi. 5) Efisiensi waktu pada saat siswa menulis banyak terbuang, dan siswa mampu menyelesaikan tugas menulis lebih dari 50 menit. 6) Suasana kegiatan pembelajaran pratindakan di kelas berlangsung masih gaduh dan kurang kondusif.
<b>2</b>	<b>Siklus I</b>	1) Pada proses pembelajaran siklus I, perhatian siswa mulai fokus pada pembelajaran menulis karena siswa mulai merasa tertarik dengan media video permainan anak tradisional. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa bertanya-tanya kepada guru tentang media yang digunakan, dan apa isi dari media ketika guru belum masuk ke dalam materi.

		<p>2) Siswa sudah mulai aktif menulis pada buku catatan saat guru menerangkan dan memberikan materi.</p> <p>3) Peningkatan siswa terlihat ditandai dengan berkurangnya keramaian di dalam kelas, dan kegiatan-kegiatan lain yang negatif di dalam kelas berkurang misalnya, kegiatan memukul-mukul meja dan saling berbicara dengan teman-temannya. Siswa-siswa memang terlihat ramai (<i>tetapi ramai aktif dalam lingkup materi, dengan saling menebak isi video</i>).</p> <p>4) Beberapa siswa mulai aktif bertanya kepada guru dan menulisnya di buku catatan masing-masing.</p>
		<p>5) Efisiensi waktu pada saat siswa menulis menunjukkan peningkatan, dan siswa mampu menyelesaikan tugas menulis kurang dari 50 menit.</p>
<b>3</b>	<b>Siklus II</b>	<p>1) Pada pembelajaran di siklus II, peningkatan siswa semakin baik. Siswa semakin termotivasi dengan pembelajaran menulis narasi dibandingkan dengan siklus I.</p> <p>2) Pada saat pemutaran media video pada siklus ke II, keramaian yang biasa dilakukan oleh sebagian besar siswa telah berkurang saat media video diputar, tetapi mereka semakin serius, mengikuti, dan melihat proses jalannya pemutaran media pembelajaran.</p> <p>3) Beberapa siswa mulai aktif menulis hal-hal yang mungkin dianggap penting untuknya sebagai bahan untuk menulis tanpa komando dari guru.</p> <p>4) Pada waktu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa terlihat aktif mengembangkan paragraf dan saling berdiskusi tentang kosa kata yang akan mereka gunakan dan kalimat.</p>

		5) Alokasi waktu mengerjakan tugas yang diperlukan oleh siswa semakin efisien, karena siswa semakin fokus dan konsentrasi.
<b>4</b>	<b>Siklus III</b>	<p>1) Pada siklus ke III, siswa telah benar-benar siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>2) Pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, tanpa komando dari guru, sebagian besar siswa telah menyiapkan buku tulis, LKS, dan alat tulisnya guna menulis hal yang dianggap penting sejak dimulainya pembelajaran. Dengan demikian, telah menandakan keseluruhan siswa telah aktif sejak awal pembelajaran.</p> <p>3) Siswa sudah dapat mengikuti media dan mengerti tujuan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung harmonis dan menyenangkan.</p> <p>4) Pada saat mengerjakan tugas menulis narasi, siswa semakin fokus pada pekerjaan masing-masing. Dengan fokus tersebut, waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis narasi kurang dari 40 menit</p>

#### **b. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa.**

Hasil penelitian pada tahap siklus I, siklus II, dan siklus III, dengan menggunakan media video permainan anak tradisional menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Hal tersebut dilihat dari peningkatan hasil menulis siswa berdasarkan tes menulis. Peningkatan terus ditunjukkan siswa melalui hasil tes

menulisnya pada saat pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata tes menulis narasi siswa mengalami kenaikan baik secara rata-rata individu atau rata-rata kelas.

Peningkatan nilai rata-rata kelas pada pratindakan adalah 46.3 dengan persentase ketuntasan sebesar 19%, tindakan siklus I menjadi 68.3 dengan persentase ketuntasan 44%. Pada tindakan siklus II mempunyai rata-rata kelas menjadi 73.5 dengan persentase ketuntasan 78%, dan tindakan siklus III menjadi 75.0 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata setiap tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12 : Peningkatan Rata-Rata Nilai Antar Siklus**

No	Subjek	Nilai				Selisih Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	S1	33	53	57	64	31
2.	S2	32	57	66	74	42
3.	S3	33	54	56	77	44
4.	S4	38	66	73	79	41
5.	S5	61	70	76	74	13
6.	S6	41	69	79	73	32
7.	S7	41	60	81	79	38
8.	S8	35	74	79	83	48
9.	S9	38	56	56	60	22
10.	S10	68	69	79	74	6
11	S11	78	80	83	81	3
12	S12	42	66	73	73	31
13	S13	38	66	74	80	42
14	S14	32	56	56	58	26
15	S15	61	67	73	74	13
16	S16	35	69	77	77	42
17	S17	42	74	74	81	39
18	S18	35	73	79	79	44
19	S19	63	77	80	80	17

20	S20	80	87	87	86	6
21	S21	39	73	74	74	35
22	S22	40	79	80	73	33
23	S23	68	84	87	79	14
24	S24	32	79	80	81	49
25	S25	66	74	76	79	13
26	S26	35	57	60	67	32
27	S27	39	70	74	74	35
28	S28	32	74	77	79	47
29	S29	50	70	79	77	27
30	S30	75	75	77	81	6
31	S31	42	56	57	58	16
32	S32	39	60	73	77	38
<b>Jumlah Skor</b>		<b>1483</b>	<b>2185</b>	<b>2352</b>	<b>2402</b>	<b>919</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>46,3</b>	<b>68,3</b>	<b>73,5</b>	<b>75,0</b>	<b>28,7</b>

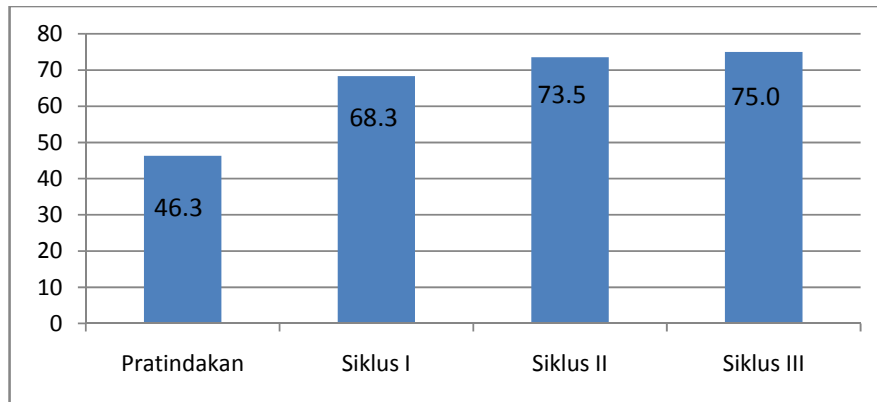
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari hasil nilai pratindakan sampai dengan siklus III. Rata-rata peningkatan nilai siswa tersebut adalah 28,7. Adapun peningkatan hasil ketuntasan nilai rata-rata pada tahap pratindakan hingga siklus III dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan di bawah ini.

**Tabel 13 : Peningkatan Persentase Nilai Rata-Rata**

<b>Tahap</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pratindakan</b>	46,3	18,75%	BT
<b>Siklus I</b>	68,3	43,7%	BT
<b>Siklus II</b>	73,5	78,1%	T
<b>Siklus III</b>	75,0	84,4%	T

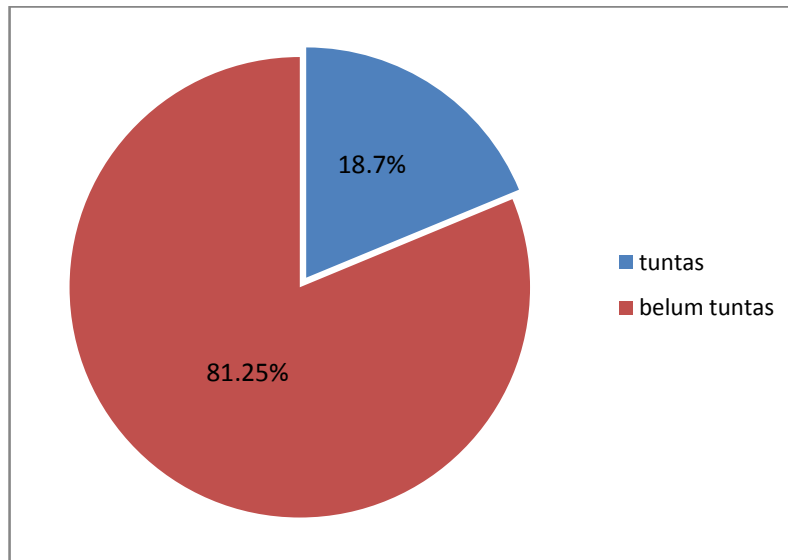
Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata tes menulis narasi siswa pada pratindakan adalah 46.3, tindakan siklus I menjadi 68.3, pada tindakan siklus II terus menunjukkan peningkatan rata-rata

kelas menjadi 73.5, dan tindakan siklus III menjadi 75.0. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



**Gambar 2: Diagram Batang Nilai Rata-Rata Menulis Narasi**

Tahap pratindakan merupakan tahap sebelum penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi tindakan. Tindakan yang dilakukan berupa penggunaan media pembelajaran video permainan anak tradisional pada proses pembelajaran siklus I sampai siklus III. Ketuntasan siswa pada pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa pada tahap pratindakan digambarkan dalam diagram *Pie* di bawah ini.

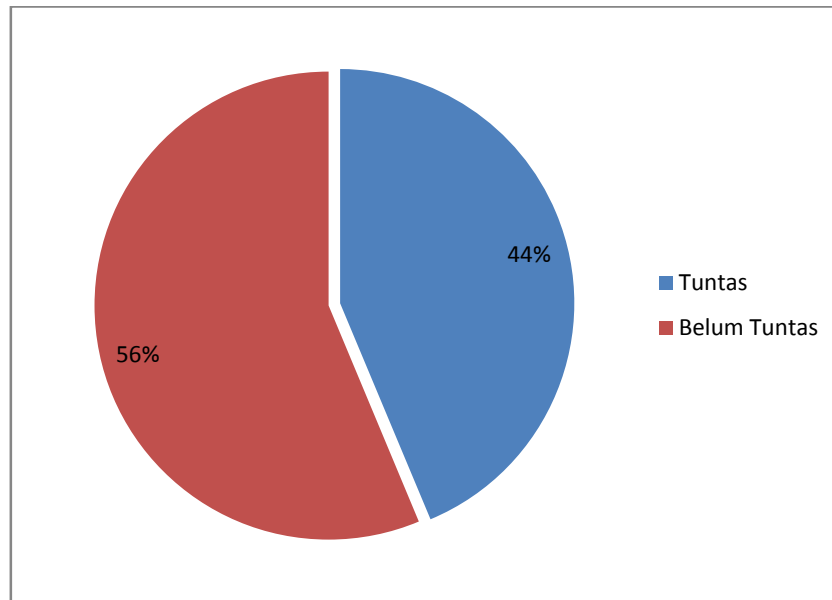


Gambar 3: **Diagram *Pie* Ketuntasan KKM Nilai Pada Tahap Pratindakan**

Diagram di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa masih rendah. Siswa yang mempunyai nilai tuntas KKM adalah 6 dari 32 siswa. Persentase siswa yang memiliki nilai tuntas sebesar 18,7% dari 32 siswa. Sedangkan persentase siswa yang nilainya belum tuntas sebesar 81,3% dari 32 siswa.

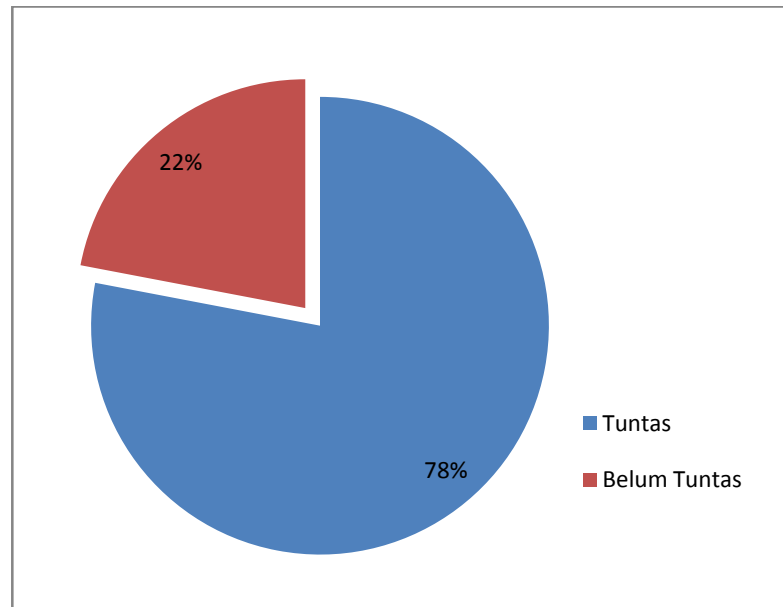
Pada tahap siklus I, merupakan tahap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media video permainan anak tradisional. Ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis pada tahap siklus I digambarkan dalam diagram *Pie* di bawah ini.





Gambar 4: **Diagram *Pie* Ketuntasan KKM Nilai Pada Siklus I**

Diagram di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa mengalami peningkatan walaupun sebagian siswa belum memenuhi KKM. Siswa yang mempunyai nilai tuntas KKM adalah 14 dari 32 siswa. Persentase siswa yang memiliki nilai tuntas sebesar 43,7% dari 32 siswa. Sedangkan persentase siswa yang nilainya belum tuntas sebesar 56,3% dari 32 siswa. Kemudian, tahap siklus II dilaksanakan berdasarkan dari refleksi siklus I. Pada siklus II, penelitian difokuskan pada aspek penulisan narasi, yaitu pengembangan kalimat dan paragraf. Ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis pada tahap siklus II digambarkan dalam diagram *Pie* di bawah ini.

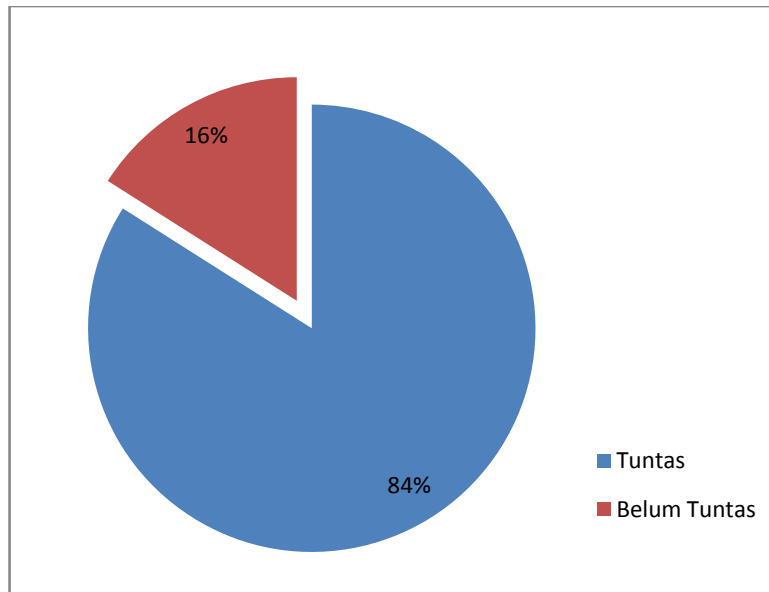


**Gambar 5: Diagram Pie Ketuntasan KKM Nilai Pada Siklus II**

Diagram di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa. Pada siklus II tersebut, siswa yang mempunyai nilai tuntas KKM adalah 25 dari 32 siswa. Persentase siswa yang memiliki nilai tuntas sebesar 78,1% dari 32 siswa, sedangkan persentase siswa yang nilai belum tuntas sebesar 21,9% dari 32 siswa. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 73,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 78,1% dan telah mencapai KKM. KKM dalam penelitian ini adalah 73 dengan persentase ketuntasan sebesar 75%.

Pada tahap siklus III, penelitian bertujuan untuk memantapkan bahwa siswa benar-benar telah berhasil dalam proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Pada siklus III rata-rata nilai siswa meningkat lagi walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu mencolok. Ketuntasan siswa dalam

pembelajaran menulis pada tahap siklus III digambarkan dalam diagram *Pie* di bawah ini.



Gambar 6: **Diagram *Pie* Ketuntasan KKM Nilai Pada Siklus III**

Hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa siswa. Nilai rata-rata pratindakan siswa hanya 46,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 18,7%. Hal itu belum memenuhi KKM yang ditentukan. Siklus I rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 68,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 43,7%. Hal itu masih belum mencapai KKM sehingga dilakukan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 73,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 78,1% dan telah mencapai KKM. KKM dalam penelitian ini adalah 73 dengan persentase ketuntasan sebesar 75%. Pada tahap siklus III, penelitian bertujuan untuk memantapkan bahwa siswa benar-benar telah berhasil dalam proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa.

Pada siklus III rata-rata nilai siswa meningkat lagi walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu mencolok yaitu, mempunyai nilai rata-rata 75,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,4%.

Hasil nilai-nilai di atas dapat diketahui tidak lepas dari aspek-aspek penilaian menulis. Aspek-aspek penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan menulis. Aspek-aspek menulis tersebut dapat diketahui berdasarkan tes menulis. Tes menulis narasi berbahasa Jawa dilakukan 4 kali yaitu, pada pratindakan, siklus I, II, dan siklus III. Penilaian tes menulis narasi berbahasa Jawa meliputi 8 aspek-aspek penilaian: 1) kesesuaian isi dengan tema, 2) kreatifitas dalam mengembangkan cerita, 3) penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita, 4) kepaduan unsur-unsur cerita, 5) kejelasan pengungkapan unsur cerita, 6) penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren), 7) ejaan sesuai EYD, dan 8) kerapian tulisan.

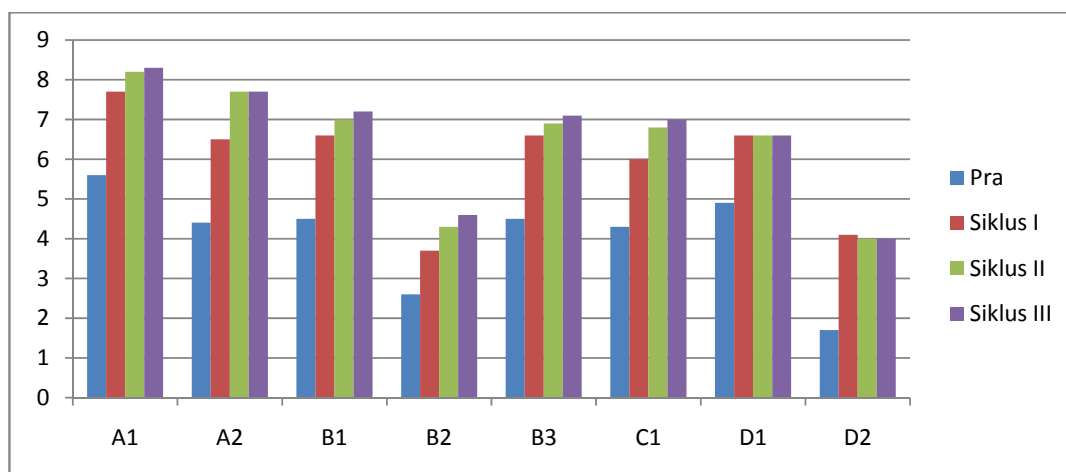
Berdasarkan pelaksanaan tes pratindakan nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah, tetapi setelah diadakan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, nilai siswa mengalami peningkatan. Adapun peningkatan skor tiap aspek menulis narasi berbahasa Jawa siswa di bawah ini.

**Tabel 14: Tabel Peningkatan Aspek Pembelajaran Menulis**

Aspek Penilaian	Rata-rata Penilaian Aspek			
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kesesuaian isi dengan tema	5,6	7,7	8,2	8,3
Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4,4	6,5	7,7	7,7
Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	4,5	6,6	7,0	7,2
Kepaduan unsur-unsur cerita	2,6	3,7	4,3	4,6
Kejelasan pengungkapan unsur cerita	4,5	6,6	6,9	7,1

Penyusunan kalimat dan paragraf(kohesi dan koheren)	4,3	6,0	6,8	7,0
Ejaan sesuai EYD	4,9	6,6	6,6	6,6
Kerapian tulisan	1,7	4,1	4,0	4,0
<b>Jumlah</b>	<b>325</b>	<b>478</b>	<b>515</b>	<b>525</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,0</b>	<b>5,9</b>	<b>6,4</b>	<b>6,6</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo mengalami peningkatan. Guna mempermudah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada setiap aspek penilaian menulis, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 7: **Diagram Distribusi Hasil Perbandingan Aspek-aspek Menulis Kegiatan Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan siklus III**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat skor yang diperoleh tiap aspek menulis narasi berbahasa Jawa meningkat dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Skor rata-rata kesesuaian isi dengan tema yang diperoleh pada pratindakan sebesar 5,6, siklus I sebesar 7,7 siklus II sebesar 8,2, dan siklus III sebesar 8,3. Adapun aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita skor rata-rata

yang diperoleh pada pratindakan sebesar 4,4, siklus I sebesar 6,5, siklus II sebesar 7,7, dan siklus III sebesar 7,7.

Aspek penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita berkaitan dengan penggambaran pada alur tahap awal, tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Alur terbentuk dari unsur peristiwa, latar, dan penokohan. Alur ditandai dengan adanya puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi itu. Selain itu, peristiwa diceritakan secara kelogisan dan keruntutan. Pada aspek latar, tempat, dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. Latar penting untuk menceritakan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah ada dan terjadi, dengan demikian latar mengenai pada waktu, hubungan waktu, dan lingkungan. Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan sebesar 4,5. Siklus I nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,6 dan siklus II sebesar 7,0. Rata-rata tersebut terus meningkat pada siklus III sebesar 7,2. Aspek kepaduan unsur-unsur cerita skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan sebesar 2,6, siklus I sebesar 3,7, siklus II sebesar 4,3, dan siklus III 4,6. Adapun aspek kejelasan pengungkapan unsur cerita skor rata-rata pada pratindakan sebesar 4,5, siklus I sebesar 6,6, siklus II sebesar 6,9, dan siklus III sebesar 7,1.

Pada aspek penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren) berkaitan dengan susunan kalimat dan paragraf. Selain itu, pengungkapan ide pokok paragraf juga berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan sebesar 4,3, siklus I sebesar 6,0. Rata-rata tersebut terus meningkat pada siklus II sebesar 6,8, dan siklus III sebesar 7,0. Pada

aspek ejaan sesuai EYD berkaitan dengan tata tulis ilmiah, ejaan, bahasa yang digunakan baku atau tidak baku, dan tata bahasa. Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata pada pratindakan sebesar 4,9, siklus I sebesar 6,6, siklus II sebesar 6,6, dan siklus III sebesar 6,6. Sedangkan pada aspek kerapian tulisan skor rata-rata pada pratindakan sebesar 17, dan siklus I sebesar 41. Berdasarkan uraian di atas, maka setiap aspek menulis mengalami peningkatan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran pada penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media video permainan anak tradisional bagi siswa kelas VIII E SMP II Karangmojo ini dilakukan dalam 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan hasil setiap siklus, baik sejak kegiatan pratindakan, siklus I, siklus II sampai dengan siklus III, siswa dianggap telah mampu untuk memperoleh hasil pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa yang baik. Peningkatan tersebut dapat diketahui baik dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan keberhasilan proses sejak kegiatan pratindakan sampai dengan siklus III.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi mulai dari kegiatan pratindakan, siklus I, siklus II, siklus III, serta keberhasilan proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan menggunakan media video permainan anak tradisional dalam pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo.

## **1. Pembahasan Keberhasilan Proses**

Keberhasilan proses ditunjukkan pada perkembangan proses pembelajaran dan aktifitas siswa. Perkembangan proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap positif yang terlihat pada siswa saat berlangsungnya pembelajaran dengan media pembelajaran video permainan anak tradisional. Apabila dibandingkan dengan awal penelitian, sebagian besar siswa lebih menunjukkan perbedaan yang semakin membaik, dilihat dari peningkatan motivasi maupun peningkatan keaktifan siswa.

Berdasarkan pada kegiatan pratindakan, sebagian besar siswa ketika berada di dalam kelas banyak berbicara, suka tengok kanan kiri, dan kadang bernyanyi dengan memukul-mukul meja, sehingga menimbulkan keramaian. Suasana kegiatan pratindakan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung masih gaduh dan kurang kondusif. Siswa sebagian besar mengeluh pada saat disuruh guru menulis. Guna menghindari keramaian, guru harus beberapa kali berkeliling kelas. Selain itu, siswa kurang menunjukkn keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung, antusiasme nyaris tidak ada, dan masih sering ramai selama proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan pembelajaran di siklus I, siswa-siswa mulai menaruh minat pada pembelajaran, beberapa siswa mulai tampak aktif bertanya, juga menanggapi materi, meski masih ada beberapa siswa yang masih sering ramai, keadaan kelas mulai sedikit tenang. Selain itu, siswa sudah mulai aktif menulis pada buku catatan saat guru menerangkan dan memberikan materi. Hal tersebut tercatat dalam catatan lapangan siklus I di bawah ini.



...

Setelah itu, guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai kesulitan dalam menulis narasi berbahasa Jawa yang telah siswa laksanakan pada pratindakan, dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa tentang tatacara penulisan, bahasa yang digunakan, fonem-fonem penulisan, ejaan, dan penyusunan kalimat dan paragraf. Pada saat itu, siswa sudah mulai aktif menulis pada buku catatan saat guru menerangkan dan memberikan materi.

...

CL.I. 20-09-2012

Pada saat proses pembelajaran di siklus I tersebut, siswa telah memiliki motifasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan tingkat konsentrasi siswa kepada media pembelajaran. Setelah guru selesai menerangkan materi pada pertemuan ke-1 siklus I, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan media pembelajaran yang berbentuk video permainan anak tradisioanal. Guru menjelaskan keunggulan media dalam pembelajaran menulis narasi. Guru memancing ingatan-ingatan siswa dan ide-ide siswa dengan media tersebut, dan siswa mulai aktif. Para siswa semakin hanyut dalam pembelajaran dan semakin *enjoy*. Hal tersebut ditandai dengan berkurangnya keramaian di dalam kelas, dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan siswa di dalam kelas berkurang. Pada saat dibuka sesi tanya jawab yang kedua, beberapa siswa mulai aktif bertanya.

Pada pertemuan ke 2 siklus I, saat pemutaran video yang pertama yaitu, *benthik* hampir semua siswa antusias mengikuti pemutaran video. Hal tersebut seperti yang dikutip dari CL di bawah ini.

.....

Pada saat pemutaran video yang pertama yaitu *benthik*, hampir semua siswa berteriak histeris melihat beberapa orang anak dalam video melakukan *hom pim pha* (yaitu salah satu tatacara dalam bermain). Mereka bersama-sama dan serentak

mengucapkan “*hoom piiim pha...*” dengan semangat. Dari awal mula hal positif tersebut, terlihat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis.

.....

CL.I. 27-09-2012

Pada saat guru memutar media tersebut, para siswa terasa senang mengikuti dan menonton. Para siswa ramai (*tetapi ramai aktif, dan saling menebak isi video*). Para siswa asyik melihat video sampai pemutaran media dihentikan.

Peningkatan siswa juga terlihat setelah guru membagikan lembar jawaban, sebagian besar para siswa langsung asyik menulis, walaupun kadang mereka saling berdiskusi tentang proses bermain, alur, kalimat yang akan digunakan, dan jalannya permainan anak tradisional. Dengan demikian, pertemuan kedua siklus I sudah menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa.

Pada siklus II langkah dan tindakan dilakukan sesuai rancangan yang telah disusun berdasarkan refleksi. Umumnya pelakuan pada setiap siklus sama. Tindakan siklus II yang dilakukan adalah pengoptimalan kemampuan dua aspek dari kedelapan aspek menulis narasi siswa yaitu, *kreatifitas dalam mengembangkan cerita dan penyusunan kalimat maupun paragraf*, karena berdasarkan hasil menulis siswa sebagian besar lemah dalam hal tersebut.

Pada awal pembelajaran siklus II, peningkatan siswa semakin baik. Siswa semakin termotifasi dengan pembelajaran menulis narasi. Hal tersebut terlihat pada saat guru mengoreksi bersama-sama siswa tentang beberapa kesalahan yang banyak dilakukan siswa dari hasil kerjaan menulis siswa yang dikumpulkan minggu lalu. Selain itu, guru menerangkan dan membenarkan

kesalahan-kesalahan pada saat itu. Pada saat itu, sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis dengan aktif. Pengertian aktif disini adalah bahwa siswa secara langsung menulis dan mencatat secara mandiri saat guru mengoreksi kesalahan-kesalahan dan hal-hal yang perlu dibenahi dalam tulisan hasil pekerjaan siswa. Hal tersebut seperti kutipan Catatan Lapangan di bawah ini.

....Pada saat guru memutar kembali media video yang diputar minggu lalu, guru memberi kisi-kisi kepada siswa, cara memunculkan ide-ide, langkah-langkah agar siswa terpancing ide-idenya, dan menuangkan ke dalam tulisannya, dengan cara mengaitkan antara unsur-unsur pembentuk karangan narasi dengan isi jalannya video permainan anak tradisional. Di dalam media video permainan anak tradisional terdapat *tokoh, proses bermain, tatacara, tempat, dan waktu*. Semua unsur itu tergambar jelas di dalam video, sehingga guru mengaitkan antara media dengan menulis narasi, karena unsur-unsur pembentuk narasi ada dalam media. Dengan demikian, siswa mempunyai gambaran mudah untuk mengembangkan karangan narasi dan menuangkan ide-idenya. *Pada saat itu, siswa benar-benar telah konsentrasi kepada hal-hal yang disampaikan oleh guru dan menulisnya...*

CL.II. 04-10-2012

Pada saat pemutaran video pada siklus ke II, hampir semua siswa telah mengurangi keramaiannya, tetapi mereka semakin serius melihat proses jalannya pemutaran media. Pada saat mengerjakan soal, siswa telah aktif mengembangkan paragraf. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang positif dari proses pembelajaran siklus I ke siklus II. Berdasarkan pengamatan tersebut, membuktikan bahwa siswa semakin paham tentang apa tujuan dari penggunaan media video permainan anak tradisional.

Pada siklus III, peningkatan terus ditunjukan siswa. Pada siklus ke III tersebut, menunjukan siswa telah benar-benar siap mengikuti pembelajaran, hal

tersebut terlihat pada saat siswa telah terbiasa tanpa komando dari guru, telah menyiapkan buku, materi, dan alat tulisnya guna menulis apapun yang dianggap penting pada saat guru memutar media pembelajaran seperti yang ter kutip dalam CL di bawah ini.

.... Pada awal pembelajaran, siswa telah terbiasa dengan kebiasaan guru, sehingga tanpa komando dari guru, siswa telah menyiapkan buku dan alat tulisnya guna menulis apapun yang dianggap penting pada saat guru memutar media pembelajar. Hal itu menandakan keseluruhan siswa telah aktif sejak dimulainya proses pembelajaran. Kemudian pada saat, pemutaran video permainan anak tradisional pada siklus ke III tersebut, siswa semakin mengerti jalannya permainan....

CL.III. 18-10-2012

Dengan demikian, telah menandakan keseluruhan siswa telah aktif sejak dimulainya proses pembelajaran. Siswa telah dapat mengikuti media dan mengerti tujuan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa siswa terus menunjukkan peningkatan positif pada proses pembelajaran dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

### **1. Pembahasan Keberhasilan Hasil**

Peningkatan tidak hanya dilihat berdasarkan keberhasilan proses pembelajaran, tetapi tolok ukur peningkatan keberhasilan siswa juga dapat dilihat melalui peningkatan hasil tes menulis dengan melihat jumlah rata-rata nilai yang diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara garis besar, nilai rata-rata siswa selama kegiatan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa mulai dari kegiatan pratindakan, pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan rekapan hasil pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebagian besar siswa mengalami peningkatan, mulai dari kegiatan pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Selama proses kegiatan pembelajaran, peningkatan penilaian setiap aspek pun menjadi salah satu tolok ukur peningkatan keberhasilan hasil. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari tes kegiatan menulis dan observasi. Secara garis besar, nilai siswa telah mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibanding dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.

Berdasarkan tabel hasil penilaian siswa, ada delapan aspek yang menjadi kunci penilaian peningkatan keterampilan menulis narasi yaitu, 1) kesesuaian isi dengan tema, 2) kreatifitas dalam mengembangkan cerita, 3) penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita, 4) kepaduan unsur-unsur cerita, 5) kejelasan pengungkapan unsur cerita, 6) penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren), 7) ejaan sesuai EYD, dan 8) kerapian tulisan. Aspek-aspek tersebut pada saat pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Kesesuaian isi dengan tema**

Pada aspek kesesuaian isi dengan tema penilaiannya mencakup kesesuaian isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III, mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aspek kesesuaian isi dengan tema pada

pratindakan sebesar 5,6. Skor rata-rata tersebut dapat dikategorisasikan pada kategori rendah.

Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 7,7. Hal tersebut dapat dikategorisasikan pada kategori sedang. Kemudian pada siklus II sebesar 8,2 dan siklus III terus mengalami kenaikan rata-rata nilai menjadi 8,3. Pada pratindakan, sebagian besar siswa belum bisa memfokuskan isi karangan dengan tema yang telah ditentukan. Kebanyakan dari pekerjaan siswa dalam menceritakan melebar dari tema. Mereka menceritakan keluar dari tema yang cakupannya lebih sempit.

Sedangkan pada pertemuan di siklus I, siswa mengalami perubahan terutama pada aspek tersebut. Mereka semakin fokus pada tema. Pada siklus II, siswa telah fokus dan berusaha mengembangkan kalimat dan paragraf. Pada saat itu, siswa mulai menulis dan mengembangkan paragraf secara induktif maupun deduktif dan tidak melebar dari judul yang mereka tentukan. Selain itu, siswa telah berhasil mengembangkan isi karangan dan mengembangkan kerangka dengan baik. Adapun contoh karangan siswa yang menunjukkan peningkatan pada hasil pekerjaannya sebagai berikut. Hasil tes menulis siswa (S29) pada pratindakan di bawah ini:

Tabel 15: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada Pratindakan

Nama = Renaldi Antonio  
Kelas = VIII E  
No = 29

Nonton Rasulan Neng Desaku

Ingkang tanggal 24 Agustus 2012 kulo lan rencang-rencang nonton rasulan desa Bejiharjo. Rasulane rame banget. Acaraane muniko, range sanget, mulo akeh sing pada nonton. Rasulane di~~merahke~~ marang grop reok, jathilan, lan doger mbulu. Sak durung kirap, kabeh kuwi mau godo kumpul neng Lapangan Desa Bejiharjo. Lapanganane jembar lan ombyo sanget. kulo lan rencang-rencang pada rame-rame kumpul neng lapangan. Nganti panas sanget kerna séngenge. Pertamane, barisan kirap di/wiwiti Lombok jib, gek grop reok, gek areak gunung, jathilan. Araak gunungane areak garah lan gunungan wedok. Barisan kirap mlaku seko mbale desa gek mubeng dusun gunung Sari gek kolwo gek lapangan kesenian. Acaraane rame sanget mulo aku nonton tekaring rampung. Acaraane rampung.

$a_1 = 6$	$b_3 = 5$
$a_2 = 5$	$c_1 = 5$
$b_1 = 5$	$a_1 = 4$
$b_2 = 3$	$d_2 = 2$

$$\frac{85 \times 10}{170} = 50$$

Pada hasil tes pratindakan tersebut, isi keseluruhan karangan belum terfokus pada tema. Beberapa kalimat menyebabkan karangan semakin melebar. Keseluruhan isi dari contoh karangan siswa (S29) di atas belum bisa menceritakan apa yang terdapat didalam *rasulan*, *makna rasulan*, dan *prosesi inti dari rasulan*. Siswa tersebut aktif mengembangkan runtutan acara yang condong pada hiburan dan bukan prosesi yang terkait dengan *rasulan*. Dengan demikian, siswa tersebut belum bisa menyesuaikan isi dengan judul yang dia tentukan.

Sedangkan pada siklus I, peneliti menggunakan media video permainan anak tradisional. Pada hasil tes siswa S29 pada siklus I telah menunjukkan perubahan, dia semakin terfokus pada judul. Pada hasil karangan siswa S29 di bawah ini juga akan terlihat bahwa isi gagasan sudah sesuai dengan judul. Dia mengembangkan kalimat demi kalimat tanpa melebar dari tema yang telah dia tentukan. Hasil tes tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 16: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada siklus I

Nama = Renaldi Antonio  
Kelas = VIII E  
No = 29

Dolanan Benthik

Naliko mulih saka sekolah, kinten-kinten jam 14.30 WIB aku mulih saka les sekolah. Aku karo kareka-kareka ora lang sung mulih ing ngomah. Aku pada mampir ing omahé Danuk, meh dolanan benthik. Aku kuwi wong papat yaiku aku, Danuk, Anton, Sadam. Aku sak kareka mau pada siap-siap dolanan benthik.

Sing sepisan, si Danuk golok ~~guyik~~ loro sing dawa siji gek sing eendak siji. Gek Anton gawe bolongan sing dinggo adak benthik kumau. Nalika kuwi aku pada hom pim pho, sing menang kumau si Anton gek sing jogo sepisan yaiku Danuk. Anton wuwit nyuthat benthik sing kayune cilik dicuthak. Cuthak Danuk adak, lan Danuk ora isa nyekel. Lan Anton patil lele, patil lelene ya isa. Nanging patil lele kumau isa dicekel ing Danuk.

Lan pemain sak teruse yaiku Adam. Adam lagi nyuthat wis dicekel Anton gek dadine gagal. Lan Adam ganti jogo. Benthik kumau diakiri nganti bocah sing paling cepet ngumpulke nilai 100 kumau yaiku Anton. Benthik leren jam 5 sore, banjur aku sak kareka pado mulih.

$a_1 = 7$	$b_3 = 7$
$a_2 = 7$	$c_1 = 7$
$a_1 = 7$	$d_1 = 7$
$b_2 = 4$	$d_2 = 3$

$$\frac{49 \times 10}{7} = 70$$



Pada siklus II, siswa S29 telah berhasil mengembangkan kerangka karangan dan mengembangkan isi karangan sesuai dengan tema. Hal itu dapat dilihat pada alinea satu ke alinea lain. Alinea demi alinea dia kembangkan berdasarkan pikiran pokok dan saling terkait antara paragraf yang satu dengan paragraf berikutnya. Pada paragraf 1, siswa membahas tentang rencana ingin bermain *benthik* di tempat temannya. Hal itu dapat dilihat pada paragraf pertama. Pada paragraf selanjutnya, dia telah menceritakan proses bermain permainan *benthik* bersama teman-temannya. Hal itu tercermin pada paragraf ke dua dan ke tiga. Pada paragraf 3, dia mencoba mengembangkan proses permainan *benthik* berdasarkan paragraf ke dua. Pada akhir paragraf ke tiga, siswa S29 menutup cerita. Dengan demikian, siswa telah mengerti tentang kesesuaian judul dengan isi. Pada hasil tes siswa lain juga demikian. Mereka menceritakan dan menuliskan isi karangannya dengan gagasan yang tidak jauh melebar dari topic atau judul yang mereka ambil. Hanya sebagian siswa yang masih melebar karena mereka belum faham tentang gagasan atau kerangka karangan yang akan dikembangkan ke dalam paragraf. Pada siklus II, siswa telah berani mengembangkan kalimat dan paragraf. Kalimat dan paragraf tersebut sudah bisa dikembangkan tanpa melebar dari judul. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh hasil tes menulis pada siklus II di bawah ini.

Tabel 17: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada siklus II

Nama = Reraldi Antono  
 kelas = VIII E  
 No = 29

Dolaran Kueing- kueingan ing Wayah Sore

Nalika srengenge wis edum, kancane-kancane pada kumpul ing Bale Dusun. Lanang lan wadon akeh srengat. Biasane aku sak kancane-kancane kuwi mau pada dolanan bareng-bareng. Dolanan gatheng sing wadon-wadon. Sing lanang pada bal-balan, lan gendiran. Nalika kuwi mau, aku pada gabungan karo sing wadon, lan pada ngajaki dolanan kueing- kueingan.

Aku pada kumpul lan pada hom pim pha, hom pim pha ne suwe banget pekne kancane akeh. Sing pada dolanan kumau pirang-pirang eacane 15 anak. Sing lanang 10 sing wadon 5. Sing lanang yaiku Aku, Anton, Sadam, Apin, Fredian, Angga, Jupri, Yudi, Yudha, lan Eko. Sing wadon Anis, Fintz, Tia, geh kancane maneh.

Aku seneng banget nalikane dolanan kuwi mau wis diwiwiti / Rame banget pada pating bengok. Nalika dolanan, aku sak kancane ora nganggo alat apa-apa. Beda neg karo dolanan liane kangsane gendir lan bal-balan kudu nganggo alat gegeh kudu tuku neng toka. Sawise wis mbar hom pim pha lan pingsut sing jaga yaiku Angga, lan Tia dadi tikus. Dolanan diwiwiti Angga kueing dadine letake ing jobo kepungan.

Aku sak kancane pada bukah tikus, geh tikus metu gek diuyah uyah kueing. Gek sak durunga kecekkel si tikus kuwi mau mlebu kepungan meneh, gek kepungan ditutup karo kancane kancane. lan kueing ora isa mlebu. Gek tikus metu meneh idi gaweke dalan karo kancane-kancane. Pas kuwi ufug-ufug Tia kecekkel kucing nalika arak mlebu kepungan.

Lajeng dolanan ganti uwong sing jaga. Dolanan kumau rampung jam setengah enem gek da mulih dhewe-dhewe.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 = 7 & b_2 = 7 & \\
 d_2 = 8 & c_1 = 8 & \\
 b_1 = 7 & d_1 = 7 & \\
 c_2 = 5 & d_2 = 4 & \\
 \hline
 55 \times 10 & = & 79
 \end{array}$$

Berdasarkan data hasil tes menulis siswa pada siklus II tersebut, pada aspek kesesuaian isi dengan tema, siswa dianggap telah mampu membangun karangan yang baik. Seperti yang telah diulas di atas, sebagian besar siswa telah berani mengembangkan paragraf tanpa keluar dari judul. Isi karangan yang mereka buat sesuai dengan tema yang mereka pilih, pada siklus II tersebut, sebagian besar siswa memilih tema *kucing-kucingan*, *dhelik-dhelikan*, *kasti*, dan *jamuran*. Pemilihan tema berdasarkan pertimbangan dari guru dan peneliti.

Pada siklus II, siswa S29 dinyatakan telah berhasil dalam kompetensi menulis. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pada siklus II bahwa nilai yang dia dapat mulai stabil, dan berdasarkan hasil tes menulisnya dia telah berhasil memfokuskan isi karangan dengan judul tanpa jauh melebar. Tema yang dia tentukan adalah “*dolanan kucing-kucingan ing wayah sore*”.

Berdasarkan data, setiap paragraf yang dia kembangkan telah mengacu pada judul dan tidak melebar dari tema yang telah dia tentukan. Pada paragraf pertama, dia menceritakan rencana bermain *kucing-kucingan* di sore hari. Pada paragraf ke dua, dia menceritakan atau mengembangkan paragraf dengan menceritakan bahwa dia mulai bermain setelah teman berkumpul, dan segera memulainya. Pada paragraf ke tiga dia menceritakan jalannya permainan dan mengakhirinya. Dengan demikian, siswa tersebut telah mengembangkan paragraf tanpa melebar dari tema.

Pada siklus III sebagian besar siswa mampu menyesuaikan isi dengan tema. Berdasarkan data hasil tes menulis siswa pada siklus III tersebut, rata-rata siswa memilih tema *gobak sodor*, *egrang*, dan *layangan*. Hal itu juga dapat dilihat pada

hasil karangan siswa S29 yang mengambil tema *egrang*. Hasil tes menulis siswa S29 pada siklus III dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 18: Hasil Tes Menulis Siswa S29 pada siklus III

Nama : Renaldi Antonio Kelas : VIII F No : 29	
Gawe Egrang	
<p>           Nalika wis usum <u>ketiga</u>, bocah-bocah ing daerah kene pada seneng dolanan egrang. Nalika iku, aku meh lation gawe egrang. Aku lation gawe neg sore jam 3 sore. Aku wiwit gawe saka golek wit pring sing ukurane tanggung. Lajeng tak potong nganggo gorok, ukurane 1,5 meter. Lajeng aku gawe pancikan egrang. Pancikan egrang kumau luwih ceplok. Ukurane kira-kira 30 cm.         </p> <p>           Lajeng aku gawe bolongan ing ros nomer papat utawa nomer telu dinggo wadag pancikan. Bolongane wis dadi gek pancikan 2 mau tak leboke gek tak paku lan tak teleni supaya kuat lan perikuh. Egrang kuwi mau wis dadi, lajeng isa dinggo dolanan.         </p> <p>           Aku biasane dolanan ing sakuwa tengen omahku. Aku dolanan karo si Adit. Bocah pinter yen dikor dolanan egrang kuwi mau. Aku wiwit dolanan jam 4 sore kae, sawise rampung gawe egrang kuwi mau. Aku dolanan egrang biasane dinggo klapapan mlaku eepet. Dadi sapa sing mlakune baeter, yo iku sing menang. Nalika iku, aku mesti kalah karo Adit, merga wonge wis kulina mlaku mlaku nganggo egrang. Ananging aku duwe nyat lan semangat ben kupan-kapan aku isa ngalahke Adit. Amin.         </p>	
$a_1 = 9$ $a_2 = 8$ $b_1 = 7$ $b_2 = 5$	$b_2 = 7$ $e_1 = 7$ $d_1 = 7$ $d_2 = 4$
$\frac{54 \times 10}{7} = 77$	

### **b. Kreatifitas dalam mengembangkan cerita**

Pada aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita penilaiannya mencakup tentang mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema. Berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III, mengalami peningkatan. Peningkatan yang terlihat signifikan terjadi pada siklus I ke siklus II.

Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa belum bisa mengembangkan cerita. Hal itu terlihat pada hasil tes menulis yang dilakukan pada pratindakan, bahwa pada pratindakan sebagian besar siswa hanya menciptakan 1-3 alinea. Membuat karangan hanya dengan 1 paragraf kiranya sangat memprihatinkan, sehingga peneliti harus berusaha agar di pertemuan selanjutnya siswa telah dapat mengembangkan karangan. Pada tahap pratindakan, mereka belum bisa menceritakan secara rinci urutan peristiwa dan terlihat sulit mengembangkan kalimat. Peningkatan rata-rata aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita pada pratindakan sebesar 4,4. Skor rata-rata tersebut dapat dikategorisasikan pada kategori rendah.

Beberapa data hasil tes menulis siswa hanya menuliskan karangan 1-2 paragraf. Hal tersebut belum memenuhi kriteria karangan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes menulis siswa S29 pada pratindakan di atas, pada paragraf pertama dia langsung masuk kedalam cerita tanpa pengantar ataupun pembuka. Dia menceritakan langsung peristiwa atau kejadian, dia langsung menceritakan pada hiburan yang ada misalnya *group*

*reyog, jathilan, dan doger*. Pada paragraf ke dua dia menceritakan jalannya peristiwa pada saat acara berlangsung. Dengan demikian, dia telah kehabisan ide pada paragraf selanjutnya, sehingga dia menghentikan karangannya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa mengembangkan paragraf dengan baik.

Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 6,5. Pada siklus I, siswa sudah bisa mengembangkan karangan. Dia telah mampu memahami bagian-bagian karangan yaitu pembuka, isi, dan penutup. Pada bagian pembuka, biasanya sebagian besar siswa membuka dengan waktu dan kapan peristiwa itu terjadi, misalnya dengan kalimat-kalimat “*ing dina Rebu, Dek wulan Desember wingi, Ingkang tanggal 12 Agustus wingi, Ing salah sawijining dina, dll*”. Pada paragraf selanjutnya, siswa mulai aktif mengembangkan karangan. Mereka sudah mulai teratur dalam menyusun kata dan kalimat. Dia mengembangkan kalimat berdasarkan urutan waktu sehingga, perkembangan dari kalimat-kalimat yang dipakai semakin rapi dan sesuai alur.

Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 7,7. Pada siklus II tersebut sebagian besar siswa telah mengembangkan paragraf berdasarkan pembuka, isi, dan penutup. Selain itu mereka mengalami peningkatan dengan semakin berani mengembangkan kalimat demi kalimat dalam satu paragraf sehingga alur cerita semakin tampak jelas dan runtut. Pada siklus III, hasil tes menuis siswa terus mengalami kenaikan. Rata-rata nilai menjadi 7,7. Hal itu membuktikan bahwa siswa telah mampu dalam usaha

mengembangkan karangan secara rinci. Adapun contoh pembahasan dapat dilihat pada hasil pekerjaan siswa S29 di atas.

Pada tahap pratindakan, siswa S29 tersebut belum bisa mengembangkan cerita. Hal itu terlihat pada hasil tes menulis di atas, bahwa pada pratindakan dia hanya menciptakan dua alinea. Selain itu, dia belum bisa menceritakan secara rinci urutan peristiwa dan terlihat sulit mengembangkan kalimat. Jadi beberapa kalimat yang dipakai hanya di ulang-ulang, hal itu terlihat pada kalimat ke 2, ke 3, dan kalimat ke 12. Berturut-turut kalimat yang dipakai adalah “*rasulane rame banget*”(kalimat ke 2), “*acarane muniko rame sanget*”(kalimat ke 3), dan “*acarane rame sanget, mulo aku...*”(kalimat ke 12). Dengan demikian, siswa tersebut masih sulit untuk mengembangkan kalimat dan paragraf.

Pada siklus I, siswa S29 sudah bisa mengembangkan karangan. Dia telah mampu memahami bagian-bagian karangan yaitu pembuka, isi, dan penutup. Pada siklus II, siswa S29 telah mampu mengembangkan karangan dengan baik. Karangan dikembangkan berdasarkan koherensi dan kohesi, alur, dan waktu. Hasil perkembangan karangan tersebut dapat dilihat pada hasil nilai siswa S29 di atas. Peningkatan tersebut terlihat sangat signifikan. Pada siklus I, siswa S29 mengembangkan karangan berdasarkan waktu, akan tetapi pada siklus I tersebut siswa S29 belum mengembangkan proses permainan *benthik* dan jalannya permainan *benthik*. Pada paragraf ke dua, dia seakan-akan hanya menyimpulkan proses jalannya permainan *benthik*.

Pada siklus II, siswa telah mengembangkan karangan dengan baik, walaupun paragraf ke tiga terlalu panjang, tetapi dalam paragraf tersebut, siswa S29 telah rinci menceritakan jalan dan proses bermain, dan sekaligus menutup cerita pada paragraf itu. Dengan demikian, hasil karangan siswa S29 semakin mudah untuk dipahami dan telah tergambar suatu cerita dengan jelas. Pada siklus ke III, siswa tersebut telah stabil dalam membuat karangan.

**c. Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita**

Pada aspek penyajian unsur cerita, alur, tokoh, dan seting cerita penilaiannya mencakup penggambaran alur cerita, pada alur tahap awal, tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Selain itu, peristiwa diceritakan secara logis dan runtut. Pada dasarnya penyajian unsur cerita di atas dapat dirinci berdasarkan tema, waktu, tempat, tokoh, dan peristiwa. Pada tahap pratindakan, sebagian siswa belum sepenuhnya menggunakan unsur-unsur tersebut di dalam tulisannya. Beberapa siswa hanya menggunakan unsur waktu, tokoh, dan peristiwa juga belum diceritakan begitu jelas. Memang sebagian besar siswa menuliskan waktu, tetapi tidak dikembangkan di dalam cerita selanjutnya. Waktu hanya dia gunakan pada awal dan tengah paragraf. Seperti halnya kalimat-kalimat yang telah di uraikan di atas misalnya, *“ing dina Rebu, Dek wulan Desember wingi, Ingkang tanggal 12 Agustus wingi, Ing salah sawijining dina, dll”*. Siswa-siswa menuliskan unsur tersebut tetapi tidak diteruskannya di dalam karangan. Selain itu, siswa ada yang telah menerapkan unsur-unsur tersebut tetapi unsur-unsur tersebut tidak dikembangkan, sehingga karangan tidak berkembang. Dengan demikian, nilai pada pratindakan masih



rendah, yaitu rata-rata aspek penyajian unsur cerita, alur, tokoh, dan seting cerita sebesar 4,5.

Pada siklus I, siswa-siswa telah menggunakan semua unsur walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti. Siswa belum sempurna dalam mengembangkannya, sehingga karangan masih terkesan sederhana, tetapi cerita sudah mulai tergambar dengan baik. Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 6,6.

Berdasarkan data, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus II, siswa tersebut mendekati sempurna untuk mengembangkan unsur-unsur cerita di atas. Namun setiap siswa menempatkan unsur-unsur tersebut berbeda-beda. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 7,0. Pada siklus III terus mengalami kenaikan rata-rata nilai menjadi 7,2. Pada siklus III, siswa telah stabil dan telah mengerti bahwa unsur-unsur cerita di atas memang harus digunakan agar karangan terbentuk dengan baik.

Guna memperjelas, akan dibahas contoh hasil pekerjaan siswa S29 di atas. Pada tahap pratindakan, siswa S29 menggunakan beberapa unsur cerita yaitu, waktu, tokoh, dan tempat. Unsur peristiwa belum diceritakan secara jelas. Dalam hasil karangan siswa S29 tersebut memasukan waktu, tokoh, tempat, dan peristiwa. Tetapi unsur-unsur tersebut tidak dikembangkan.

Pada siklus I, siswa S29 telah menggunakan semua unsur. Tetapi belum sempurna dalam mengembangkannya, sehingga karangan masih terkesan sederhana. Tema, waktu, tempat, tokoh, dan peristiwa telah tergambar. Pada

hasil pekerjaan siswa S29 tersebut, tema yang dia pilih adalah “*Dolanan Benthik*”, unsur waktu tergambar pada paragraf pertama “*Nalika mulis saka sekolah, kinten-kinten jam 14.30 WIB aku mulih saka...*”. Unsur tempat juga terlihat pada paragraf ke 1, “*...aku pada mampir omahe Danuk, meh dolanan benthik...*”. Unsur tokoh juga tercermin pada paragraf ke 1. Selain itu, peristiwa mulai tergambar dengan jelas dari paragraf satu sampai paragraf ke tiga.

Pada siklus II, siswa tersebut mendekati sempurna untuk mengembangkan unsur-unsur cerita di atas. Lima unsur tersebut dikembangkan sehingga cerita tergambar dengan jelas. Pada siklus III, siswa telah stabil dan telah mengerti bahwa unsur-unsur cerita di atas memang harus digunakan agar karangan terbentuk dengan baik.

#### **d. Kepaduan unsur-unsur cerita**

Pada aspek kepaduan unsur-unsur cerita berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III, juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aspek kepaduan unsur-unsur cerita pada pratindakan sebesar 2,6. Skor rata-rata tersebut dapat dikategorisasikan pada kategori rendah. Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 3,7. Kemudian pada siklus II sebesar 4,3 dan telah masuk pada kategori baik, dan pada siklus III terus mengalami kenaikan rata-rata nilai menjadi 4,6.

Sebagai contoh, pada siklus I siswa S29 dapat memadukan semua unsur. Unsur waktu, tempat, alur, proses sudah padu dan sinkron akan tetapi belum sempurna dalam mengembangkannya, sehingga karangan masih terkesan sederhana. Tema, waktu, tempat, tokoh, dan peristiwa telah tergambar secara jelas dalam satu topik. Pada hasil pekerjaan siswa S29 tersebut, tema yang dia pilih adalah “*dolanan bentik*”.

Pada siklus II, siswa tersebut mengembangkan karangan dengan baik sesuai unsur-unsur cerita yang padu. Kelima unsur tersebut dipadukan sehingga cerita tergambar dengan jelas. Pada siklus III, siswa telah stabil dan telah mengerti bahwa unsur-unsur cerita di atas memang harus padu agar karangan terbentuk dengan baik.

#### **e. Kejelasan pengungkapan unsur cerita**

Pada aspek kejelasan pengungkapan unsur cerita berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III, juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aspek kejelasan pengungkapan unsur cerita pada pratindakan sebesar 4,5. Skor rata-rata tersebut dapat dikategorisasikan pada kategori rendah. Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 6,6. Kemudian pada siklus II sebesar 6,9, dan pada siklus III terus mengalami kenaikan rata-rata nilai menjadi 7,1.

Pada pratindakan, sebagian besar siswa telah memakai unsur-unsur cerita, tetapi belum menjelaskan dan belum mengembangkan unsur tersebut. Mereka hanya fokus pada isi dan peristiwa yang dia ceritakan di dalam karangannya.

Pada siklus I, unsur-unsur cerita mulai tergambar dengan jelas. Unsur waktu, alur, tokoh, dll telah tergambar. Tetapi ada sebagian hasil tes menulis siswa yang belum dikembangkan sehingga masih terkesan sederhana. Pada siklus II, karangan siswa telah masuk kategori baik dalam menjelaskan unsur-unsur cerita, sama halnya dengan siklus III.

**f. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)**

Pada aspek penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi) berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III, juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aspek penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi) pada pratindakan sebesar 4,3. Skor rata-rata tersebut dapat dikategorisasikan pada kategori rendah. Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 6,0. Kemudian pada siklus II sebesar 6,8, dan pada siklus III terus mengalami kenaikan rata-rata nilai menjadi 7,0. Pada pratindakan, hasil menulis siswa masih dikatakan rendah dalam hal koherensi dan kohesi paragraf. Sebagian besar siswa mengembangkan kalimat satu ke dengan kalimat selanjutnya tanpa memadukan saling keterhubungan atau keterkaitan, sehingga karangan siswa tidak padu. Dengan demikian, dijumpai kalimat-kalimat sumbang pada karangan siswa pada tahap pratindakan karena siswa belum memahami unsur koherensi dan kohesi.

Pada siklus I, siswa mengalami peningkatan, akan tetapi masih dijumpai beberapa kalimat yang menjadikan karangan melebar, akan tetapi sebagian

besar siswa sudah dapat mengembalikan karangannya dari beberapa kalimat yang memperlebar dari tema. Pada siklus II, siswa telah berhasil memadukan kalimat satu dengan kalimat lainnya. Yang lebih penting lagi siswa telah bisa menyingkronkan ide-ide pokok setiap paragraf. Dengan demikian, antar paragraf terjadi kesinambungan cerita dan saling berhubungan.

#### **g. Ejaan sesuai EYD**

Pada aspek ejaan sesuai EYD berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III, juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aspek ejaan sesuai EYD pada pratindakan sebesar 4,9. Skor rata-rata tersebut dapat dikategorisasikan pada kategori rendah.

Pada pertemuan tersebut, banyak kesalahan siswa yang terdapat pada tulisan-tulisannya. Pada penulisan ejaan, yaitu kesalahan dalam penulisan vokal dan konsonan. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada penulisan vokal (a) yang di tulis dengan vokal (o). Contoh dari kesalahan tersebut adalah kata-kata “*ono, nyobo, songo, seko, luweh, konco-konco, seng, agostos, rampong, ngantok, kondo, lan supoyo*”. Kata-kata tersebut salah dalam penulisan vokal, seharusnya kata *ono* ditulis *ana*, kata *nyobo* ditulis *nyoba*, *seko* ditulis *seka*, dan seterusnya, sedangkan kesalahan pada penulisan konsonan dapat dijumpai pada contoh-contoh hasil pekerjaan siswa misalnya, kata *dahar*, *nengone*, *ngasi, niku, enten, kalihan*. Kata *dahar* seharusnya dituliskan *dhahar*, kata *kalihan* seharusnya ditulis *kaliyan*, kata *nengone*

seharusnya ditulis *nenggone*, pada kata *niku* yang umum dituliskan oleh siswa seharusnya diganti dengan kata *menika*, dan lain-lain.

Kesalahan pada penulisan kata depan dan awalan juga umum dijumpai pada pekerjaan siswa. Kesalahan tersebut contohnya terdapat pada kalimat *benthik luwih apik di enggo dolanan ing wayah sore*, kata *di enggo* seharusnya tidak dipisah karena merupakan awalan. Kesalahan lain yang umum dilakukan siswa pada penulisan kata awalan adalah pada kata *di cuthat*, *di pangan*, *di gaweke*, dll.

Kesalahan juga banyak dilakukan oleh siswa pada penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut misalnya pada kalimat “*Ing dina kemis aku karo kanca-kanca pada dolanan umpetan*”, pada kalimat tersebut terdapat kata *kemis* yang merupakan nama hari. Seharusnya kata *kemis* tersebut dituliskan dengan huruf kapital *Kemis*. Kesalahan penulisan kata-kata yang seharusnya dituliskan dengan huruf kapital antara lain, *wanagama*, *desa grogol*, nama-nama teman misalnya *andi*, *antok*, *wedar*, dll.

Pada pemakaian tanda titik koma, siswa-siswa juga belum begitu paham, sehingga mereka terkadang membuat kalimat panjang tanpa tanda. Kesalahan pada pemakaian tanda baca terdapat pada contoh karangan “*Teruse giliran Antok sing jaga. nalikane Antok jaga wektu wis nunjukake jam lima sore banjur aku pada ora neruske anggone dolanan*”. Contoh karangan siswa di atas merupakan contoh cerminan yang sering kali dilakukan oleh siswa yaitu, kurang cermat dalam pemakaian tanda baca. Pembbenarannya adalah “*Teruse giliran Antok sing jaga. Nalikane Antok jaga, wektu wis nunjukake jam lima*

*sore, banjur aku pada ora neruske anggone dolanan.*”. Selain itu, terkadang terdapat kalimat yang seharusnya berhenti tetapi tidak ada tanda titik ataupun koma. Hal tersebut juga terdapat pada contoh di atas

Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 6,6. Kemudian pada siklus II sebesar 6,6. Pada siklus tersebut, siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada hasil karangan siswa yang semakin membaik, misalnya pada kesalahan penulisan vokal pada kata *konco* telah ditulis dengan *kanca*, kata *nyobo* ditulis *nyoba*, *seko* ditulis *seka*, dan seterusnya.

Pada siklus III rata-rata nilai tetap 6,6. Adapun contoh pembahasan pada hasil pekerjaan siswa S29. Kasalahan paling banyak dilakukan oleh siswa adalah pada aspek EYD tersebut, kesalahan umumnya terdapat pada penulisan ejaan (penulisan konsonan dan vokal), pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan dan awalan, dan pemakaian tanda titik koma.

Pada pratindakan, siswa tersebut masih banyak melakukan penulisan vokal misalnya pada kata *kulo*, *mulo*, *podo*, *ombo*, dan *seko*. Siswa S29 belum bisa membedakan penulisan ejaan. Sedangkan pada siklus I, II, dan siklus III siswa S29 tersebut telah mengalami peningkatan pada hasil karangannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata dengan ejaan yang benar, misalnya *padha*, *kanca*, *isa*, dan *sebagainya*. Kata-kata tersebut telah benar dalam penulisannya. Selain itu, penulisan pada aspek EYD, pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan dan awalan, dan pemakaian tanda titik koma terus mengalami peningkatan.

#### **h. Kerapian tulisan.**

Pada aspek kerapian tulisan berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut dari kegiatan pratindakan, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III, terus mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aspek kerapian tulisan pada pratindakan sebesar 1,7. Pada tahap siklus I, rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 4,1. Kemudian pada siklus II sebesar 4,0 dan masih tetap termasuk ke dalam kategori baik, dan pada siklus III rata-rata nilai tetap sebesar 4,0.

Unsur kerapian tulisan juga merupakan aspek penulisan, akan tetapi hal tersebut biasanya berasal dari kepribadian siswa. Siswa yang terbiasa menulis rapi, maka dimanapun dan kapanpun dia menulis pasti akan tampak rapi. Sedangkan siswa yang mungkin jarang atau kurang terbiasa berlatih menulis, atau mencatat akan tampak juga pada hasil tulisannya kurang rapi. Pada aspek tersebut, siswa memang mengalami peningkatan kerapian, tetapi tidak menonjol. Hal itu perlu latihan sesering mungkin menulis dan terbiasa menulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan media video permainan anak tradisional dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP N II Karangmojo. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hasil peningkatan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa dan nilai rata-rata kelas yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan proses dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa.

Terbukti dengan menggunakan media video permainan anak tradisional, telah mendapatkan perubahan yang terjadi pada siswa dari awal sebelum penggunaan media dan setelah menggunakan media. Peningkatan terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung konduktif, harmonis, menghibur, dan menyenangkan siswa. Hal tersebut dipengaruhi dengan penggunaan media pembelajaran berupa video permainan anak tradisional. Media video permainan anak tradisional merupakan media yang dapat menghibur dan merangsang siswa untuk memancing ide-ide di dalam benak siswa. Selain itu, siswa dapat mengembangkan paragraf, kosa kata siswa semakin bertambah, efisiensi waktu pada kegiatan tes menulis, keaktifan menulis, dan berkembangnya motivasi sehingga siswa semakin aktif menulis.

Peningkatan juga dapat dilihat pada pencapaian nilai-nilai rata-rata siswa mulai dari pratindakan hingga siklus III. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan

sebesar 46,3. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, skor menulis narasi siswa meningkat menjadi 68,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 43,7%. Kemudian pencapaian rata-rata nilai terus meningkat menjadi 73,5 pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 78,% dan siklus tiga mempunyai rata-rata 75,0 dengan persentase ketuntasan 84%. Pencapaian nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 7,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 75%. Nilai rata-rata pada siklus III menunjukkan siswa benar-benar telah mampu dalam pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan implikasi penelitian.

1. Media video permainan anak tradisional dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa sebagai alternatif media dalam pembelajaran menulis.
2. Dengan menggunakan media video permainan anak tradisional menjadikan proses pembelajaran dikelas lebih menyenangkan. Selain itu, dapat menumbuhkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan guru mata pelajaran bahasa Jawa dapat menggunakan media video permainan anak tradisional dalam pembelajaran menulis.
3. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media video permainan anak tradisional dapat meningkatkan menulis narasi siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran. Saran yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis perlu diberikan variasi, misalnya dengan penggunaan media, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa termotifasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil proses pembelajaran menulis narasi yang sudah baik perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan, dan bagi beberapa siswa yang mendapatkan kurang baik harus meningkatkan dan terus berlatih agar hasil yang dicapai dapat lebih baik.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan media video permainan anak tradisional guna meningkatkan kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta.
- Alam, Syamsu. 2000. *Perkembangan Anak dan Tahapannya*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Mardiyah dan Mukti. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan Untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- David, Holliway. 2009. *Internasional Jurnal Of Teaching and Learning In Higher Aducation. Towards A Sense-Making Pedagogy: Writing Activities In Pedagogy Sense an Undergraduate Learning Teories Course* (Volume: 20). Washington State University, Tri-Cities.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Gagne, Robert M & Robert A, Reiser. 1983. *Selecting Media For Instruction*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan* (Cet: VII). Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hastuti, Sri PH. 1982. *Tulis-Menulis*. Yogyakarta: LD Lukman.
- Keraf, G. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnandar, 1999. *Perencanaan Produksi Media Televisi dan Video*, Pustekkom, Depdiknas.
- Handayani, Listya Setya. 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa dengan Media Film Pada Siswa Kelas VIII SMP II Bayat. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FPBS IKIP Yogyakarta.
- Marahimmin, Ismail. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya.
- Pambudi, Mukitining. 2004. Keefektifan Media Film untuk Meningkatkan Pengajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMA N Kab. Gunungkidul. *Skripsi SI*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1966. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sadiman, Arif, dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaki, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Seels, BB. 1994. *Intructional Teknologi Pembelajaran: The Devinition and Domain of The Field*. Washington DC: Asosiation for Educational Communication and Tecnologi.
- Semi, Atar M. 1990. *Menulis Aktif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Setyosari, Punaji. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Smaldino, Sharon E, James D Russel, Michael Molenda. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ohio: Pearson Merril Pretince Hall.
- Soeparno, Drs. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta.
- Suroso. 2009. *Penilaian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa.
- Yety, Mulyani. 2008. *Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani, Dwi. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Video Klip pada Siswa Kelas VII SMP N 5 Yogyakarta. *Skripsi SI*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FPBS IKIP Yogyakarta.

**Daftar Non Pustaka:**

Wikipedia. 2012. *Ability*. [http://digilip\\_petra.ac.id/](http://digilip_petra.ac.id/) diunduh pada 18 Juni.

Wikipedia. 2012. *Video Sebagai Media Pembelajaran*.  
[http://media\\_video.um.ac.id/](http://media_video.um.ac.id/) diunduh pada 20 Juni.

Zubaidah. 2012. <http://en.wordpress.com/tag/media-video/>. Diunduh pada 11 Mey.

L  
A  
M  
P  
-  
R  
A  
N

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Kegiatan Pratindakan Ke-1)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Kelas/ Semester** : VIII E/ Ganjil  
**Pertemuan** : Pertama  
**Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya

**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi

**Indikator :**

1. Menuliskan karangan narasi dengan tema ”*Pengalamanku*”.

**I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema pengalamanku.

**II. Materi Pembelajaran**

Nulis karangan iku diwiwiti saka netepake irah-irahan lan ukara pokok utawa (kerangka karangan). Kerangka mau mung siji, ananging cocok karo cendhake karangan. Kerangka mau bisa ditambahi ukara sing nyethakake keterangan-keterangan sing perlu, lan ditambah uga contoh-contoh. Ancer-ancer sing perlu digatetake nalika ngarang yaiku:

1. karangan kudu nganggo irah-irahan,
2. pambuka ngrembuk kahanan kang dinggo tumuju isine karangan,
3. isi karangan mbeberake kang dadi kawigatene cocok karo irah-irahan,
4. panutup iku minangka pungkasaning karangan ngemot panemu utawa piwulang tumrap karangan,
5. bahasane, tulisane, lan ejaan kanthi bener.

Lajeng, menawi karangan *narasi* inggih menika karangan ingkang dipunginakaken kangge nyariosaken kadadean lan prastawa wonten ing salah



satunggaling wekdal. Karangan *narasi* menika ugi saged dipunsebat carita. Cariyos menika winates sajroning wektu.

Wonten ing prastawa menika, samangke wonten tokoh utawi paraga, lan (konflik karangan) narasi dipunserat kanthi adhedhasar plot lan alur. Karangan narasi saged dipunpilah dados kalih, inggih menika karangan narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Karangan narasi *ekspositoris* inggih menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang nyata (fakta), lajeng menawi karangan narasi *sugestif* menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang mboten nyata (*fiksi*). Tuladanipun karangan narasi *ekspositoris* inggih menika, kisah pengalaman (cariyos pengalaman), biografi, lan autografi. Lajeng tuladanipun narasi *sugestif* menika antawisipun, cerkak, cerbung, novel, lsp. Tuladha karangan narasi:

### III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

### IV. Alat, Sumber, dan Media

1. Alat dan media : wacana narasi.
2. Sumber : LKS Bahasa Jawa Kelas VIII

### V. Langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
1	Pendahuluan	1. Membuka pelajaran 2. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> <li>• Menyiapkan wacana-wacana cerita narasi.</li> </ul> 3. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dibahas hari itu.</li> </ul>	15 menit

2.	Inti	4. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman menulis.</li> <li>• Guru menjelaskan kepada siswa tentang menulis narasi.</li> <li>• Guru mengenalkan contoh-contoh dari karangan narasi, berupa contoh wacana seperti yang digunakan pada proses belajar sebelumnya.</li> <li>• Guru menerangkan kepada siswa bahwa, menulis karangan narasi mencakup beberapa aspek atau beberapa bagian yaitu tema, alur, latar mencakup tempat dan waktu, dan bahasa yang digunakan dalam menulis.</li> <li>• Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi.</li> </ul>	55 menit
3.	Penutup	1. Kesimpulan 2. Tindak lanjut 3. Menutup pembelajaran	10 menit

## VI. Penilaian

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrument : praktik menulis
- c. Kisi-kisi penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasi
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10 6-10	35%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita) - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan cerita.	6-10 1-5 6-10	40%
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			4-10	100%

**Pedoman penskoran.**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>skor</b>	<b>Skor Rinci</b>	<b>Kriteria</b>
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah di tentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang di tentukan.
	- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S</b> : penulis kurang kreatif mengembangkan cerita <b>R</b> : penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. <b>S</b> : pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas. <b>R</b> : ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan tidak runtut dan setting, waktu, dan tempat tidak tergambar.
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5 3-4 1-2	<b>B</b> : Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan. <b>S</b> : Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu. <b>R</b> : Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.
	- Kejelasan pengungkapan unsur cerita.	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis. <b>S</b> : Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas. <b>R</b> : Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.
Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi	6-10	10	<b>B</b> : Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga

	dan koheren)		8-9  6-7	terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya. <b>S:</b> Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut. <b>R:</b> Pemakaian kosakata banyak yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.
Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> Tidak ada kesalahan penulisan, koma, kata, dan tanda baca dalam karangan. <b>S:</b> Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan. <b>R:</b> Banyak terdapat kesalahan (75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5  3-4  1-2	<b>B:</b> Tulisan dan paragraf terlihat rapi. <b>S:</b> Tulisan dan paragraf kurang rapi. <b>R:</b> Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

Nilai rerata =  $\frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$

7

Guru Mata Pelajaran

Radiyono

NIP 19630116 199802 1 001

Bejiharjo, 6 September 2012

Peneliti,

Idhanul Ihwan

NIM 07205244175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Kegiatan Pratindakan Ke-2)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Kelas/ Semester** : VIII E/ Ganjil  
**Pertemuan** : Kedua  
**Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya

**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi

**Indikator :**

1. Menuliskan karangan narasi dengan tema ”*Pengalamanku*”.

**VII. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema pengalamanku.

**VIII. Materi Pembelajaran**

Nulis karangan iku diwiwiti saka netepake irah-irahan lan ukara pokok utawa (kerangka karangan). Kerangka mau mung siji, ananging cocok karo cendhake karangan. Kerangka mau bisa ditambahi ukara sing nyethakake keterangan-keterangan sing perlu, lan ditambah uga contoh-contoh. Ancer-ancer sing perlu digatetake nalika ngarang yaiku:

1. karangan kudu nganggo irah-irahan,
2. pambuka ngrembuk kahanan kang dinggo tumuju isine karangan,
3. isi karangan mbeberake kang dadi kawigatene cocok karo irah-irahan,
4. panutup iku minangka pungkasaning karangan ngemot panemu utawa piwulang tumrap karangan,
5. bahasane, tulisane, lan ejaan kanthi bener.

Lajeng, menawi karangan *narasi* inggih menika karangan ingkang dipunginakaken kangge nyariosaken kadadean lan prastawa wonten ing salah satunggaling wekdal. Karangan *narasi* menika ugi saged dipunsebat carita. Cariyos menika winates sajroning wektu.

Wonten ing prastawa menika, samangke wonten tokoh utawi paraga, lan (konflik karangan) narasi dipunserat kanthi adhedhasar plot lan alur. Karangan narasi saged dipunpilah dados kalih, inggih menika karangan narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Karangan narasi *ekspositoris* inggih menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang nyata (fakta), lajeng menawi karangan narasi *sugestif* menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang mboten nyata (*fiksi*). Tuladanipun karangan narasi *ekspositoris* inggih menika, kisah pengalaman (cariyos pengalaman), biografi, lan autografi. Lajeng tuladanipun narasi *sugestif* menika antawisipun, cerkak, cerbung, novel, lsp.

*Tuladha karangan narasi:*

### **Nonton Wayang**

Nalika Jam wolu kurang seprapat wengi, Riyan wis ana ing omahku. Riyan kuwi kanca kenalan wiwit aku TK nganti SMP, bocahe lucu mripate sipit, meseman yo kuwi si Riyan. Nalika aku karo Riyan lagi jagongan, ora suwe ana wong dhodhok-dhodhok ing lawang ngarep. Jebul Andi, teka karo nggawa pit. Rencanane aku sak kanca pada nonton *campursari* lan *wayang* ing Balai Desa, acarane diwiwiti jam wolu nganti sak rampunge.

Ora suwe anggone pada jagongan ing omahku, aku sak kanca banjur mangkat bareng. Genea mendhung reda grimis, nanging katone ora sida udan. Aku cekat-ceket anggone mlaku. Sawise tekan kana, *campursari* wis wiwit. Lapangan katon rame banget kebak wong nonton. Tuwa, enom, lan lare-lare alit kumpul sesarengan. Aku sak kanca kuwi mau melu jogged bareng.

Nalika wektu wis kira-kira jam sepuluh bengi, diterusake pentas *wayang kulit*. Dalange Ki. Agung Nugroho. Sing penting melu nonton lakone. Aku, Riyan, lan Andi nonton saka purwa nganti tekaning gara-gara. Mripat iki ora isa kedhep nalika ngerti lakune cerita, amargi apik banget. Aku sak kanca kuwi mau ora lali sangu gogik lan gorengan, supaya ora ngantuk. Nalika gara-gara wis rampung, aku cah telu banjur mulih sesarengan.

## **IX. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab

## **X. Alat, Sumber, dan Media**

1. Alat dan media : wacana narasi.
2. Sumber : LKS Bahasa Jawa Kelas VIII

## **XI. Langkah pembelajaran**

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
----	----------	---------	-------

1	Pendahuluan	1. Membuka pelajaran 2. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> <li>• Menyiapkan wacana-wacana cerita narasi.</li> </ul> 3. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dibahas hari itu.</li> </ul>	15 menit
2.	Inti	4. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman menulis.</li> <li>• Guru menjelaskan kepada siswa tentang menulis narasi.</li> <li>• Guru mengenalkan contoh-contoh dari karangan narasi, berupa contoh wacana seperti yang digunakan pada proses belajar sebelumnya.</li> <li>• Guru menerangkan kepada siswa bahwa, menulis karangan narasi mencakup beberapa aspek atau beberapa bagian yaitu tema, alur, latar mencakup tempat dan waktu, dan bahasa yang digunakan dalam menulis.</li> <li>• Guru menyuruh siswa menulis karangan narasi yang bertemakan pengalan pribadi masing-masing.</li> <li>• Pengumpulan hasil penulisan karangan narasi dari siswa.</li> </ul>	60 menit
3.	Penutup	4. Kesimpulan 5. Tindak lanjut 6. Menutup pembelajaran	5 menit

## XII. Penilaian

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrument : praktik menulis
- c. Soal:

*Kadamelang gigitan narasi kanthi ginakaken basa Jawi ingkang leres saha miturut pengalamanipun piyambak-piyambak.*

d. Kisi-kisi penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasi
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10 6-10	35%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita) - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan cerita.	6-10 1-5 6-10	40%
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			4-10	100%

**Pedoman penskoran.**

Aspek	Indikator	skor	Skor Rinci	Kriteria
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang ditentukan.
	- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S</b> : penulis kurang kreatif mengembangkan cerita <b>R</b> : penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, setting cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. <b>S</b> : pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas. <b>R</b> : ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan



				tidak runtut dan setting, waktu, dan tempat tidak tergambar.
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5 3-4 1-2	<b>B</b> : Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan. <b>S</b> : Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu. <b>R</b> : Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.
	- Kejelasan pengungkapan unsur cerita.	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis. <b>S</b> : Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas. <b>R</b> : Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.
Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya. <b>S</b> : Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut. <b>R</b> : Pemakaian kosakata banyak yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.
Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : Tidak ada kesalahan penulisan, koma, kata, dan tanda baca dalam karangan. <b>S</b> : Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan. <b>R</b> : Banyak terdapat kesalahn (75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5 3-4 1-2	<b>B</b> : Tulisan dan paragraf terlihat rapi. <b>S</b> : Tulisan dan paragraf kurang rapi. <b>R</b> : Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

Guru Mata Pelajaran

Radiyono  
NIP 19630116 199802 1 001

Bejiharjo, 13 September 2012  
Peneliti,

Idhanul Ihwan  
NIM 07205244175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I)**  
**(Pertemuan Ke-1)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Kelas/ Semester** : VIII E/ Ganjil  
**Pertemuan** : ketiga  
**Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya.

**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi.

**Indikator** :  
 Menuliskan karangan narasi dengan tema "*Permainan anak tradisional*".

**I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema *permainan anak tradisional*.

**II. Materi Pembelajaran**

Seratan *narasi* inggih menika karangan ingkang dipunginakaken kangge nyariosaken kadadean wonten ing salah satunggaling wekdal. Karangan *narasi* menika ugi saged dipunsebat carita. Cariyos menika dipunurutaken saking wekdal.

Wonten ing kadadean menika, samangke wonten tokoh utawi paraga, lan konflik. karangan narasi dipunserat kanthi adedasar plot lan alur. Karangan narasi saged dipunpilah dados kalih, inggih menika karangan narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Karangan narasi *ekspositoris* inggih menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang nyata (fakta), lajeng menawi karangan narasi *sugestif* menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang mboten nyata (*fiksi*). Tuladanipun karangan narasi ekspositoris inggih menika,

kisah pengalaman (cariyos pengalaman), biografi, lan autografi. Lajeng tuladanipun narasi sugestif menika antawisipun, cerkak, cerbung, novel, lsp.

### III. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Penggunaan Media Pembelajaran
3. Tanya Jawab

### IV. Alat, Sumber, dan Media

1. Alat dan Media :
  - laptop,
  - proyektor,
  - media video permainan anak tradisonal Jawa.
2. Sumber : *Kalawarti bahasa Jawa* dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII.

### V. Langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
1	Pendahuluan	1. Membuka pelajaran 2. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> </ul> 3. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran menyampaikan materi yang akan dibahas hari itu tentang menulis narasi</li> <li>• Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa minggu sebelumnya dan menambahkan materi baru tentang menulis narasi.</li> </ul>	15 menit

2.	Inti	<p>4. Diskusi 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kepada siswa bahwa menulis karangan narasi mencakup beberapa aspek atau beberapa bagian yaitu tema, alur jalannya permainan, latar mencakup tempat dan waktu, dan bahasa yang digunakan dalam menulis.</li> <li>• Guru menjelaskan kepada siswa tentang proses atau langkah-langkah menulis karangan narasi.</li> <li>• Guru mengenalkan contoh-contoh dari karangan narasi.</li> <li>• Tanya jawab tentang narasi antara siswa dengan guru.</li> </ul> <p>5. Diskusi 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan media pembelajaran.</li> <li>• Kegunaan media video permainan anak tradisional sebagai media yang membantu pada proses pembelajaran menulis narasi.</li> <li>• Tanya jawab tentang media pembelajaran.</li> </ul>	60 menit
3.	Penutup	<p>7. Kesimpulan</p> <p>8. Tindak lanjut (Latihan mengenal kembali jenis-jenis permainan tradisional)</p> <p>9. Menutup pembelajaran</p>	5 menit

## VI. Penilaian

- Teknik : ceramah (diskusi)
- Bentuk instrument:

## c. Kisi-kisi penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasi
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10 6-10	35%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita) - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan cerita.	6-10 1-5 6-10	40%
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			60-100	100%

## Pedoman penskoran

Aspek	Indikator	skor	Skor Rinci	Kriteria
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah di tentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang di tentukan.
	- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S</b> : penulis kurang kreatif mengembangkan cerita <b>R</b> : penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. <b>S</b> : pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas. <b>R</b> : ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan

				tidak runtut dan setting, waktu, dan tempat tidak tergambar.
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5 3-4 1-2	<b>B</b> : Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan. <b>S</b> : Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu. <b>R</b> : Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.
	- Kejelasan pengungkapan unsur cerita.	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis. <b>S</b> : Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas. <b>R</b> : Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.
Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya. <b>S</b> : Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut. <b>R</b> : Pemakaian kosakata banyak yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.
Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : Tidak ada kesalahan penulisan, koma, kata, dan tanda baca dalam karangan. <b>S</b> : Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan. <b>R</b> : Banyak terdapat kesalahn (75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5 3-4 1-2	<b>B</b> : Tulisan dan paragraf terlihat rapi. <b>S</b> : Tulisan dan paragraf kurang rapi. <b>R</b> : Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \sum \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

Guru Mata Pelajaran

Radiyono

NIP 19630116 199802 1 001

Bejiharjo, 20 September 2012

Peneliti,

Idhanul Ihwan

NIM 07205244175



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I)**  
**(Pertemuan Ke-2)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo

**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa

**Kelas/ Semester** : VIII E / Ganjil

**Pertemuan** : Ke empat

**Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya.

**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi.

**Indikator** :

Menuliskan karangan narasi dengan tema “*permainan anak tradisional*”.

**I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema *permainan anak tradisional*.

**II. Materi Pembelajaran**

Lajeng, menawi karangan *narasi* inggih menika karangan ingkang dipunginakaken kangge nyariosaken kadadean lan prastawa wonten ing salah satunggaling wekdal. Karangan *narasi* menika ugi saged dipunsebat carita. Cariyos menika winates sajroning wektu.

Wonten ing prastawa menika, samangke wonten tokoh utawi paraga, lan (konflik karangan) narasi dipunserat kanthi adhedhasar plot lan alur. Karangan narasi saged dipunpilah dados kalih, inggih menika karangan narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Karangan narasi *ekspositoris* inggih menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang nyata (fakta), lajeng menawi karangan narasi *sugestif* menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang mboten nyata (*fiksi*). Tuladanipun karangan narasi *ekspositoris* inggih menika, kisah pengalaman (cariyos pengalaman), biografi, lan autografi. Lajeng tuladanipun narasi *sugestif* menika antawisipun, cerkak, cerbung, novel, lsp.

### III. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Penggunaan media video permainan anak tradisional
3. Tanya Jawab

### IV. Alat, Sumber, dan Media

1. Alat dan Media:
  - Laptop
  - Proyektor
  - Media video permainan anak tradisional
2. Sumber : “Kalawarti bahasa Jawa dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII”

### VII. Langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
1	Pendahuluan	1. Membuka pelajaran 2. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> </ul> 3. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran menyampaikan materi yang akan dibahas hari itu tentang menulis narasi.</li> <li>• Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa minggu sebelumnya.</li> </ul>	15 menit
2.	Inti	4. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemutaran media pembelajaran video permainan anak tradisional ”<i>benthik, gatheng, dan gendiran</i>”</li> <li>• Guru menjelaskan kembali bahwa, penulisan karangan narasi mencakup beberapa aspek atau beberapa bagian yaitu tema, alur, jalannya permainan, latar mencakup tempat dan waktu, tokoh bermain, dan bahasa yang digunakan dalam menulis.</li> <li>• Guru menyuruh siswa menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema “<i>permainan anak tradisional</i>”</li> <li>• Mengumpulkan hasil karangan siswa</li> </ul>	60 menit

3.	Penutup	5. Kesimpulan 6. Tindak lanjut <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan mengenal kembali jenis-jenis permainan tradisional</li> <li>- Latihan menulis dan mengembangkan kerangka menjadi karangan.</li> </ul> 7. Menutup pembelajaran	5 menit
----	---------	--	---------

### VIII. Penilaian

- Teknik : tes lisan
- Bentuk instrument: praktik menulis
- “*Kadamela anggitan narasi kanthi ginakaken basa Jawi ingkang leres saha miturut video ingkang sampun dipunpriksani kala wau*”
- Kisi-kisi penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasi
1	Isi gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan tema</li> <li>- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita</li> </ul>	6-10 6-10	35%
2	Organisasi isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita)</li> <li>- Kepaduan unsur-unsur cerita</li> <li>- Kejelasan pengungkapan cerita.</li> </ul>	6-10 1-5 6-10	40%
3	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)</li> </ul>	6-10	10%
4	Mekanik tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ejaan sesuai EYD</li> <li>- kerapian tulisan</li> </ul>	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			60-100	100%

### Pedoman Penskoran.

Aspek	Indikator	skor	Skor Rinci	Kriteria
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah di tentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang di tentukan.
	- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10	10 8-9	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S</b> : penulis kurang kreatif

			6-7	mengembangkan cerita <b>R:</b> penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. <b>S:</b> pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas. <b>R:</b> ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan tidak runtut dan setting, waktu, dan tempat tidak tergambar.
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5  3-4  1-2	<b>B :</b> Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan. <b>S:</b> Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu. <b>R:</b> Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.
	- Kejelasan pengungkapan unsur cerita.	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis. <b>S:</b> Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas. <b>R:</b> Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.
Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya. <b>S:</b> Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut. <b>R:</b> Pemakaian kosakata banyak yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.
Mekanik	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10	<b>B:</b> Tidak ada kesalahan penulisan,

tulisan			8-9 6-7	koma, kata, dan tanda baca dalam karangan. <b>S:</b> Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan. <b>R:</b> Banyak terdapat kesalahan (75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5 3-4 1-2	<b>B:</b> Tulisan dan paragraf terlihat rapi. <b>S:</b> Tulisan dan paragraf kurang rapi. <b>R:</b> Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

Nilai rerata =  $\frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$

7

Guru Mata Pelajaran

Radiyono  
NIP 19630116 199802 1 001

Bejiharjo, 27 September 2012  
Peneliti,

Idhanul Ihwan  
NIM 07205244175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II)**  
**(Pertemuan Ke-I)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Kelas/ Semester** : VIII E/ Ganjil  
**Pertemuan** : 2 kali pertemuan  
**Waktu** : 2 x 40 menit  
**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya.  
**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi.

**Indikator** :

Menuliskan karangan narasi dengan tema ”Permainan anak tradisional.

**I. Tujuan**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema permainan anak tradisional.

**II. Materi Pembelajaran**

(sama dengan pertemuan sebelumnya).

**III. Metode Pembelajaran**

4. Metode Ceramah
5. Penggunaan media video permainan anak tradisional
6. Tanya Jawab

**IV. Alat, Sumber, dan Media**

3. Alat dan Media:
  - Laptop
  - Proyektor
  - Media video permainan anak tradisional
4. Sumber : *Kalawarti bahasa Jawa* dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII

## V. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
1	Pendahuluan	4. Membuka pelajaran 5. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> </ul> 6. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran menyampaikan materi yang akan dibahas hari itu tentang menulis narasi.</li> <li>• Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa minggu sebelumnya</li> <li>• Guru memberi beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan materi minggu lalu</li> <li>• Guru membagikan hasil pekerjaan siswa dan membacakan nilai pekerjaan menulis siswa pada saat hasil pekerjaan telah dipegang oleh siswa itu sendiri.</li> </ul>	15 menit
2.	Inti	5. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa tentang video permainan yang telah diputar.</li> <li>• Guru dan siswa saling tanya jawab tentang kesulitan dalam menulis narasi minggu sebelumnya dengan menggunakan media video.</li> <li>• Guru membenarkan kesalahan-kesalahan dalam hal menulis pada lembar jawaban siswa yang telah dikumpulkan, kesalahan meliputi fonem bahasa, tata tulis, EYD, dan keterpaduan kalimat maupun paragraf.</li> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa-siswa tentang mengembangkan kalimat, paragraf, alinea.</li> <li>• Guru memberi langkah-langkah dalam menulis narasi.</li> <li>• Guru memberi kisi-kisi dan cara memunculkan ide-ide yang ada dalam benak siswa dengan pemutaran media video permainan <i>benthik</i>, dan <i>gatheng</i>.</li> </ul>	60 menit

3.	Penutup	10. Kesimpulan 11. Tindak lanjut - Latihan mengenal kembali jenis-jenis permainan tradisional - Latihan menulis dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. 12. Menutup pembelajaran	5 menit
----	---------	---	---------

## VI. Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasi
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10 6-10	35%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita) - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan cerita.	6-10 1-5 6-10	40%
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			60-100	100%

### Pedoman penskoran:

Aspek	Indikator	skor	Skor Rinci	Kriteria
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah di tentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang di tentukan.
	- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S</b> : penulis kurang kreatif mengembangkan cerita <b>R</b> : penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	6-10	10	<b>B</b> : pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar



			8-9  6-7	<p>dengan jelas.</p> <p><b>S:</b> pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas.</p> <p><b>R:</b> ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan tidak runtut dan setting, waktu, dan tempat tidak tergambar.</p>
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5  3-4  1-2	<p><b>B :</b> Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan.</p> <p><b>S:</b> Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu.</p> <p><b>R:</b> Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.</p>
	- Kejelasan pengungkapan unsur cerita.	6-10	10  8-9  6-7	<p><b>B:</b> peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis.</p> <p><b>S:</b> Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas.</p> <p><b>R:</b> Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.</p>
Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10    8-9    6-7	<p><b>B:</b> Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya.</p> <p><b>S:</b> Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut.</p> <p><b>R:</b> Pemakaian kosakata banyak yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.</p>
Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10  8-9  6-7	<p><b>B:</b> Tidak ada kesalahan penulisan, koma, kata, dan tanda baca dalam karangan.</p> <p><b>S:</b> Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan.</p> <p><b>R:</b> Banyak terdapat kesalahn</p>

				(75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5	<b>B:</b> Tulisan dan paragraf terlihat rapi.
			3-4	<b>S:</b> Tulisan dan paragraf kurang rapi.
			1-2	<b>R:</b> Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \sum \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

Guru Mata Pelajaran

Radiyono

NIP 19630116 199802 1 001

Bejiharjo, 4 Oktober 2012

Peneliti,

Idhanul Ihwan

NIM 07205244175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II)**  
**(Pertemuan Ke-2)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo

**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa

**Kelas/ Semester** : VIII E/ Ganjil

**Pertemuan** : Ke enam

**Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra  
dalam kerangka budaya

**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi.

**Indikator** :

Menuliskan karangan narasi dengan tema "*Permainan anak tradisional*".

**I. Tujuan**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema *permainan anak tradisional*.

**II. Materi Pembelajaran**

(Sama dengan materi sebelumnya)

**III. Metode Pembelajaran**

1. Metode Ceramah
2. Penggunaan media video permainan anak tradisional
3. Tanya Jawab

**IV. Alat, Sumber, dan Media**

1. Alat dan Media:
  - Laptop
  - Proyektor
  - Media video permainan anak tradisional
2. Sumber : *Kalawarti bahasa Jawa* dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII.

## V. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
1	Pendahuluan	1. Membuka pelajaran 2. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> </ul> 3. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa minggu sebelumnya</li> <li>• Guru mengadakan pemantapan selama, pemantapan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa</li> </ul>	15 menit
2.	Inti	6. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemutaran media pembelajaran video permainan anak tradisional <i>"kucing-kucingan"</i></li> <li>• Guru dan siswa berdiskusi tentang beberapa hal yang belum dimengerti dalam video tersebut</li> <li>• Guru menyuruh siswa membuat karangan narasi dengan tema permainan anak tradisional.</li> </ul>	60 menit
3.	Penutup	13. Kesimpulan 14. Tindak lanjut <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan mengenal kembali jenis-jenis permainan tradisional</li> <li>- Latihan menulis dan mengembangkan kerangka menjadi karangan.</li> </ul> 15. Menutup pembelajaran	5 menit

## VI. Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentase
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	10-25 4-10	35%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita) - Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang dan gaya bahasa) - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan	4-10 4-10 4-10 4-10	40%

		cerita.		
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	4-10	10%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	4-10 4-10	15%
Jumlah Skor			40-100	100%

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

Bejiharjo, 11 Oktober 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Radiyono  
NIP 19630116 199802 1 001

Idhanul Ihwan  
NIM 07205244175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus III)**  
**(Pertemuan Ke-1)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Kelas/ Semester** : VIII E/ Ganjil  
**Pertemuan** : Ke tujuh  
**Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya.

**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi.

**Indikator** :  
 Menuliskan karangan narasi dengan tema "*Permainan anak tradisional*".

**V. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema *permainan anak tradisional*.

**VI. Materi Pembelajaran**

Seratan *narasi* inggih menika karangan ingkang dipunginakaken kangge nyariosaken kadadean wonten ing salah satunggaling wekdal. Karangan *narasi* menika ugi saged dipunsebat carita. Cariyos menika dipunurutaken saking wekdal.

Wonten ing kadadean menika, samangke wonten tokoh utawi paraga, lan konflik. karangan narasi dipunserat kanthi adedasar plot lan alur. Karangan narasi saged dipunpilah dados kalih, inggih menika karangan narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Karangan narasi *ekspositoris* inggih menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang nyata (fakta), lajeng menawi karangan narasi *sugestif* menika narasi ingkang nyariosaken kadadean ingkang mboten nyata (*fiksi*). Tuladanipun karangan narasi ekspositoris inggih menika,

kisah pengalaman (cariyos pengalaman), biografi, lan autografi. Lajeng tuladanipun narasi sugestif menika antawisipun, cerkak, cerbung, novel, lsp.

## VII. Metode Pembelajaran

4. Metode Ceramah
5. Penggunaan Media Pembelajaran
6. Tanya Jawab

## VIII. Alat, Sumber, dan Media

3. Alat dan Media :
  - laptop,
  - proyektor,
  - media video permainan anak tradisional Jawa.
4. Sumber : *Kalawarti bahasa Jawa* dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII.

## IX. Langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
1	Pendahuluan	4. Membuka pelajaran 5. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> </ul> 6. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa minggu sebelumnya dan menambahkan materi baru tentang menulis narasi.</li> <li>• Guru membagikan hasil pekerjaan siswa dan membacakan nilai pekerjaan menulis siswa serta membenarkan kesalahan-kesalahan siswa dalam hal menulis</li> </ul>	15 menit
2.	Inti	6. Diskusi 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membenarkan kesalahan meliputi keterpaduan dalam mengembangkan kalimat dan paragraf,</li> <li>• Guru mengulas beberapa kisi-kisi karangan narasi yang sebagian besar kurang diterapkan oleh siswa pada saat menulis</li> <li>• Guru dan siswa saling tanya jawab tentang</li> </ul>	60 menit

		kesulitan dalam menulis narasi pada minggu sebelumnya dengan menggunakan media video permainan anak tradisional yang telah digunakan. • Guru bertanya jawab dengan siswa-siswa tentang mengembangkan kalimat, paragraf, alinea dengan terpandu pada jalannya media pembelajaran	
3.	Penutup	16. Kesimpulan 17. Tindak lanjut (Latihan mengenal kembali jenis-jenis permainan tradisional) 18. Menutup pembelajaran	5 menit

## X. Penilaian

d. Teknik : ceramah (diskusi)

e. Bentuk instrument: -

f. Kisi-kisi penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasi
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10 6-10	35%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita) - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan cerita.	6-10 1-5 6-10	40%
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			60-100	100%

## Pedoman penskoran

Aspek	Indikator	skor	Skor Rinci	Kriteria
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah di tentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang di tentukan.
	- Kreatifitas dalam	6-10	10	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita



	mengembangkan cerita		8-9 6-7	dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S:</b> penulis kurang kreatif mengembangkan cerita <b>R:</b> penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. <b>S:</b> pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas. <b>R:</b> ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan tidak runtut dan setting, waktu, dan tempat tidak tergambar.
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5 3-4 1-2	<b>B :</b> Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan. <b>S:</b> Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu. <b>R:</b> Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.
	- Kejelasan pengungkapan unsur cerita.	6-10	10 8-9 6-7	<b>B:</b> peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis. <b>S:</b> Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas. <b>R:</b> Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.
Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya. <b>S:</b> Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut. <b>R:</b> Pemakaian kosakata banyak

				yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.
Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10 8-9 6-7	<b>B:</b> Tidak ada kesalahan penulisan, koma, kata, dan tanda baca dalam karangan. <b>S:</b> Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan. <b>R:</b> Banyak terdapat kesalahan (75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5 3-4 1-2	<b>B:</b> Tulisan dan paragraf terlihat rapi. <b>S:</b> Tulisan dan paragraf kurang rapi. <b>R:</b> Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

Nilai rerata =  $\frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$

7

Bejiharjo, 18 Oktober 2012

Peneliti,

Guru Mata Pelajaran

Radiyono

NIP 19630116 199802 1 001

Idhanul Ihwan

NIM 07205244175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus III)**  
**(Pertemuan Ke-2)**

**Sekolah** : SMP N II Karangmojo

**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa

**Kelas/ Semester** : VIII E / Ganjil

**Pertemuan** : Ke delapan

**Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya.

**Kompetensi Dasar** : Menulis karangan narasi.

**Indikator** :

Menuliskan karangan narasi dengan tema “*permainan anak tradisional*”.

**III. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan tema *permainan anak tradisional*.

**IV. Materi Pembelajaran**

(Sama dengan materi sebelumnya).

**V. Metode Pembelajaran**

7. Metode Ceramah
8. Penggunaan media video permainan anak tradisional
9. Tanya Jawab

**VI. Alat, Sumber, dan Media**

5. Alat dan Media:
  - Laptop
  - Proyektor
  - Media video permainan anak tradisional
6. Sumber : “*Kalawarti bahasa Jawa* dan LKS Bahasa Jawa kelas VIII”

## XI. Langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Rincian	Waktu
1	Pendahuluan	7. Membuka pelajaran 8. Mengecek kesiapan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presensi siswa</li> <li>• Penyiapan materi pembelajaran</li> </ul> 9. Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengadakan pemantapan selama 15 menit agar siswa fokus dan konsentrasinya mendekati maksimal.</li> <li>• Guru menyuruh siswa mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa</li> </ul>	15 menit
2.	Inti	7. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemutaran media pembelajaran video permainan anak tradisional ”<i>gobak sodor</i> dan <i>egrang</i>”</li> <li>• Guru menyuruh siswa menuliskan karangan narasi dengan judul sesuai dengan media pembelajaran yaitu, permainan <i>gobak sodor</i> dan <i>egrang</i>”</li> <li>• Mengumpulkan hasil karangan siswa</li> </ul>	60 menit
3.	Penutup	8. Kesimpulan 9. Tindak lanjut 10. Menutup pembelajaran	5 menit

## XII. Penilaian

- e. Teknik : tes tulis
- f. Bentuk instrument: praktik menulis
- g. “*Kadamela anggitan narasi kanthi ginakaken basa Jawi ingkang leres saha miturut video ingkang sampun dipunpriksani kala wau*”
- h. Kisi-kisi penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentasi
1	Isi gagasan	- Kesesuaian isi dengan tema - Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10 6-10	35%
2	Organisasi isi	- Penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita) - Kepaduan unsur-unsur cerita - Kejelasan pengungkapan	6-10 1-5 6-10	40%

		cerita.		
3	Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10%
4	Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD - kerapian tulisan	6-10 1-5	15%
Jumlah Skor			60-100	100%

### Pedoman Penskoran.

Aspek	Indikator	skor	Skor Rinci	Kriteria
Isi	- kesesuaian isi dengan tema	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan <b>S</b> : isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah di tentukan <b>R</b> : isi cerita tidak sesuai dengan tema yang di tentukan.
	- Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar atau menyimpang dengan tema <b>S</b> : penulis kurang kreatif mengembangkan cerita <b>R</b> : penulis tidak mengembangkan cerita
Organisasi Isi	- Penyajian unsur cerita, alur, tokoh, seting cerita	6-10	10 8-9 6-7	<b>B</b> : pada alur tahap awal. Tahap tengah, dan akhir cerita terkonsep dengan jelas. Peristiwa diceritakan logis dan runtut. Selain itu, latar tempat dan waktu kejadian tergambar dengan jelas. <b>S</b> : pada alur tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir kurang terkonsep. Peristiwa belum begitu runtut dan tempat waktu kejadian kurang tergambar jelas. <b>R</b> : ada salah satu tahap yang hilang. Peristiwa yang diceritakan tidak runtut dan setting, waktu, dan tempat tidak tergambar.
	- Kepaduan unsur-unsur cerita.	1-5	5 3-4 1-2	<b>B</b> : Semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan. <b>S</b> : Antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu. <b>R</b> : Tidak ada keterpaduan antar unsur cerita.
	- Kejelasan pengungkapan	6-10	10	<b>B</b> : peristiwa yang diungkapkan sudah jelas dan logis.

	unsur cerita.		8-9 6-7	<b>S:</b> Peristiwa yang diungkapkan kurang jelas. <b>R:</b> Peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.
Bahasa	- Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koheren)	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> Pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat satu dengan yang lainnya. <b>S:</b> Pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraph belum terkonsep sehingga kohesi dan koherensi antar kalimat kurang jelas dan runtut. <b>R:</b> Pemakaian kosakata banyak yang tidak tepa dan tidak terdapat koherensi dan kohesi.
Mekanik tulisan	- Ejaan sesuai EYD	6-10	10  8-9  6-7	<b>B:</b> Tidak ada kesalahan penulisan, koma, kata, dan tanda baca dalam karangan. <b>S:</b> Terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca dalam karangan. <b>R:</b> Banyak terdapat kesalahn (75%) di dalam karangan.
	- kerapian tulisan	1-5	5  3-4  1-2	<b>B:</b> Tulisan dan paragraf terlihat rapi. <b>S:</b> Tulisan dan paragraf kurang rapi. <b>R:</b> Tulisan dan paragraf tidak rapi.

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\text{skor semua aspek penilaian}}{7} \times 10$$

Guru Mata Pelajaran

Radiyono  
NIP 19630116 199802 1 001

Bejiharjo, 25 Oktober 2012  
Peneliti,

Idhanul Ihwan  
NIM 07205244175

CATATAN LAPANGAN (CL I)  
 PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
 SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 6 September 2012  
 Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
 Kegiatan : Pratindakan  
 Pertemuan : 1

Kegiatan pratindakan pertemuan pertama diawali pada hari Kamis, 6-09-2012. Guru masuk kelas pada pukul 08.20 WIB. Guru menuju tempat duduk, setelah itu berdoa dan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa. Pada mulanya ada beberapa siswa yang masuk dari luar kelas dengan gaduh. Para siswa masih dengan bersuara gaduh, sehingga bapak guru diam sebelum siswa-siswa diam. Setelah kurang lebih 5 menit, siswa agak tenang, kelas agak terkontrol, lalu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan mengecek absensi siswa.

Guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri agar siswa tahu dan tidak bertanya-tanya. Peneliti memperkenalkan diri kurang lebih 5 menit sebelum masuk proses pembelajaran. Setelah perkenalan yang dilakukan oleh peneliti selesai, guru memulai pelajaran. Kegiatan pratindakan pertemuan pertama diawali dengan pemberian materi seputar menulis narasi. Kegiatan ini berlangsung antara 15-20 menit. Pertama-tama guru bertanya kepada siswa "*sinten ingkang sampun mangertos manapa ingkang dipun wastani seratan narasi?*" siswa hanya diam saja tidak ada yang menjawab. Guru mulai menjelaskan materi narasi, guru memberikan apersepsi tentang tulisan atau karangan narasi beserta contohnya kepada siswa, setelah itu memberikan contoh wacana narasi kepada siswa yang temanya "*pengalamanku*".

Pada saat kegiatan ini berlangsung, kegiatan siswa hanya mencatat penjelasan guru dan beberapa siswa kadang bertanya. Pada saat permulaan pembelajaran, tampak siswa kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan apa adanya. Beberapa siswa juga tampak berbicara sendiri dengan temannya, bahkan beberapa terlihat bermain *hand phone*, dan malas-malasan. Guru melanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi. Setelah waktu pelajaran hampir habis, pembelajaran ditutup dengan doa.



CATATAN LAPANGAN (CL II)  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Hari/ Tanggal : Kamis, 13 September 2012  
Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
Kegiatan : Pratindakan  
Pertemuan : 2

Kegiatan pratindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 13-09-2012. Guru masuk kelas pada pukul 08.20 WIB. Guru menuju tempat duduk, setelah itu berdoa dan mengucapkan salam kemudian dijawab oleh siswa. Pada saat itu, guru melanjutkan pembelajaran tentang penjelasan materi minggu sebelumnya. Guru menjelaskan kembali tentang menulis karangan narasi mencakup beberapa aspek atau beberapa bagian yaitu tema, alur, latar mencakup tempat dan waktu, dan bahasa yang digunakan dalam menulis.

Setelah kurang lebih 45 menit, guru bertanya kepada siswa “*sinten ingkang dereng jelas?*” beberapa siswa menjawab “*sampun*”. Karena siswa terlihat sudah mengerti akan materi pembelajaran, guru menyuruh siswa membuat karangan narasi. Siswa yang praktik menulis narasi pada pratindakan ini sebanyak 32 siswa. Karangan narasi tersebut bertemakan pengalaman pribadi masing-masing siswa. Pada saat proses menulis, guru berkeliling kelas dan bertanya “*apa ada yang belum jelas?*”, kemudian siswa menjawab “*sampun pak*”. Pada saat proses menulis, siswa banyak yang ramai dan malah ngobrol dengan teman-temannya. Kebanyakan siswa menulis dengan banyak bergerak misalnya menengok kanan dan kirinya, dan seringkali bersikap tidak wajar, seperti memutar-mutar badan, Pada saat seorang siswa menulis, keadaan di dalam kelas terkesan ramai. Beberapa siswa memilih bercerita dengan teman-teman sebangkunya dan hanya ada sedikit siswa yang memperhatikan. Tidak jarang guru harus menghentikan praktik untuk menegur siswa yang ribut.

Setelah waktu pelajaran habis kurang lebih 5 menit kedepan, guru mengghentikan kegiatan menulis siswa-siswanya. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya kedepan dan dikumpulkan bersama-sama. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi sedikit kegiatan menulis pada pertemuan

hari ini. Pada evaluasi hari ini guru menerangkan tentang kesalahan-kesalahan yang menulis yang jelas-jelas nampak oleh mata dan belum masuk pada isi. Guru kemudian menghimbau agar siswa lebih mempelajari materi menulis narasi untuk kegiatan praktik pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa.

CATATAN LAPANGAN (CL III)  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 September 2012  
Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
Kegiatan : Siklus I (Pertemuan 1)  
Pertemuan : ke-3

Siklus I pertemuan pertama pada tanggal 20 September 2012. Siklus I pertemuan pertama ini peneliti bersama kolaborator mempersiapkan materi untuk kegiatan pembelajaran menulis. Pertemuan kedua pada siklus 1 digunakan untuk melanjutkan kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Pertama-tama guru membuka pelajaran dan mengabsensi siswa. Apersepsi dan kesiapan siswa dicek oleh guru dengan menanyakan kepada siswa tentang materi menulis narasi yang telah dibahas minggu lalu. Materi yang digunakan oleh guru, sama seperti materi yang diajarkan pada kegiatan pratindakan, sehingga siswa mengetahui kekurangan-kekurangan saat menulis narasi yang dilakukan pada kegiatan pratindakan yang pada saat itu bertemakan “*Pengalamanku*”.

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai kesulitan dalam menulis narasi berbahasa Jawa yang telah siswa laksanakan pada pratindakan, dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa tentang tatacara penulisan, bahasa yang digunakan, fonem-fonem penulisan, ejaan, dan penyusunan kalimat dan paragraf. Pada saat itu, siswa sudah mulai aktif menulis pada buku catatan saat guru menerangkan dan memberikan materi. Guru mengoreksi beberapa kesalahan yang banyak dilakukan siswa dari hasil kerjaan menulis siswa yang dikumpulkan minggu lalu, dan guru menerangkan atau membenarkan kesalahan-kesalahan pada saat itu.

Pada sesi tanya jawab tersebut, siswa aktif mengoreksi bersama guru contohnya sering kali beberapa siswa membenarkan kerjaan teman-teman lainnya contohnya “*menapa leres tembung menika adek-adek*”( *songo, ono, seko, nyobo, mula, niku, supoyo, lsp*), pada saat guru menanyakan kata-kata yang salah tersebut, beberapa siswa selalu membenarkan dan mengoreksi kesalahan siswa yang lain. Sebagian besar siswa mulai mengikuti dan berkonsentrasi saat guru

menerangkan dan sudah banyak siswa yang mendengarkan sambil mencatat apa yang dikatakan oleh guru.

Setelah itu, guru mengulang kembali materi menulis narasi dan memberi contoh karangan narasi dengan tema yang berbeda. Setelah guru selesai menerangkan materi tersebut, sesi tanya jawab dibuka oleh guru bagi siswa yang ingin bertanya. Pada saat itu siswa sebagian besar menganggukan kepala yang tandanya mereka sudah mengerti akan materi. Kemudian guru mengenalkan media pembelajaran berupa *video permainan anak tradisional*.

Guru menjelaskan keunggulan media dalam pembelajaran menulis narasi. Guru memancing ingatan-ingatan siswa dan ide-ide siswa dengan media tersebut, dan siswa mulai aktif. Para siswa semakin hanyut dalam pembelajaran dan semakin enjoy. Hal tersebut ditandai dengan berkurangnya keramaian di dalam kelas, dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan siswa di dalam kelas berkurang. Setelah selesai mengenalkan media, guru membunyikan sesi tanya jawab yang kedua. Beberapa siswa mulai aktif bertanya. Pertemuan kedua sudah menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa. Setelah bel berbunyi kemudian guru menutup pelajaran.

CATATAN LAPANGAN (CL IV)  
 PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
 SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 27 September 2012  
 Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
 Kegiatan : Siklus I (pertemuan ke-2)  
 Pertemuan : ke-4

Pukul 08.20 WIB, guru masuk ruang laboraturium TI (Lab. Computer). Ternyata beberapa siswa ada yang lupa apabila pelajaran hari ini di ruang laboraturium komputer SMP N II Karangmojo, sehingga guru menyuruh semua siswa agar ke ruang laboraturium dan ada beberapa siswa yang belum masuk ruangan selama beberapa menit karena tidak tahu. Setelah semua siswa sudah masuk dan duduk di tempat masing-masing, guru segera membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa. Setelah selesai berdoa, guru langsung mengulas materi minggu lalu tentang menulis narasi, tatacara, langkah-langkah menulis, pengembangan kerangka karangan, dan tentang penggunaan media video permainan anak tradisional.

Setelah guru menerangkan materi dan semua siswa memperhatikan, guru memutar media video permainan anak tradisional. Pemutaran video pertama adalah video permainan *benthik*. Pada saat pemutaran video yang pertama yaitu gobak sodor, hampir semua siswa berteriak histeris melihat beberapa orang anak dalam video melakukan hom pim pha (yaitu salah satu tatacara dalam bermain). Mereka bersama-sama dan serentak mengucapkan "*hoom piiim pha...*" dengan semangat. Berdasarkan awal mula hal positif tersebut, terlihat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis. Pada saat guru memutar media tersebut, para siswa terasa senang mengikuti dan menonton. Para siswa ramai (tetapi ramai aktif, dan saling menebak isi video tersebut). Beberapa siswa seakan-akan ikut bermain di dalam video, mereka kadang menceritakan sekilas kepada teman-temannya tentang kehidupannya dulu. Ada siswa yang aktif menebak di setiap sesi pemutaran sepanjang video. Para siswa asik melihat video sampai pemutaran media dihentikan. Ketika media tersebut dihentikan oleh guru, siswa meminta

kembali memutarkannya dan merengek-renget untuk memutarkan video-video permainan yang lain.

Pada saat siswa asik bercerita pengalaman-pengalamannya pada saat bermain dahulu, guru segera menyuruh siswa untuk menuliskan karangan narasi yang bertemakan permainan anak tradisional. Sebagian besar para siswa langsung asik menulis, walaupun kadang mereka saling berdiskusi tentang proses bermain, alur, kalimat, dan jalannya permainan tradisional. Kegiatan menulis tersebut berlangsung kurang lebih 45 menit, karena terpotong pemutaran media.

Setelah waktu pelajaran habis kurang lebih 5 menit kedepan, guru mengghentikan kegiatan menulis siswa-siswanya. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya kedepan dan dikumpulkan bersama-sama. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi sedikit kegiatan menulis pada pertemuan hari ini. Pada evaluasi hari ini guru menerangkan tentang kesalahan-kesalahan yang menulis. Guru kemudian menghimbau agar siswa lebih mempelajari materi menulis narasi untuk kegiatan praktik pertemuan berikutnya dan mengenang kembali permainan-permainan anak tradisional yang telah mereka lakukan dahulu. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

CATATAN LAPANGAN (CL V)  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Hari/ Tanggal : Kamis, 04 Oktober 2012  
Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
Kegiatan : Siklus II (pertemuan ke-1)  
Pertemuan : ke-5

Siklus II pertemuan ke-1 pada tanggal 4 Oktober 2012. Siklus II pertemuan ke-1 ini peneliti bersama kolaborator mempersiapkan materi untuk kegiatan pembelajaran menulis terlebih dahulu tepat pada pukul 08.20 WIB. Pertemuan pertama pada siklus II digunakan untuk melanjutkan kegiatan pada pertemuan sebelumnya.

Pertama-tama guru membuka pelajaran dan mengabsensi siswa. Apersepsi dan kesiapan siswa dicek oleh guru dengan menanyakan kepada siswa tentang materi menulis narasi dengan media permainan *gobak sodor* yang telah dibahas minggu lalu. Guru mengoreksi beberapa kesalahan yang banyak dilakukan siswa dari hasil kerjaan menulis siswa yang dikumpulkan minggu lalu, dan guru menerangkan atau membenarkan kesalahan-kesalahan pada saat itu. Sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis dengan aktif. Akan tetapi masih terdapat beberapa kesalahan dalam menulis karangan. Kesalahan paling banyak dijumpai adalah ketidakpaduan antar kalimat dan paragraf. Akan tetapi siswa sudah dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf, dan mampu memunculkan ide-ide ke dalam tulisan berbahasa Jawa.

Pada saat diskusi tersebut, guru memberi tanda-tanda yang berbeda disetiap kesalahan pada lembar jawab siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan tulisannya. Tanda-tanda tersebut misalnya, tanda *lingkarang* pada kata yang salah, digunakan oleh guru apabila terdapat kesalahan penulisan fonem kata. Tanda *coretan lurus* di bawah kata digunakan apabila terdapat kata-kata yang tidak sesuai EYD, misalnya penggunaan kata dalam bahasa Indonesia dan kata-kata tidak baku, sedangkan tanda *coretan kecil* pada huruf digunakan oleh guru apabila terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, dan terdapat beberapa tanda lainnya.

Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengetahui letak kesalahannya dan membenarkan dipertemuan berikutnya.

Pembelajaran dilanjutkan oleh guru dengan bertanya jawab dengan siswa tentang apa saja yang tidak diketahui atau kurang jelas dalam video permainan yang telah diputar minggu lalu. Pada saat guru memutar kembali media video yang diputar minggu lalu, guru memberi kisi-kisi kepada siswa, cara memunculkan ide-ide, langkah-langkah agar siswa terpancing ide-idenya, dan menuangkan ke dalam tulisannya, dengan cara mengaitkan antara unsur-unsur pembentuk karangan narasi dengan isi jalannya video permainan anak tradisional. Pada isi dari media video permainan anak tradisional terdapat tokoh, proses bermain, tatacara, tempat, dan waktu. Semua unsur itu tergambar jelas di dalam video, sehingga guru mengaitkan antara media dengan menulis narasi, karena unsur-unsur pembentuk narasi ada dalam media. Dengan demikian, siswa mempunyai gambaran mudah untuk mengembangkan karangan narasi dan menuangkan ide-idenya. Pada saat itu, siswa benar-benar telah konsentrasi kepada hal-hal yang disampaikan oleh guru dan menulisnya. Selain itu, guru dan siswa saling tanya jawab tentang kesulitan dalam menulis narasi minggu sebelumnya dengan menggunakan media video permainan.

Setelah itu, guru bertanya jawab dengan siswa-siswa tentang mengembangkan kalimat, paragraf, alinea, kemudian guru memberi langkah-langkah dalam menulis narasi, memberi kisi-kisi dan cara memunculkan ide-ide yang ada dalam benak siswa dengan pemutaran media video permainan lain misalnya, *dingklik oglak-aglik*, *dhelik-dhelikan*, dan *kucing-kucingan* yang nanti akan diputar oleh guru pada pertemuan selanjutnya. Diskusi dan kegiatan mencatat dilakukan sepanjang jam pembelajaran. Setelah bel berbunyi, guru menutup dengan doa.



CATATAN LAPANGAN (CL VI)  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2012  
Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
Kegiatan : Siklus II (pertemuan ke-2)  
Pertemuan : ke-6

Pada pukul 08.30 WIB, setelah semua siswa sudah masuk dan duduk ditempat masing-masing, guru segera membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa. Setelah selesai berdoa, guru langsung mengulas materi minggu lalu tentang menulis narasi, tatacara, langkah-langkah menulis, pengembangan kerangka karangan, dan tentang penggunaan media video permainan anak tradisional dengan tema “*gobak sodor*”.

Setelah guru mengulang materi dan semua siswa memperhatikan, guru memutar media video permainan anak tradisional yang telah dijanjikan oleh guru minggu lalu. Sebelum guru memutar media, siswa sudah antusias ingin menyaksikan pemutaran video permainan yang lain. Pemutaran video kedua adalah video permainan *kucing-kucingan*. Pada saat guru memutar media tersebut, para siswa semakin terasa senang mengikuti dan menonton. Para siswa semakin suka karena video yang diputarkan oleh guru bervariasi sehingga siswa tidak. Keinginan guru menggunakan media video yang bervariasi ditujukan agar siswa terpancing ingatannya dan dapat menuliskan ke dalam karangan. Variasi video yang digunakan diharapkan dapat memicu ide-ide keluar dari benak siswa karena siswa-siswa tentunya mempunyai banyak pengalaman bermain yang beraneka ragam sehingga proses menulis narasi akan semakin mudah bagi siswa.

Setelah pemutaran media dihentikan, guru segera menyuruh siswa untuk menulis karangan narasi dengan tema permainan anak tradisional sesuai keinginan masing-masing siswa. Setelah waktu pelajaran hampir habis, pelajaran ditutup dengan doa oleh guru.

CATATAN LAPANGAN (CL VII)  
 PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
 SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Oktober 2012  
 Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
 Kegiatan : Siklus III (pertemuan ke-1)  
 Pertemuan : ke-7

Siklus III pertemuan ke-1 pada tanggal 18 Oktober 2012. Siklus III pertemuan ke-1 ini peneliti bersama kolaborator mempersiapkan materi untuk kegiatan pembelajaran menulis terlebih dahulu tepat pada pukul 08.20 WIB. Pertemuan pertama pada siklus III digunakan untuk memantapkan hasil menulis narasi berbahasa Jawa siswa. Pada siklus ke II, rata-rata nilai siswa telah memenuhi KKM, sehingga siklus ke III diharapkan siswa dapat mempertahankan nilainya bahkan menambah nilainya.

Pertama-tama guru membuka pelajaran dan mengabsensi siswa. Apersepsi dan kesiapan siswa dicek oleh guru dengan menanyakan kepada siswa tentang materi menulis narasi minggu lalu. Pada awal pembelajaran ini, guru melakukan apersepsi selama kurang lebih 15 menit untuk kembali menjelaskan materi serta mengulas secara sekilas beberapa kekurangan pada diri siswa pada pertemuan siklus II. Pada awal pembelajaran, siswa telah terbiasa dengan kebiasaan guru, sehingga tanpa komando dari guru, siswa telah menyiapkan buku dan alat tulisnya guna menulis apapun yang dianggap penting pada saat guru memutar media pembelajar. Hal itu menandakan keseluruhan siswa telah aktif sejak dimulainya proses pembelajaran. Kemudian pada saat, pemutaran video permainan anak tradisional pada siklus ke III tersebut, siswa semakin mengerti jalannya permainan.

Dengan keadaan yang demikian, guru langsung bisa membagikan hasil pekerjaan siswa dan membacakan nilai pekerjaan menulis siswa serta membenarkan kesalahan-kesalahan siswa dalam hal menulis. Selain itu, guru membenarkan kesalahan meliputi keterpaduan dalam mengembangkan kalimat dan paragraf, mengulas beberapa kisi-kisi karangan narasi yang sebagian besar kurang diterapkan oleh siswa pada saat menulis. Kisi-kisi tersebut antara lain, pemilihan kata dan bahasa yang benar agar tulisan mempunyai bobot yang tinggi

Setelah siswa mengerti penjelasan dari guru, kemudian guru bertanya jawab dengan siswa-siswa tentang mengembangkan kalimat, paragraf, alinea dengan terpandu pada jalannya media pembelajar. Pada pertemuan ini, guru memfokuskan pada aspek pemilihan kata dan bahasa yang benar agar tulisan mempunyai bobot yang tinggi. Setelah guru dan siswa berdiskusi, lalu guru menutup pelajaran.

CATATAN LAPANGAN (CL VIII)  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII E  
SMP NEGERI II KARANGMOJO

Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Oktober 2012  
Pukul : 08.20 - 09.55 WIB  
Kegiatan : Siklus III (pertemuan ke-2)  
Pertemuan : ke-8

Pada awal pertemuan, guru mengadakan pemantapan selama 15 menit agar siswa fokus dan konsentrasinya mendekati maksimal. Pada awal pembelajaran, guru menyuruh siswa mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Guru memutar media video permainan *gobak sodor dan egrang*.

Setelah pemutaran video permainan selesai, guru menyuruh siswa menuliskan karangan narasi dengan judul sesuai dengan media pembelajaran yaitu, permainan gobak sodor dan egrang. Pada saat itu, siswa langsung terfokus dan segera menulis karangan. Pada saat kegiatan berlangsung, guru selalu memberi bimbingan kepada siswa. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya setelah waktu hampir habis.

## **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN MURID**

### **A. Wawancara dengan guru**

1. Apakah siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?
2. Kesulitan apa yang bapak hadapi dalam pembelajaran menulis?
3. Bagaimana cara bapak dalam mengajari siswa menulis selama ini?
4. Siswa pernah diminta menulis apa saja?
5. Usaha apa yang pernah dilakukan bapak dalam meningkatkan menulis narasi?
6. Bagaimana guru mengevaluasi tulisan siswa?
7. Pernahkah dalam mengajar siswa menggunakan media video atau media yang lain?
8. Menurut bapak, apakah dengan menerapkan media video permainan anak tradisional ini dapat mengatasi ketidakaktifan siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan pendapat, dalam kegiatan menulis atau mengarang narasi?

### **B. Wawancara dengan siswa**

1. Kesulitan apakah yang anda hadapi ketika menulis narasi?
2. Pernahkah anda belajar menulis narasi menggunakan media video atau media yang lainnya?
3. Apakah anda masih sering bermain, apa nama permainannya?
4. Apa menurut anda kegiatan menulis dengan media video permainan anak tradisional dapat membantu menemukan ide-ide dalam menulis?
5. Apa nama permainan yang masih berkembang dan yang telah jarang dimainkan oleh anda dan teman-teman pada saat itu?

### Hasil Transkrip Wawancara Guru dan Siswa

#### A. Hasil wawancara dengan Guru

- P : “Pak, apakah siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?”
- G : “Anak-anak di kelas VIII E sebagian besar tidak suka menulis. Ini dibuktikan dengan sikap siswa terhadap keterampilan ini yang sangat rendah, sebab jika ada tugas dan tugas itu tidak wajib maka siswa tidak akan membuatnya. Apalagi jika harus mengarang dengan menggunakan bahasa Jawa, murid-murid sebagian besar protes karena mereka kesulitan dalam mengembangkan ide dan memilih kata-kata yang akan ditulisnya.”
- P : “Kesulitan apa yang bapak hadapi dalam pembelajaran menulis?”
- G : “Saya kadang-kadang kesulitan jika siswa mengeluh dan tidak tertarik jika saya berikan tugas mengarang. Mereka kurang berminat dalam pelajaran menulis, apalagi jika harus mengarang dengan bahasa Jawa.”
- P : “Bagaimana cara bapak dalam mengajari siswa menulis selama ini?”
- G : “Selama ini, saya mengajar dengan metode ceramah, dan membimbing siswa dalam mengarang dan memberi contoh konkret misalnya tentang lingkungan sekolah sebagai acuan untuk mengarang narasi atau deskripsi.”
- P : “Siswa pernah diminta menulis apa saja Pak?”
- G : “Tulisan yang dihasilkan siswa selama ini adalah karangan deskripsi, cerkak, dan tulisan non fiksi misalnya seperti biografi atau cerita pengalaman yang mengesankan.”
- P : “Usaha apa yang pernah dilakukan Bapak dalam meningkatkan menulis narasi?”
- G : “Memberi materi menulis narasi, mengajak siswa untuk mengamati tulisan narasi, dan memberi tugas mengarang narasi baik fiksi maupun nonfiksi.”
- P : “Bagaimana Bapak mengevaluasi tulisan siswa?”
- G : “Selama ini, saya mengevaluasi hasil karangan siswa dengan cara melihat dari segi keefektifan dan panduan menulis.”
- P : “Pernahkah dalam mengajar siswa menggunakan media video atau media yang lain?”
- G : “Saya belum pernah menggunakan media, selama ini saya hanya memberi mereka contoh dan kerangka karangan saja untuk selanjutnya dikembangkan oleh siswa.”
- P : “Menurut bapak, apakah dengan menerapkan media video permainan anak tradisional ini dapat mengatasi ketidakaktifan siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan pendapat, dalam kegiatan menulis atau mengarang?”
- G : “Saya kira bisa, dan itu malah menarik untuk siswa karena

melibatkan panca indra penglihatan sehingga siswa jadi lebih mudah menemukan dan menuangkan idenya ke dalam tulisan.”

## B. Hasil wawancara dengan siswa

- P : “Kesulitan apakah yang anda hadapi ketika mengulis narasi atau karangan-karangan jenis lainnya?”
- S (10 siswa) : “Kesulitan yang saya hadapi saat menulis karangan misalnya cerkak antara lain adalah saya sering kehabisan ide, selain itu saya juga merasa kesulitan dalam menemukan kosakata Jawa yang pas untuk menceritakan apa yang ada dalam pikiran ke dalam tulisan Mas.”
- S (5 Siswa) : “Saya paling males pelajaran mengarang apalagi kalau harus dengan bahasa Jawa. Selain susah untuk menemukan kata-kata yang cocok, pelajaran mengarang itu paling *nyebeli tenan angel lan ora dong?* Saya masih bingung membedakan karangan narasi, deskripsi, dan karangan lainnya Mas?”
- P : “Pernahkah anda belajar menulis dengan menggunakan media video atau media yang lainnya?”
- S (2Siswa) : “Belum pernah mas, biasanya saya mendapat tugas dari guru mengarang tanpa media paling-paling meneruskan karangan dari media cetak atau LKS.”
- P : “Apa menurut anda kegiatan menulis dengan media video permainan anak tradisional dapat membantu menemukan ide-ide dalam menulis?”
- S : “Kayae asyik Mas, *nonton video dolanan bocah dadi sumringah* lan pelajaran nulis *dadi enak?* Saya setuju.”
- P : “Apakah anda masih sering bermain? Apa nama permainan yang masih berkembang dan yang telah jarang dimainkan oleh anda dan teman-teman?”
- S : “Saya sudah jarang sekali bermain Mas, tetapi dulu saya masih suka dengan permainan tradisional, misalnya gatheng dan yeye. Permainan yang jarang dimainkan oleh anak-anak sekitar ya contohnya gobak sodor itu Mas.”

### Lampiran : Hasil Nilai Siswa dari Pratindakan-Siklus III

#### Hasil Nilai Menulis Siswa pada Pratindakan

Subyek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	4	3	2	2	4	4	3	1	23	33	BT
S2	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S3	4	3	3	2	4	3	3	1	23	33	BT
S4	5	3	4	2	4	3	4	1	26	38	BT
S5	6	7	6	3	6	6	6	3	43	61	BT
S6	6	3	4	2	4	3	5	1	28	41	BT
S7	6	4	3	2	4	3	5	1	28	41	BT
S8	4	3	3	2	4	3	5	1	25	35	BT
S9	5	4	3	2	4	3	5	1	27	38	BT
S10	8	7	7	4	6	7	6	3	52	74	T
S11	9	8	8	4	7	8	7	4	55	78	T
S12	6	4	4	2	4	5	4	1	30	42	BT
S13	5	3	4	2	4	3	5	1	27	38	BT
S14	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S15	7	6	6	3	6	6	6	3	43	61	BT
S16	4	3	3	2	4	3	5	1	25	35	BT
S17	6	4	4	2	4	4	5	1	30	42	BT
S18	4	3	3	3	3	3	5	1	25	35	BT
S19	7	6	7	3	6	6	6	3	44	63	BT
S20	9	9	8	4	7	8	7	4	56	80	T
S21	5	3	4	2	4	3	5	1	27	39	BT
S22	6	3	4	2	4	3	5	1	28	40	BT
S23	8	8	8	4	8	6	6	5	53	75	T
S24	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S25	7	7	7	4	6	7	6	3	51	73	T
S26	4	3	3	3	3	3	5	1	25	35	BT
S27	5	3	4	2	4	3	5	1	27	39	BT
S28	4	3	3	2	3	3	3	1	22	32	BT
S29	6	5	5	3	5	5	4	2	35	50	BT
S30	9	8	7	4	7	7	7	4	53	75	T
S31	6	4	4	2	4	4	5	1	30	42	BT
S32	5	3	4	2	4	3	5	1	27	39	BT
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>141</b>	<b>144</b>	<b>83</b>	<b>144</b>	<b>138</b>	<b>158</b>	<b>54</b>	<b>1041</b>	<b>1483</b>	
<b>nilai</b>	<b>5.</b>	<b>4.4</b>	<b>4.5</b>	<b>2.6</b>	<b>4.5</b>	<b>4.3</b>	<b>4.9</b>	<b>1.7</b>	<b>32.5</b>	<b>46.3</b>	BT

## Hasil Nilai Menulis Siswa pada Siklus I

Subyek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	7	5	5	2	5	6	5	2	37	<b>53</b>	BT
S2	7	6	6	2	5	5	6	3	40	<b>57</b>	BT
S3	6	5	5	2	6	6	5	3	38	<b>54</b>	BT
S4	7	7	6	3	6	5	7	5	46	<b>66</b>	BT
S5	8	7	7	4	6	5	7	5	49	<b>70</b>	BT
S6	8	8	6	3	6	5	7	5	48	<b>69</b>	BT
S7	7	7	6	2	5	5	6	4	42	<b>60</b>	BT
S8	8	6	8	5	7	7	7	4	52	<b>74</b>	T
S9	7	5	5	2	6	6	5	3	39	<b>56</b>	BT
S10	7	7	6	4	7	5	7	5	51	<b>73</b>	T
S11	9	7	8	5	8	8	7	4	56	<b>80</b>	T
S12	7	6	6	3	7	5	7	5	46	<b>66</b>	BT
S13	8	6	6	3	6	5	7	5	46	<b>66</b>	BT
S14	7	5	4	3	6	5	6	3	39	<b>56</b>	BT
S15	7	7	7	3	6	5	7	5	47	<b>67</b>	BT
S16	8	6	6	4	7	6	7	4	48	<b>69</b>	BT
S17	9	6	7	5	7	7	7	4	52	<b>74</b>	T
S18	8	6	7	5	7	7	7	4	51	<b>73</b>	T
S19	8	7	8	5	8	7	7	4	54	<b>77</b>	T
S20	9	8	9	5	8	9	8	5	60	<b>87</b>	T
S21	8	7	7	5	7	6	7	4	51	<b>73</b>	T
S22	9	7	8	5	8	7	7	4	55	<b>79</b>	T
S23	9	8	8	5	8	9	8	5	59	<b>84</b>	T
S24	9	7	8	5	8	7	7	4	55	<b>79</b>	T
S25	8	7	8	5	7	6	7	4	52	<b>74</b>	T
S26	7	7	5	2	5	5	6	6	40	<b>57</b>	BT
S27	7	7	6	3	5	5	6	4	43	<b>61</b>	BT
S28	8	6	8	5	8	6	7	4	52	<b>74</b>	T
S29	8	6	7	4	7	6	7	4	49	<b>70</b>	BT
S30	8	7	8	5	8	6	7	4	53	<b>75</b>	T
S31	7	5	5	2	6	6	5	3	39	<b>56</b>	BT
S32	7	6	6	3	5	5	6	4	42	<b>60</b>	BT
<b>Jumla</b>	<b>247</b>	<b>207</b>	<b>212</b>	<b>119</b>	<b>211</b>	<b>193</b>	<b>212</b>	<b>132</b>	<b>1041</b>	<b>218</b>	
<b>nilai</b>	<b>7,7</b>	<b>6,5</b>	<b>6,6</b>	<b>3,7</b>	<b>6,6</b>	<b>6,0</b>	<b>6,6</b>	<b>4,1</b>	<b>32,5</b>	<b>68,3</b>	BT



Hasil Nilai Menulis Siswa pada Siklus II

Subyek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	7	7	6	3	5	6	4	2	40	57	BT
S2	8	8	6	3	6	5	6	4	46	66	BT
S3	6	6	5	2	6	6	5	3	39	56	BT
S4	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	T
S5	8	8	7	5	7	7	7	4	53	76	T
S6	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S7	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	T
S8	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S9	7	5	5	2	6	6	5	3	39	56	BT
S10	9	8	8	5	8	7	6	4	55	79	T
S11	9	9	8	5	8	8	7	4	58	83	T
S12	8	8	7	4	6	7	7	4	51	73	T
S13	9	8	7	5	7	6	7	3	52	74	T
S14	7	5	4	3	6	5	6	3	39	56	BT
S15	8	8	6	4	7	6	7	5	51	73	T
S16	8	8	7	5	7	8	7	4	54	77	T
S17	9	6	7	5	7	7	7	4	52	74	T
S18	8	9	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S19	8	9	8	5	7	8	7	4	56	80	T
S20	9	9	9	5	8	9	8	5	61	87	T
S21	8	8	7	5	7	6	7	4	52	74	T
S22	9	9	8	5	7	7	7	4	56	80	T
S23	9	9	8	5	8	9	8	5	60	87	T
S24	9	9	8	5	7	7	7	4	56	80	T
S25	8	8	8	5	7	6	7	4	53	76	T
S26	8	8	5	2	5	5	6	6	42	60	BT
S27	8	7	8	4	7	7	6	5	52	74	T
S28	9	8	7	5	8	6	7	4	54	77	T
S29	9	8	7	5	7	8	7	4	55	79	T
S30	8	8	8	5	8	6	7	4	54	77	T
S31	7	6	5	2	6	6	5	3	40	57	BT
S32	8	7	6	4	8	8	7	3	51	73	T
<b>Jumlah</b>	<b>263</b>	<b>246</b>	<b>224</b>	<b>138</b>	<b>222</b>	<b>219</b>	<b>210</b>	<b>127</b>	<b>1644</b>	<b>2352</b>	
<b>nilai</b>	<b>8,2</b>	<b>7,7</b>	<b>7,0</b>	<b>4,3</b>	<b>6,9</b>	<b>6,8</b>	<b>6,6</b>	<b>4,0</b>	<b>51,4</b>	<b>73,5</b>	<b>T</b>

## Hasil Nilai Menulis Siswa pada Siklus III

Subjek	Aspek penilaian								Jumlah skor	Nilai	Ket
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	D1	D2			
S1	8	8	6	4	5	5	6	3	45	64	BT
S2	9	8	7	4	8	6	6	4	52	74	T
S3	8	7	7	5	7	8	8	4	54	77	T
S4	9	8	8	5	8	7	6	4	55	79	T
S5	9	8	7	4	7	6	7	4	52	74	T
S6	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	T
S7	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S8	8	9	8	5	8	8	7	5	58	83	T
S9	8	7	6	3	5	6	4	3	42	60	BT
S10	9	8	7	4	6	8	6	4	52	74	T
S11	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	T
S12	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	T
S13	8	9	8	5	7	8	7	4	56	80	T
S14	7	7	5	2	6	6	5	3	41	58	BT
S15	8	7	8	4	8	6	6	5	52	74	T
S16	9	6	7	5	7	7	7	4	52	74	T
S17	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	T
S18	8	9	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S19	8	9	8	5	7	8	7	4	56	80	T
S20	9	8	9	5	9	8	8	5	60	86	T
S21	8	8	7	5	7	6	7	4	52	74	T
S22	8	6	7	5	7	7	7	4	51	73	T
S23	9	8	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S24	9	8	8	5	8	7	8	4	57	81	T
S25	9	8	7	5	7	7	7	5	55	79	T
S26	9	8	6	4	7	6	4	3	47	67	BT
S27	8	7	7	5	7	7	6	5	52	74	T
S28	8	9	8	5	7	8	6	4	55	79	T
S29	9	8	7	5	7	7	7	4	54	77	T
S30	8	8	8	5	8	7	8	5	57	81	T
S31	7	7	5	2	6	6	5	3	41	58	BT
S32	8	8	7	5	7	8	7	4	54	77	T
<b>Jumlah</b>	<b>267</b>	<b>247</b>	<b>232</b>	<b>146</b>	<b>227</b>	<b>226</b>	<b>210</b>	<b>129</b>	<b>1683</b>	<b>2402</b>	
<b>nilai</b>	<b>8,3</b>	<b>7,7</b>	<b>7,2</b>	<b>4,6</b>	<b>7,1</b>	<b>7,0</b>	<b>6,6</b>	<b>4,0</b>	<b>52,6</b>	<b>75,0</b>	<b>T</b>

**Peningkatan Skor Rata-Rata Tes Menulis Siswa Antar Siklus**

No	Subjek	Nilai				Selisih Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	S1	33	53	57	64	31
2.	S2	32	57	66	74	42
3.	S3	33	54	56	77	44
4.	S4	38	66	73	79	41
5.	S5	61	70	76	74	13
6.	S6	41	69	79	73	32
7.	S7	41	60	81	79	38
8.	S8	35	74	79	83	48
9.	S9	38	56	56	60	22
10.	S10	68	69	79	74	6
11.	S11	78	80	83	81	3
12.	S12	42	66	73	73	31
13.	S13	38	66	74	80	42
14.	S14	32	56	56	58	26
15.	S15	61	67	73	74	13
16.	S16	35	69	77	77	42
17.	S17	42	74	74	81	39
18.	S18	35	73	79	79	44
19.	S19	63	77	80	80	17
20.	S20	80	87	87	86	6
21.	S21	39	73	74	74	35
22.	S22	40	79	80	73	33
23.	S23	68	84	87	79	14
24.	S24	32	79	80	81	49
25.	S25	66	74	76	79	13
26.	S26	35	57	60	67	32
27.	S27	39	70	74	74	35
28.	S28	32	74	77	79	47
29.	S29	50	70	79	77	27
30.	S30	75	75	77	81	6
31.	S31	42	56	57	58	16
32.	S32	39	60	73	77	38
<b>Jumlah Skor</b>		<b>1483</b>	<b>2185</b>	<b>2352</b>	<b>2402</b>	<b>919</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>46,3</b>	<b>68,3</b>	<b>73,5</b>	<b>75,0</b>	<b>28,7</b>

Nama = Renaldi Antonio

Kelas = VIII E

No = 29

Nonton Rasulan Neng Desaku



Inglang tanggal 24 Agustus 2012 kulo lan rencang-rencang nonton rasulan desa Bejiharjo. Rasulane rame banget. Acaraane muniko rangé sanget, mulo akeh sing pada nonton. Rasulane dimeriahke marang grop reok, jathilan, lan doger mbulu. Sak durung kirap, kabeh kuwi mau padu kumpul neng Lapangan Desa Bejiharjo. Lapangan jembar lan ombyo sanget. kulo lan rencang-rencang pada rame-rame kumpul neng lapangan. Nganti panas banget kena sèngenge.

Pertamane, barisan kirap di/wiwiti Lombok ijo, gek grop reok, gek aneak gunung, jathilan. Ansak gunungane aneak gayah lan gunung wedok. Barisan kirap mlaku soko mbale desa gek mubeng dusun Gunung Sari gek koiwo gek lapangan kesenian. Acaraane rame banget mulo aku nonton tekaning rampung. Acaraane rampung.

$$\begin{array}{ll} a_1 = 6 & b_3 = 5 \\ a_2 = 5 & c_1 = 5 \\ b_1 = 5 & d_1 = 4 \\ b_2 = 3 & d_2 = 2 \end{array}$$



$$\frac{85 \times 10}{17} = 50$$

Nama : Marta Adyastuti  
 No. Absen : 15  
 Kelas : VIII E

### Pit - pitin

Dino minggu tanggal 2 September 2012 aku diajak Bapak melu pit-pitan sehat sing diarahake ono ing lapangan penda Gunung kedul. Pit-pitan karang kuwi dipundoni saka Indogayatri Group.

Kula kaliyun Bapak budhal setro ngumah jam 06.00 dugi wonten penda jam 06.30. Acara pit-pitan dipun mulai jam 07.00, startipun sakeng penda negetan ngeluwari pasar wonosari dugi gereja mandeg runyiti karejane istirahat. Sakbulagipun istirahat nerusake perjalanan dugi prapatan lageng ngaler dugi prapatan selang. Prapatan selang mangileh finish wonten lapangan penda. Kethok lapangan kula ngeyup wonten ing ngisor wit rasi ing pinggir lapangan simambi ngombe wedang. Sakeng ngemahi kula sangis es teh kaliyun thiwal anggenipun mbakik kiyambak. Mbateni dangun pantra miwiti pengertungan nomer doorprize. Kula nyaparken nomer kula, ora sadar yen kancaku nyedaki kula yaiku Aldi.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 & = & 7 \\
 a_2 & = & 6 \\
 b_1 & = & 6 \\
 b_2 & = & 3 \\
 \hline
 43 \times 10 & = & 430 \\
 7 & & 7
 \end{array}$$

61

nama : Nur Anisa Yuli Indah Sari

kelas : 32

siswa : VIII E

### Sowan Simbah

Sedurung liburan semester winggi, aku ngisi liburanku menyang Jawa Timur kang tujuan sowan simbah. Wis suwe aku ra ketemu simbahku, kira-kira wis suwene Mula aku kangen banget karo simbahku. Kepasan prei aku sak keluargaku arep sowan simbah. Kepasan liburan lan arep mlebu wulan Poso (Ramadan). Misan silaturahmi karo sedulur-sedulurku ing kana.

Sak tekane kana, aku banjur cepet-cepet ketemu karo simbahku lan sepupu ng ana kana. Bungah rasaning atiku bisa kumpul maneh karo keluargaku ana

2. Perhitungan

$$\begin{array}{ll} a_1 = 5 & b_3 = 4 \\ a_2 = 3 & c_1 = 3 \\ b_1 = 4 & d_1 = 5 \\ b_2 = 2 & d_2 = 1 \end{array}$$

$$\frac{27 \times 10}{7}$$

$$= 39$$

Nama : Latifah Fitria Ningrum.  
Kelas : VIII E  
No : 19

### Plesir dhaterg Wanagama.

Tanggal 28 Oktober 2011, kula lan kanea ~~manjing~~ neng Wanagama bareng-bareng. Ing perjalanan kuto sedaya ugi seneng bungah, ora ana kang ora seneng.

Kula sakane mangkat ngangge treh warna ireng, ngantos ing papan sampun disembur kang meriah. Pertamane kuto padha bagi-bagi hadiah lan pada dolanan bareng-bareng. One lomba ugi yaku: lomba ngumpulake sampah, lari balon lan saka panunggalane. Lomba ~~ngumpulake~~ <sup>ngumpulake</sup> sampah ngemot loro tujuan. Tujuan ing sepisan, iso ngresiki lingkungan seka reged-reged sing diluang manungsa sing ora sadan kard rerenti lingkungan. Ing sapa iso ngumpulake sampah paling alih iso entuk hadiah saka pembimbing plesir. Iku tujuan kaping pindho.

Sawise nganakake lomba-lomba, kuto padha kere ing Mbale Wanagama. Salung kere sangu kang di beti di dhahar lan di unjuk. Uga ana sing gol-golan dhaharan utawi unjukan hipun. Wektune sampun sore kula saka kanea beres-beres lan ngresiki papan sing dinggo mau. Disapu sampah lan ana uga sampah plastik di obong. Sawise rampung ngresiki benjur pada balek.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 = 7 & b_5 = 6 & \\
 a_2 = 6 & e_1 = 6 & \\
 b_1 = 7 & d_1 = 6 & \\
 b_2 = 3 & d_2 = 3 & \\
 \hline
 41 \times 10 & = & 63 \\
 7 & & 
 \end{array}$$



Nama = Renaldi Antono  
 Kelas = VIII E  
 No = 29

### Dolanan Benthik

Naliko mulih saka sekolah, kinten-kinten jam 14.30 WIB aku mulih saka les sekolah. Aku karo karek-karek ora lang sung mulih ing ngomah. Aku pada mampir ing omahé Danuk, meh dolanan benthik. Aku kuwi wong papat yaiku aku, Danuk, Anton, Sadam. Aku sak karek mau pada siap-siap dolanan benthik.

Sing sepisan, si Danuk golèk ~~gajik~~ loro sing dawu siji gek sing eendak siji. ~~Gek~~ Anton gawe bolongan sing dinggo adah benthik kumau. Nalika kuwi aku pada hom pim pho, sing menang kumau si Anton gek sing jogo sepisan yaiku Danuk. Anton wiwit nyuthat : benthik sing kayune elik dicuthak. Cuthatan ~~Danuk~~ adob, lan Danuk ora isa nyekel. Lan Anton patil lele, patil lelene yo isa. Nanging patil lele kumau isa dicekel ing Danuk.

Lan pemain sak teruse yaiku Adam. Adam lagi nyuthat wis dicekel Anton gek dadine gagal. Lan Adam genti jogo.

Benthik kumau diakiri nganti bocah sing paling cepet ngumpulke nilai 100 kumau yaiku Anton. Benthik leren jam 5 sore, banjur aku sak karek pado mulih.

$$\begin{array}{ll} a_1 = 7 & b_3 = 7 \\ a_2 = 7 & c_1 = 7 \\ b_1 = 7 & d_1 = 7 \\ b_2 = 4 & d_2 = 3 \end{array}$$

$$\frac{49 \times 10}{7} = 70$$



Nama : Marta Adyastuti

No Absen : 15

Kelas : VIII E

### Dhakan

Nalika bali saka sekolah, kira-kira jam 11.00 aku lan kancaku kanthi kanthi dahan nang bale dusun. Jam 15.00 - Aku, Indah, Wulan, Prisma sepakat nah dahan barengan. Jam 15.00 wis, aku budhal menyang Bale Kentheng sing lagi wae dibangun. Kethuke kono, prisma lan Indah wis nunggu. Aku lan Prisma goleki watu krikil saperti dinggo dolanan sakwetora Wulan durung teka. Watu krikil sing tak klumpuke cacahé 60 kang digunakake kanggo dolanan dhakan. Aku ngumpulake pecahan watu kaput, Prisma goleki watu tring. Indah gawe cekukan kang cacahé 14 kang kang kaperang 12 cekukan ilik lan loro cekukan gadhe kang dinggo celengan.

Sakbulare aku goleki watu kang cacahé 30, aku ngewangi Indah gawe papan kanggo dolanan. Anggonku ngewangi kanthi ndukir lemah iganggo kayu. Sakwise dadi aku dolanan dhakan karo Prisma. Lakune nolin diawali sut lan sing menang Prisma. Prisma jupuk watu kang ana ng nderetani nomor 2 lan diweke entek par ana celengan dadine Prisma mbacutake lakune. Anggon ngalokake entek ana mg cekukanku dadine kharotake aku. Aku mlaku nganti ping telu, ananging Wulan durung teka-teka sangun Indah usul yang diparani ana omahé. Aku kepeksa madeg anggon dolanan lan mbudhal menyang omahé Wulan.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 = 7 & b_3 = 6 & \\
 d_2 = 7 & c_1 = 5 & \\
 b_1 = 7 & d_1 = 7 & \\
 b_2 = 3 & d_2 = 5 & \\
 \hline
 47 \times 10 & = & 67 \\
 7 & & 
 \end{array}$$

no : Nur Anisa Yuli Indah Sari  
 kelas : 32  
 is : VIII E

### Dolanan Kasti

Nalika mulih saka les setelah kira-kira Jam 16.30 WIB, Aku, Nur'anisa, Novi, Tiwi, Siti, Martha, Rano, Selexta, Latifah, Isfaidza, Indri, ~~Prita~~ Prita, Lia, Wuri arek dolanan kasti ing griyane Pak Ngatno, bapak saka Latifah. Ing karanglor. Latifah ngajak dolanan kasti ing mburi omah'e (kebun) sing areane jembar.

Sak wise padha ngumpul, aku sak kanca-kanca padha gawe kelompok. Sing diwiwiti nganggo hom pim pha lan pingsut. Sak wise dadi rong kelompok, sak kelompok jumlah'e 7. Aku lan kanca-kanca banjur gawe alat sing dinggo kasti. Yaitu tampol, lan bal kasti. Tampole digawe caka kayu turi, lan bal'e latifah nyipuk ning omah'e. Bareng alat'e wis eae ana, banjur gawe pring dinggo gawe pencok'an. Pencok'ane ana ke 2 sing siji radha cedak, sing ciji adoh.

Sak kelompok makili 1 nggo pingsut, kelompok 1 diwakili latifah, kelompok 2 diwakili Isfaidza. Kelompok 1 yaitu Latifah, Prita, Selexta, Siti, Wuri, Novi, Nur'anisa. Kelompok 2 yaitu Isfaidza, Indri, Lia, Rano, Martha, Niken, lan Tiwi. Sing menang kelompok'e latifah dadine kelompok'e latifah sak nam, kelompok'e Isfaidza sing jaga. Wuri wiwiti maen lan bisa loler tetan pencok'an adoh. Sak bar'e Wuri lan sak terus'e iso loler. Nanging pak Selexta maen wonge ketembat tangane. Latifah sak kelompok banjur jaga. Gentenan kelompok Isfaidza sing nam. Sak wise kecel kabeh banjur keron lan ngeresik'i anggone bar do nam. Sak wise ngeresik'i banjur pamit lan bubar mulih re ning omah'e deue-deue.

$$\begin{array}{ll} a_1 = 7 & b_2 = 5 \\ a_2 = 6 & e_1 = 5 \\ h_1 = 6 & d_1 = 6 \\ b_2 = 3 & d_2 = 1 \end{array}$$

$$\frac{72 \times 10}{7} =$$

60

Nama = Lathjah Fitria Nigrung  
 Kelas = VIII E  
 No = 19

### Dolanan Gatheng.

Nalika wayah sore, aku sek kane-kane padha lumpul padha dolanan Gatheng. Aku brasane dolanan ing wayah sore kurang langkung jam 15.00 WIB ing dalemipun kane ku. kane ku dolanan akèh misale Aji, Is, May, Shija, lan duwi. Nalika kane-kane wis pada lumpul, banjur pada diwiwidi dolanan gatheng mau.

Dolanan gatheng gunakake watu sing cacahé limo Dolanan gatheng niku bisa kanggo laré ingkang luwih salung kalih. Kita wiwidi nganggo hom pim pha dingo nentoke sapa sing menang lan urutan-urutan dolanan. Nalika rampung hom-pim pha jebul Aji dolanan ditihi. Aji lajeng umbul, umbul sampun rampung ~~lajeng~~ Aji nerusake complang. aranging ~~lajeng~~ gagal Merga gagal banjur giliran selanjute Giliran selanjute joitu May. May banjur umbul, eh lagi umbul jebul man. Banjur giliran kula. Dolanan Gatheng luwih mau mubeng nganti sak rampunge.

$$\begin{array}{ll} a_1 = 8 & b_3 = 8 \\ a_2 = 7 & c_1 = 7 \\ b_1 = 8 & d_1 = 7 \\ b_2 = 5 & d_2 = 4 \end{array}$$

$$\frac{54 \times 10}{7} = 77$$

Nama = Renaldi Antono  
 Kelas = VIII E  
 No = 29

### Dolanan Kueing- kueingan ing Wayah Sore

Nalika srengenge wis edum, kanca-kanca pada kumpul ing Bale Dusun. Lanang lan wadon akeh banget. Biasane aku sak kanca-kanca kuwi mau pada dolanan baring-bareng. Dolanan gatheng sing wadon-wadon. Sing lanang pada bal-balan, lan gendiran. Nalika kuwi mau, aku pada gabungan karo sing wadon, lan pada ngajahi dolanan kueing- kueingan.

Aku pada kumpul lan pada hom pim pha, hom pim pha ne suwe banget pekre kancane akeh. Sing pada dolanan kuman pirang-pirang eacehe 15 anak sing lanang 10 sing wadon 5. Sing lanang yaiku Aku, Anton, Sadam, Apin, Fredian, Angga, Jupri, Yudi, Yudha, lan Eko. Sing wadon Anis, Pinta, Tia, gek kancane mar

Aku seneng banget, nalikane dolanan kuwi mau wis diwiwiti / Rame banget pada patang bengok. Nalika dolanan, aku sak kanca ora nganggo alat apa-apa. Beda neg karo dolanan liane bangsane gendir lan bal-balan kudu nganggo alat gek kudu tuku neng ~~teko~~ ~~teko~~. Sawise wis mbar hom pim pha lan pings, sing jago yaiku Angga lan Tia dadi tikus. Dolanan diwiwiti Angga kueing clatine ~~lete~~ leteke ing jobo kepungan.

Aku sak kanca pada bukah tikus, gek tikus metu gek diuya ayah kueing. Gek sak durunga kecekkel si tikus kuwi mau mlebu kepungan meneh, gek kepungan ditutup karo koneo koneo. lan kueing ora isa mlebu. Gek tikus metu meneh di gaweke dikan karo kanca-kanca. Pas kuwi ufug-ufug Tia kecekkel kueing nalika arak mlebu kepungan.

Lajeng dolanan ganti uwong sing jago. Dolanan kuman rampung jam Betengah emem gek da mulih dhewe-dhe

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 = 7 & b_3 = 7 & \\
 d_2 = 8 & e_1 = 8 & \\
 b_1 = 7 & d_1 = 7 & \\
 b_2 = 5 & d_2 = 4 & \\
 \hline
 55 \times 10 & = & 79
 \end{array}$$



Nama : Marta Adyastuti  
 No. Absen : 15  
 Kelas : VIII E

### Jamuran.

Nalika wayah sore, kira-kira jam 15.00 WIB, aku, Ismi, Indah, Uum lan Pandu padha ngumpul ana ing lapangan Besharso. Aku lan kanca-kanca arep dolanan jamuran. Sawise padha kumpul, aku lan kanca-kanca padha Ham-pim-pah kanggo mesthiake sapa sing bakal dadi. Uum kang dadi, banyur dheweke mapan ana ing tengah-tengah.

Nalika wis arep miaku anggone dolanan, Fais, Renda, lan Meysa teka lan pegen melu dolanan. Banyur Uum lan bocah telu mau nglukokake ham-pimpah maneh lan pungkasané Rendani Fais pingsut. Anggone pingsut dirbolan-balené amarga padha terur lan sing kalah yaiku Renda. Renda siap lan mapan ing tengah-tengah lan tak kupengi karo kanca-kanane.

Aku lan kanca-kanca gandengan tangan lakune ngubengi Renda lan nembang jamuran "Jamuran ya gesethok, jamur apa ya gesethok, jamur gegih gegih sak ara-ara, sira bade jamur apa?" Saklabane rampung nembang aku lan kanca-kanca mandeg anggone mubeng lan Renda mbengok jamur patung. Aku lan kanca-kanca meneng lan ethok-ethok dadi patung. Yen ana sing guyu utawa tiba sakwetara digadhani Renda berarti bocah kuwi mau sing ganti Renda main. Dolanan dadi rame banget amarga durung ana sing guyu, Ananging Pandu obah lan tiba. Kabeh padha guyu lan Pandu dadi ana ing papan sing mau diinggoni Renda.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 & = & 8 \\
 d_2 & = & 8 \\
 b_1 & = & 6 \\
 b_2 & = & 1 \\
 \hline
 51 \times 10 & = & 75
 \end{array}$$

Nama : Nur 'Anisa Yuli Indah Sari

N. Absen : 32

Kelas : VIII E

### DOLANAN UMPET- UMPETAN

Dolanan umpet-umpetan yaiku dolanan sing dilakokake luwih saka bocah 3. an kena dilakokake bocah lanang lan wadon. Dolanan umpet-umpetan biasane dinggo dolanan wayah sore lan wengi yen padang mbulan (bulan purnama) supaya gampang sing nggoleki kancane.

Nalika amben sore jam 15.00 WIB / Adhiku sakanca pada dolanan. Cacahé sing pada dolanan ana 4. Panggoné dolanan ana ing latar griya kula. Maune aku mung nonton, (lap) enggoné dolanan mau ketoke kepenak, Bocah-bocah sing pada dolanan pada seneng.

Aku banjur melu enggoné pada dolanan. Carané bocah-bocah mau pada hompimpha lan (sopo) sing kalah jaga. Cara neman sing kalah matane ditutup. kancane banjur pada mlayu golek nggoné dinggo mumpet sing aman. lan sing jaga mau sinambi matane ditutup ngitungi saka 1 tekan 10. Rampung kuwi matane banjur dibukak lan nggoleki kancane sing pada mumpet. Sapa sing kecekel dipit dadi jaga, lan sakteruse nganti kesel.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 = 8 & b_2 = 8 & \\
 d_2 = 7 & e_1 = 8 & \\
 b_1 = 6 & d_1 = 7 & \\
 b_2 = 4 & d_2 = 3 & \\
 \hline
 51 \times 10 & & \\
 7 & & = 73
 \end{array}$$

Nama : Marta Adyartuti  
 No. Absen : 15  
 Kelas : VIII E

### Jamuran.

Nalika wayah sore, kira-kira jam 15.00 WIB, aku, Ismi, Indah, Uum lan Pandu padha ngumpul ana ing lapangan Besiharjo. Aku lan kanca-kanca arep dolanan jamuran. Sawise padha kumpul, aku lan kanca-kanca padha ham-pim-pah kanggo mesthiake sapa sing bakal dadi. Uum kang dadi, banjur dheweke mapan ana ing tengah-tengah.

Nalika wis arep mlaku anggone dolanan, Fais, Renda, lan Meysa teka lan pengen metu dolanan. Banjur Uum lan bocah telu mau nglakokake ham-pimpah maneh lan pungkasané Rendani Fais pingsut. Anggone pingsut drolan-baleni amarga padha terur lan sing kalah yaiku Renda. Renda strap lan mapan ing tengah-tengah lan tak kupengi karo kanca-kariyane.

Aku lan kanca-kanca gandengan tangan lakune ngubengi Renda lan nembang Jamuran "Jamuran ya gegethok, jamur apa ya gegethok, jamur gajih bejijih sak ara-ara, sira badhe jamur apa?" Saklabaare rampung nembang aku lan kanca-kanca mandeg anggone mubeng lan Renda mbengok jamur patung. Aku lan kanca-kanca menang lan ethok-ethok dadi patung. Yen ana sing guyu utawa tiba sakwetara digadhani Renda berarti bocah kuwi mau sing ganti Renda main. Dolanan dadi rame banget amarga durung ana sing guyu, Ananging Pandu obah lan tiba. kabeh padha guyu lan Pandu dadi ana ing papan sing mau diingoni Renda.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 & = & 8 \\
 d_2 & = & 8 \\
 b_1 & = & 6 \\
 b_2 & = & 1 \\
 \hline
 & & 51 \times 10 = 75
 \end{array}$$

Nama : Latifah Fitria Ningrum  
 kelas : VIII E  
 No : 19

### Dhelik-dhelikan Ing Bale Dasa.

Dolanan dhelik-dhelikan yoilu dolanan sing bisa dinggo dolanan eah larang lan eah waton, ~~dhelik~~ dolanan mau bebas dinggo dolanan sapa wae. Dolanan dhelik-dhelikan mbutuhke kane-kane sing akeh. Neg alah semalir ram lan gayeng. Dolanan dhelik-dhelikan mbutuhke watu sing bent peragi. Sing penting iso di tata.

Nalika suasana wis sedum, biasane kane-kane padha kumpul ing Bale Dasa, meh padha dolanan dhelik-dhelikan. Halaman Bale Dasa jembar dadih panah dinggo dolanan ramane. Nalika wis ana eah 10 purjul, banjur padha kumpul lan padha nom pim pha. Merga wing akeh dadi nom pim pha ne ya suwe tenan, nganti kesel. Nanging padha gayeng.

Nalika wis rampung nom pim pha banjur pringsut, la sing jaga yoilu liran. Banjur ~~dhelik~~ padha miwidi dolanan. Partamane sing nguncal gacuk yoilu Nining. Niting luwi mau nguncal gacuk lan langsung kena. Nalika ilu kabeh bocah-bocah bubar dhuwe-dhuwe padha dhelik ing panggonan sing primpon. Si liran nato watu gja nganti ~~bi~~ Nalika wis rampung nato watu, banjur liran mubong-mugolelu kane-kane sing padha dhelik. Ana sing dhelik neng dhuwur wit beringin. Ana sing ngung pet sing ngider beteng, ana sing dhelik neng mburi tembok Mbale. ana sing ngumpet barung-barung neng selitar wit kolonjono. Si liran nggolelu lan siji-siji suwe-suwe luteru, kadang ana sing mlayu meh nggancurke tumpukan watu nanging cost di dhul nanging liran dadi gagal. Nalika wis luteru kabeh banjur abiteru sing jaga yoilu si May seba. May di dul disik dewe.

Dolanane dhelik-dhelikan mau dijalih nalika semp sore. Alu lan kane-kane seneng banget.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 & = & 8 \\
 a_2 & = & 9 \\
 b_1 & = & 8 \\
 b_2 & = & 5 \\
 \hline
 & & 58 \times 10 \\
 & & 7
 \end{array}$$

80



Nama : Renaldi Antonio  
 Kelas : VIII F  
 No : 29

### Gawe Egrang

Nalika wis usum wetigo, bocah-bocah ing daerah kene pada seneng dolanan egrang. Nalika iku, aku meh taklan gawe egrang. Aku taklan gawe neg sore jam 3 sore. Aku wiwit gawe saka golek wit pring sing ukurane tanggung. Lajeng tak potong nganggo gerak, ukurane 1,5 meter. Lajeng aku gawe panpikan egrang. Panpikan egrang kumau luwih cendak. Ukurane kira-kira 30 cm.

Lajeng aku gawe bolongan ing ros nomer papat utawa non telu dinggo wadag panpikan. Bolongane wis dadi gek panpikan 2 mau tak leboke gek tak paku lan tak teleni supaya kua! lan pengkuh. Egrang kuwi mau wis dadi, Lajeng isa dinggo dolanan.

Aku biasane dolanan ing saklwa tengen omahku. Aku dolana karo si Adit. Bocahhe pinter yen dikon dolanan egrang kuwi mau. Aku wiwid dolanan jam 4 sore kae, sawise rampung gawe egrang kuwi mau. Aku dolanan egrang biasane dinggo bklapan mlaku eepet. Dadi sapa sing mlakune baster, y iku sing menang. Nalika iku, aku mesti kalah karo Adit, me wonge wis kulina mlaku-mlaka nganggo egrang. Ananging aku duwe nyat lan semangat ben kapan-kapan aku isa nglahke Adit. Amin.

$$\begin{array}{ll} a_1 = 9 & b_2 = 7 \\ a_2 = 8 & e_1 = 7 \\ b_1 = 7 & d_1 = 7 \\ b_2 = 5 & d_2 = 4 \end{array}$$

$$\frac{54 \times 10}{7} = 77$$

Nama : Marta Adyastuti  
 No. Absen : 15  
 Kelas : VIII E

### Gebog Sodor

Ing dinten minggu, kula sakancan sami dolanan gebog sodor wonten ing bale Ngeringin. Wayahipun senten sakbubaripun mligiantu tiyang sepuh. Cacahipun bocah ingkang badhe dolanan sobag sodor inggih menika setunggal kelompok wonten 5 bocah, dados jumlah pemainipun inggih menika sedasa.

Bocah-bocah ingkang sami ngumpul inggih menika Amar, Pandu, Renda, Uum, Nanin, Daru, Adnan, Eka, Ndanda, lan taksih kathah malih. Kula sakancan sami dhamel papan kangge dolanan inggih menika persegi panjang ingkang dipun bagi dados tiga persegi panjang lajeng dipun garis tengah ingkang dipun sebat garis sodor. Sakbubaripun dhamel panggenan kalawau, kula sakancan sami prngut kanthi pader pasanganipun pigumbak lajeng ingkang kalah dados setunggal kelompok lan ingkang menang dados setunggal kelompok.

Bocah-bocah ingkang kalah sami pupah wonten ing garis-garis satengahing persegi panjang. Setunggal bocah wonten ingkang jaga garis sodor. Kula tumut dados kelompok ingkang kalah lan kula jagi garis ingkang paling wingking. Nanin lan kanca-kanca sami srap-srap badhe mlebet wonten ing garis strat, lan kula sakancan srap sraga nyenggol bocah-bocah ingkang badhe mlebet. Dolanan sobag sodor inggih menika dolanan ketangkasan kanthi ~~gaw~~ joga kelompok ingkang badhe mlebet lan dugi wonten ing garis finish. Anggenipun jaga kanthi nggayuh utawi sawil kelompok kalawau.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 = 8 & b_3 = 8 & \\
 a_2 = 7 & c_1 = 6 & \\
 b_1 = 8 & d_1 = 6 & \\
 b_2 = 4 & d_2 = 5 & \\
 \hline
 52 \times 10 & = & 74
 \end{array}$$

Nama : Nur Anisa Yuli Indah Sari

Kelas : 32

No. absen : VIII E

### DOLANAN GOBAG SODOR

Dolanan Gobag Sodor yaiku dolanan sing merloké kekompakan ing setunggal kelompok kang dilakokake supaya bisa nglewati garis depan lan mempengaruhi konsentrasi wan nialipun. Pemain ngkono menang kudu nglewati garis saka ngarep dumugi duri lan yen wis kethuk mburi baluk maneh menyang ngarep, supaya kelompok iwi mau menang. Sing jaga kudu bisa ngalang-ngalang, pemain sing arep menyang ing garis buri.

Amben dino jurut aku sak kanca-kanca anak dolanan menyang mbale ducun dho numpul. Ana sing bol-balan, kasti, satheng, drangsing aku lan kanca-kanca padha lanang gcha ngadep. Aku sak kanca-kanca sawe kelompok, sak kelompok jumlahé 4. U sawanca banjur sawe ketekani nganggo watu putih kang arane watu kapur. Ku dolanan ana ing bawak udawa kenthukan a dadi ora ketara banget garise.

Sakwise nampung sawe papan, aku wa mawitli kelompokku kanggo pingsut ro kelompoké Nuri. Kelompokku ana Siti, Latifah, Prita lan aku dhewe. Banjur lompok sifine ana Nuri, Tiwi, Lia lan Selektu. Gandeng kelompokku sing nang, Nuri lan kanca-kanca padha jaga ana ing garis vertikal banjur sing di sedore yaiku Selektu. Aku lan Latifah ngap-ciap mlebu lan godhani Tiwi ing jaga ana ing garis ngarep dhewe, nek Siti lan Prita bisa nglewati lan idu ana ing sere kotak. Tiwi kepancing Siti kang wis bisa mlebu ana ing dok lan aku bisa ngusul Prita lan Siti. Aku lan kanca-kanca kudu ompak supaya bisa slamet, carane jaga kekompakan yaiku nganggo cara edha lawane supaya anggota kelompokku bisa cepet-cepet kethuk garis khr. Aku dolanan nganti kesi lan sakbubar dolanan aku sajan es ana ing garap mbale banjur mulih dhewe-dhewe ana ing ngomah.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 & = & 8 \\
 a_2 & = & 8 \\
 b_1 & = & 7 \\
 b_2 & = & 5 \\
 \hline
 & & 54 \times 10 \\
 & & 7
 \end{array}
 \begin{array}{rcl}
 b_3 & = & 7 \\
 c_1 & = & 8 \\
 d_1 & = & 7 \\
 d_2 & = & 4 \\
 \hline
 & & 77
 \end{array}$$

Nama : Lajja Firra Niguning  
 Kelas : VII E  
 No : 19

### Gobak Sodor.

Gobak sodor yaitu dolanan bocah-bocah sing isa dima entu cah lanang lan cah wadon. Bisa juga dinggo dolanan campuran. Tujuan gobak sodor kuwi mau yaitu mlebu rung II lan bali neng ruang I. Dolanan gobak sodor ilu dolanan berkelompok. Ana loro kelompok, kanggo nentokake sapa sing menang lan kalah.

Gobak sodor brasane dinggo dolanan rung cah-cah kere sokitar jam 3 nganti jam 5 sore. Dolanan kuwi menertulake tempat sing jembar. Alate sing dinggo ora ana, nanging nganggo tempat dolanan sing bontulu porugi ~~yang~~ sing di bagai dadi 8 bagian utawa 8 kotak. Kabeh bocah-bocah kuwi mau kumpul pacle sut sing kalah melu kalah sing menang melu sing menang. Yang kalah dadi regu sodor lan sing menang kuwi sing dadi pemain. Ing dolanan kuwi mau ana ketua regu sing ngatur kelompok sing pacle dolanan.

Nalika kabeh pemain wis siap, kelompok sodor muni dhuwur...! Banjur pemain mlebu ing ruang II nglawati ruangan-ruangan utawa kotak-kotak mau sing pintu-pintune dijaga sing dadi regu sodor. Nalika mlebu ing kotak-kotak tunggu ruang II, pemain ora oleh midak garis, regu pemain mau metu garis utawa nyetithok garis diarani dhuwur lara. Mati, lan diganti pemain liane. Banjur sing regu sodor kudu nyelel tangan pemain. Yen keekel, pemain dikangap mati.

Pemain menang yen isa lolos zeko regu sodor zeko rang II nganti rung I. Dolanan gobak sodor mau iso di wiwidi maneh, regu sing menang tetep dadi pemain lan regu sing kalah tetep dadi sodor.

$$\begin{array}{rcl}
 a_1 = 8 & b_3 = 7 & \\
 d_2 = 9 & a_1 = 7 & \\
 b_1 = 8 & d_1 = 7 & \\
 b_2 = 5 & d_2 = 5 & \\
 \hline
 56 \times 10 & = & 560
 \end{array}$$



**LAMPIRAN IV**  
**Dokumentasi Penelitian**



**Gambar 8 : Foto SMP N II Karangmojo (dok: Iwan, 2012)**



**Gambar 9: Foto siswa pada saat guru menerangkan materi tahap pratindakan (dok: Iwan, 2012)**



**Gambar 10: Foto siswa pada saat guru menyuruh siswa untuk menulis tahap pratindakan (dok: Iwan, 2012)**



**Gambar 11: Foto siswa pada saat guru menerangkan materi tahap siklus I (dok: Iwan, 2012)**



**Gambar 12: Pemutaran media video permainan anak tradisional tahap siklus I (dok: Iwan, 2012)**



**Gambar 13: Foto Siswa pada saat guru menerangkan materi dan pemutaran media tahap Siklus II (dok: Iwan, 2012)**



**Gambar 14: Foto Siswa pada saat guru menyuruh siswa menulis tahap Siklus II (dok: Iwan, 2012)**





**Gambar 15: Foto Siswa pada saat guru memutar media video tahap Siklus III (dok: Iwan, 2012)**



**Gambar 16: Foto Siswa pada saat guru menyuruh siswa menulis tahap Siklus III (dok: Iwan, 2012)**

**Daftar Siswa Kelas VIII E**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
1	Abi Ansah Nur Cahyo	Laki-laki
2	Agung Febriyanto	Laki-laki
3	Andi Purwanto	Laki-laki
4	Andi Setyo Nugroho	Laki-laki
5	Anisa Tiwi Anggraeni	Perempuan
6	Aprilia Nur Safitri	Perempuan
7	Beni Priyanto	Laki-laki
8	Bima Laksono	Laki-laki
9	Dedek Setiawan	Laki-laki
10	Deni Saputra	Laki-laki
11	Dika Andri Pradana	Laki-laki
12	Ristanto	Laki-laki
13	Dimas Praditya	Laki-laki
14	Selaxta	Perempuan
15	Hernandika Aldo	Laki-laki
16	Indriyani Rukmana	Perempuan
17	Isfaidza Quro Nur I	Perempuan
18	Kiki Septa Prayoga	Laki-laki
19	Latifah Fitrianingrum	Perempuan
20	Marta Adhiyastuti	Perempuan
21	Niken Ria Andini	Perempuan
22	Novi Widya Mukti	Perempuan
23	Nur Anisa Yuli Indah Sari	Perempuan
24	Prisma Sanjaya	Laki-laki
25	Prita Renita Putri	Perempuan
26	Rekli Febriyanto	Laki-laki
27	Beni Nurcahyo	Laki-laki
28	Reno Noviyanti	Perempuan
29	Renaldi Antono	Laki-laki
30	Siti Maysaroh	Perempuan
31	Tomi Yulki Ismail	Laki-laki
32	Wuri Wulandari	Perempuan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangbilang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FORM-BS-33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1109e/UN.34.12/PP/IX2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 September 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Karangmojo dengan Media Video Permainan Anak Tradisional***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ADHANUL IHWAN  
NIM : 07205244175  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa  
Waktu Pelaksanaan : September – November 2012  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 11 Karangmojo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

  
Dik. Widayastu Purbani, M.A.  
NIM 07205244199001 2 001

Tembusan:  
Kepala SMP Negeri 11 Karangmojo



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/7849/V/9/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY      Nomor : 1109e/UN.34.12/PP/IX/2012  
 Tanggal : 19 September 2012      Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ADHANUL IHWAN      NIP/NIM : 07205244175  
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
 Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI BERBAHASA JAWA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI II KARANGMOJO DENGAN MEDIA VIDEO PERMAINAN ANAK TRADISIONAL  
 Lokasi : SMP N II KARANGMOJO Kota/Kab. GUNUNG KIDUL  
 Waktu : 21 September 2012 s/d 21 Desember 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adb.jogjapro.go.id](http://adb.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adb.jogjapro.go.id](http://adb.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal 21 September 2012  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul cq KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
**KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
 Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 493/KPTS/IX/2012

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/7849/V/9/2012 tanggal 21 September 2012, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :  
 Nama : IDHANUL IHWAN NIM. 07205244175  
 Fakultas/Instansi : FBS UNY  
 Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Ngringin, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul.  
 Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS NARASI BERBAHASA JAWA PADA SISWA KELAS VII SMP N II KARANGMOJO DENGAN MEDIA VIDEO PERMAINAN ANAK TRADISIONAL"

Lokasi Penelitian : SMP N 2 Karangmojo  
 Dosen Pembimbing : Prfo. Dr. Suwarna, M.Pd. Dan Dr. Suwardi, M.Hum  
 Waktunya : Tanggal 21 September 2012 s.d. 21 November 2012  
 Dengan ketentuan :  
 1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).  
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.  
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.  
 6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
 Pada Tanggal : 21 September 2012  
 An. BUPATI GUNUNGKIDUL  
 KEPALA  
  
**Drs. AGUS PRIHASTORO**  
 NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMP N 2 Karangmojo Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.